

Pandji Poestaka

Telaga Sarangan.

No. 21
29 Agoestoes 2602
Tahoen XX



Balai Poestaka
Djakarta.



BOEAT KETJANTIKAN MOEKA DAN MEMBIKIN BERSIH KOELIT DJADI POETIH

Lekas tjoba pake

BEDAK VIRGIN DAN AJER DAFFODIL

Ditanggoeng lantas dapat faedah

Filiaal-Filiaal Chun Lim & Co.
Glodokplein No. 2 Djakarta
Semarang dan Soerabaja.



CHUN LIM & Co.

Tjidengweg West No. 2 — Djakarta.

PANDJI SEMIRANG

Dari NASKAH LAMA.

Siapa djoega membatja tjerita Pandji Semirang ini, nistjaja akan tahoelah, bagaimana bagoes kiasan dan 'ibarat tjeritanja. Ditjetakan doea orang poeteri bersaudara sebapak, jang amat berlain tingkah lakoena. Seorang poeteri Tjendera Kirana namanja amat tjantik dan baik tingkah lakoena, loenak lemboet tegoer sapanja dan seorang lagi bernama Galoeh Adjeng, sompong, tjongkak, boeroek lakoe, selaloe berhati dengki hendak mengalahkan saudaranja itoe. Tapi bagaimana achirnya, siapakah jang beroentoeng antara kedoea poeteri itoe?

Tjerita dilookiskan dengan indah dan meng'asjukkan hati membatja, dan mengandoeng 'ibarat jang mendjadi pemandangan bagi oemoem.

Soedah tjétakan jang ke-6 !

Harga hanja f 0,75

BALAI POESTAKA

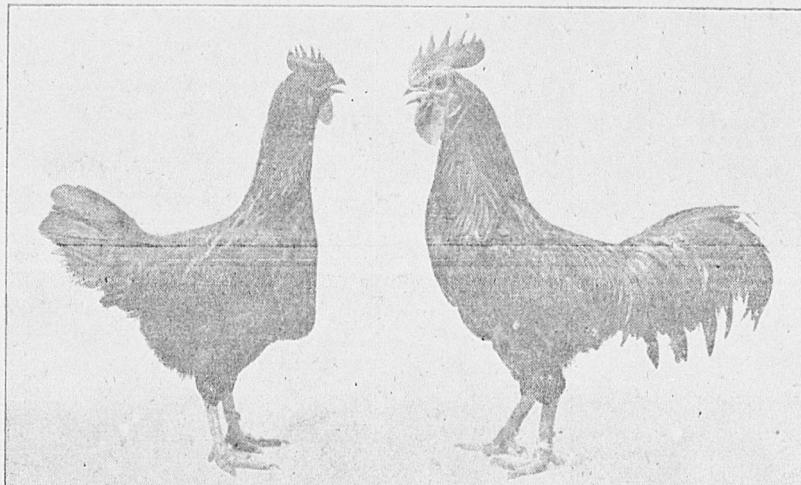
DJAKARTA

Ini dia jang soedah lama dinanti dan dikehendaki orang !

BETERNAK AJAM

Pesanlah
lekas !

Ditjetak tidak
berapa banjak



Harganja
moerah !

Hanja f 0.90

Beternak ajam soeatoe peroesaan jang ta' boléh dipandang ketjil. Peroesaan itoe boléh dibesarkan dengan tiada batasanja. Baik oentoek mengambil teloer sadja, baik oentoek menetaskannja. Pasar teloer dan ajam akan selaloe ramai, selama boemi ini berpoetar. Hanja perloe diketahoei ajam mana jang baik dipelihara, ajam mana jang menghasilkan teloer, bangsa jang mana jang bagoes ditetaskan, tjara bagaimana memeliharanja dan menolak penjakitnja. Semoeanja itoe ada tersimpoe dalam boekoe ini. Lengkap, tjoekoep dan moerah dipahamkan.

BALAI POESTAKA

— DJAKARTA

P A N D J I P O E S T A K A

TERBIT TIAP-TIAP HARI SABTOE

D E N G A N I Z I N K A N T O R H O D O K A

Tindjauan

Sementara menanti Ramadan tiba.

Boelan Ramadan ialah boelan Al-Koerän ditoeroenkan oentoek menjadi petoendjoek bagi manoesia; petoendjoek jang mengandoeng kenjataan jang djelas, sebagai petoendjoek jang lain-lain dan pemisah antara jang benar dan jang salah. Barangsiapa jang berada dalam boelan itoe hendaklah berpoeasa.

(soerat Albakarah ajat 185).

Falak berlegar!

Demikianlah boelan Ramadan, boelan tempat mendidik djiwa dan melatih diri, sebentar lagi akan datang mendjelang kembali mendjelma mengoelangi perdjalananja. Sekian kali ia mendjelma, sekian kali poela ia disamboet dan dibesarkan oléh segenap oemmat Islam di-Timoer dan di-Barat dengan penoeh penghormatan, sepadan dengan kebesaran dan kemoeliaannja.

Soedah menjadi 'adat kebiasaan ahli pidato dan imam chatib dari atas mimbar, pengarang dan penulis diroeangan madjallah dan soerat-soerat kabar, dalam moesim ini, berlomba-lomba menoempahkan ketjakapan masing-masing meloekiskan hikmah dan faéyah poeasa dari segala seginja, sebagai pernyataan toeroet membesarcan kedatangan boelan Ramadan jang moelia itoe.

Inilah satoe 'adat kebiasaan jang baik!

Ahli 'ilmoe, 'alm 'oelama dan orang pandai-pandai soedah meloekiskan kebaikan dan faéyah poeasa itoe, baik bagi keséhatan badan dan kebaikan boedi seorang-seorang, maoepoen bagi kebaikan masyarakat oemoemna.

Mémang, mengingat poeasa itoe satoe 'ibadat jang mengandoeng pendidikan djasmani dan rohani oentoek melaksanakan diri soepaja bertakwa kepada Allah, soenggoeh soedah pada tempatnya kalau pelatihan itoe dilakoekan dalam boelan Ramadan, boelan Koerän ditoeroenkan, ialah Kitab Soetji jang berisi petoendjoek dan hidayah, soepaja dapat poelalah kita mengenangkan dan mensjoekoeri ní mat tjahaja hidayah jang dilimpahkan Allah kepada oemmat manoesia itoe.

Sjahdan dalam menetapkan permoelaan poeasa itoe, adalah kita oemmat Islam Indonésia, pada beberapa waktoe jang belakangan ini, terpisah menjadi beberapa golongan, antaranja: golongan roé'jah dan golongan hisab. Dan dari tjelah-tjelah perpisahan ini terdjadilah peristiwa-peristiwa jang sangat menjolok mata, jang tidak sepadan dengan kedoeoekan satoe oemmat jang didjadikan Allah oemmat pilihan, sebagaimana keadaan itoe tidak poela sepadan dengan kemoeliaan dan kesoetjian boelan Ramadan itoe sendiri, boelan ber-'ibadat dan berzoehoed, boelan jang mestinya segenap oemmat Islam memperlihatkan persatoean dan perdamaian dalam arti semoelia-moelia kata.

Menindjau kita kenegeri-negeri Islam jang lain seperti Mesir, Turki, Hidjaz d.s.b.! Ternjata tidak demikian! Disitoe tidak ada golongan hisab dan tidak ada golongan roé'jah; malah roé'jah dan hisab itoe bekerdja bersama-sama dalam mentjari permoelaan Ramadhan dan dalam menentoekan Hari Raja.

Pemimpin pengeroes:

K. St. PAMOENTJAK
Roemah : Telp. Mc. 240

Pemimpin Redaksi:

A R M I J N P A N É
Roemah : Telp. Wl. 4499

Telepon :	2789
(Redaksi dan	1743
Administrasi)	1744

Wl.

Harga langganan:

TIGA BOELAN f 2.—
Dibajar lebih dahoeloe.

Berlangganan boléh moelai tiap-tiap boelan, tapi sekoe-rang-koerangnya 3 boelan.

HARGA ÉTJÉRAN: f 0.20

Penerbit:

KOKOEMIN TOSJOKJOKOE
(Penerbitan Nasional
„BALAI POESTAKA“)

DJAKARTA

Sesoenggoehnja waktoe permoelaan poesa itoe adalah seperti waktoe-waktoe sembahjang djoega. Pengadjaran jang dioendjoekkan Rasoel dalam tjara mentjari dan menentoekan waktoe-waktoe itoe, boekanlah satoe 'amalan „t a ' a b b o e d i n" (satoe tjara 'ibadat jang tidak boléh diobah lagi), melainkan adalah beliau sekadar memberikan djalan bagaimana mengetahoeinja, djalan jang bisa dilakoekan oléh setiap orang, jaïtoe djalan jang semoedah-moedahnja diwaktoe itoe; maka seperti soeboeh, oempamanja, dengan tjara melihat fadjar, zoehoer dengan melihat tergelintjir matahari, maghtib dengan terbenamnya d.s.b. Djadi mengetahoei waktoe itoe boekanlah 'ibadat, melainkan hanja sebagai wasilah atau djalan oentoek mengetahoei, bahwa waktoe oentoek mengerdjakan 'ibadat itoe soedah tiba adanja.

Demikian djoega halnja dengan penetapan Ramadan, diadjarkan dengan „r o e ' j a t o e l - h i l a l" (melihat boelan dengan mata kepala sendiri).

Pada waktoe itoe kebanjakan orang Arab masih boeta hoeroef, beloem tahoe toelis-batja, betapa poela tentang 'ilmoe falak dan bintang-bintang. Disamping itoe hendaklah kita ketahoei, bahwa Nabi dioetoes, boekanlah oentoek mengekalkan manoesia diatas keoemmiannja (kebodohannja), tetapi oentoek mentjerdaskan dan mengeloearkan meréka dari tempat jang gelap ketempat jang terang djoega.

„Dia, Allah s.w.t., ialah jang mengoetoes seorang Rasoel kepada orang-orang oemmi itoe dari bangsa meréka sendiri oentoek merangkan tanda-tanda Toehan dan oentoek mentjerdaskan dan mengadjari meréka kitab dan hikmah; walaupoen meréka tadinja ada dalam kesesatan."

(soerat Aldjoem'ah ajat 2).

Dari ajat ini dapatlah kita ketahoei, bahwa orang jang soedah tjerdas, jang soedah pandai membatja kitab, soedah tahoe arti hikmat dan filsafat dan jang soedah pandai 'ilmoe falak, tentoe tidak dapat disamakan hoekoemnjá dengan orang-orang jang masih oemmi, masih boeta hoeroef.

Agama Islam sebagai agama jang sangat memtingkan persatoean pemeloeknja dalam segala gerak langkah dan daja-oepaja meréka, dalam oeroesan 'ibadat adalah menghendaki persatoean jang lebih rapat, soepaja lambang dan kebesaran Islam itoe lebih berarti dan lebih hébat tampaknja.

Kalau dinegeri Nippon tingkatan Samoerai itoe soedah boléh dikatakan tidak ada, sedang djiwa ke-samoeraian itoe masih tetap soeboer hidoepnja serta terpoepoek baik, sehingga menjadi poesaka jang tiada ternilai harganja, — sebaliknya keadaan dinegeri kita. Dinegeri kita masih ada anggapan orang merasa dirinya orang sateria jang lain dari

pada lainnya, tetapi sifat-sifat sateria jang moerni, soedah djarrang kita dapatkan, sebagai djoega gambaran Y. Minami jang tertera dibawah kepala karangan ini, kaoem sateria disini hanja tinggal ratapannya sadja.

Apakah sebabnja begitoe?

Mengapa koeasa leloehoer di Nippon dapat dipelihara baik-baik sedang di Indonésia terlantar

Disitoe, dengan melihat zahir n a s, dioendjoekkan djalan persatoean mengerdjakan ibadat itoe, dengan menentoekan waktoenja: seperti soeboeh dengan melihat fadjar, zoehoer dengan tergelintjir matahari d.s.b., hadji dan poesa dengan melihat boelan, kalau boelan itoe dapat dilihat, atau dengan kiraan atau dengan melihat tanda-tanda, kalau ia ta' dapat dilihat.

Dan dengan melihat maksoed dari n a s itoe, setelah ketjerdasan bangsa manoesia soedah bertambah landjoet, maka w a k t o e itoe dapat poela diketahoei dengan djalan lain, selain dari penglihatan mata sadja, jaïtoe dengan perhitoengan jang tepat, dengan telescope dan observatory d.s.b., sebagai keadaan jang banjak dilakoekan disegenap negeri-negeri Islam jang soedah madjoe. Sedang perhitoengan (hisab) itoe dapat dikoeatkan poela dengan roé jah sendiri, sebagai jang diperaksikan penoelis sendiri, dilakoekan orang di Mesir. Sehingga dengan begitoe, dapatlah didjamákan (dipakai semoea) zahir nas dan maksoed jang dikehendaki oléh nas itoe.

Maka dalam menghadapi Ramadan dizaman pembaharoean ini, apalah kiranya kalau oemmat Islam Indonésia menetapkan permoelaan poesa dan hari-rajanja, menoeroet djedjak jang banjak dilakoekan oléh saudara-saudaranja dinegeri-negeri Islam jang lain: roé jah dan hisab dipakai kedoea-doeanja. Hisab digoenakan sebagai djalan oentoek pemoedahkan roé jah, sedang roé jah dilakoekan oentoek pengoeatkan ketetapan hisab.

Djika hampir semoea kaoem Moeslimin di Indonésia sekarang, dalam menetapkan waktoe sembahjang soedah sama memakai djam jang dioekoer dengan perhitoengan hisab, dengan tidak menimboelkan kegemparan dan keriboetan, alangkah baiknya kalau dalam penetapan poesa itoe kita berlakoe poela demikian. Biarlah kita habisi penjakit lama itoe dalam zaman baroe ini, kita hindarkan segala selisih sengkéta dalam melakoekan 'amal 'ibadat kita dalam perboeatan itoe, adalah persatoean itoe lebih dioetamakan.

Kepada segenap pemimpin Islam, 'alim 'oelama dan tjerdk pandai kita persembahkan tindjauan ini, dengan pengharapan moga-moga soeara ini tidak akan menjadi sebagai soeara dipadang-pasir hendaknya.

Kita harapkan! Moedah-moedahan!

A. Aidid.

dan tiada dihormati lagi oléh temeroennja?

Pertanyaan ini kami serahkan orang lain mendjawabnja. Tetapi hendaknya djawaban itoe memakai djoega sifat sateria ialah: sebeloem toean menjalahkan orang lain, hendaknya periksalah kesalahan diri sendiri lebih daholoe.

Imam Soepardi.

Sateria dan Samoerai.

„Ditanah Djawapoен ada djoega seroepa itoe (sifat Samoerai). Kaoem sateria doeloe djoedjoer dan berani melawan mati-matian bila orang lain datang mendesak kemerdekaan meréka. Tetapi sekarang (1924) tjoema kedengaran ratapna sadja. Tinggal beberapa orang sadja jang madjoe teroes dan selaloe mengoberbankan segala kesenangan diri sendiri, tetapi ada djoega lain-lain jang ingat pada keénakan diri sendiri atau jang madjoe meléwati batas dengan beréndéng tangan dengan orang-orang Éropah jang poera-poera memoedja haloean jang terlaloë loeas.”

Y. Minami.

(Dalam boekoenja „Boesido”, tjétakan th. 1924).

BEBERAPA sifat jang mahindah kaoem Samoerai, telah kerap kali dipaparkan dalam halaman beberapa soerat kabar dan madjallah. Soenggoehpoen perbedaan lapisan bangsa di Nippon soedah tidak terdapat lagi, sehingga tidak ada lagi peratoeran memisah-misahkan golongan, — namoen sifat-sifat kaoem Samoerai itoe masih melekat erat hingga kini, boekan sadja pada kaoem bangsawan, tetapi hampir pada semoea ra'jat Dai Nippon.

Bangsa Indonésia pada zaman doeloepoen mempoenjaï lapisan golongan dan sifat jang sebagai terseboet diatas, ialah golongan sateria (ksatrya). Dan bahwa sifat dan golongan ini djoega diakoei oleh bangsa-bangsa lain, seorang penoelis bangsa Nippon sendiri, ialah toean Y. Minami di Tokyo pernah menoelis dalam boekoenja jang diterbitkan dithaen Maséhi 1924. Diterangkan-nja, bahwa sifat-sifat kaoem Samoerai itoe terdapat djoega dalam sateria Indonésia.

Setengah orang barangkali agak tersenjoem mendengar pernjataan seroepa itoe, sebab kenjataan jang ada pada sekarang ini, soenggoeh sangat berlainan.

Betoel masa sekarang masih ada orang jang merasa dirinja sebagai sateria atau toeroenan sateria, tetapi sifat ke-sateriaan itoe dalam kalangan ra'jat kita, hampir-hampir moesna. Djangan-

kan ra'jat moerba mempoenjaï sifat-sifat peninggalan leloehoer itoe, sedangkan golongan jang sepatoetnja memiliki sifat terseboet, soedah banjak jang tidak mengenalinya.

Pernjataan ini mémang benar. Tjotjok dengan keadaannja. Tetapi bangsa Indonésia dizaman doeloe mémang mempoenjaï sifat sateria jang moerni, hal itoe diboektikan dari isi beberapa kitab sedjarah dan boekoe-boekoe boeah tangan para poedjangga lama.

Kaoem sateria itoe tidak patoet hanja meloeloe merasakan kenimatan doeniawi dan selaloe bermegah-megahan sadja, melainkan haroes djoega mementingkan keperloean masjarakat bangsa dan negerinja.

Seri Baginda Pakoe Boewono IX, meninggalkan petoea bagi para poeteranja kaoem sateria, diantaranya terdapat dalam kitab „Wiro Isjworo” halaman 24, begini salinannja :

„Orang hidoe diatas doenia itoe perloe memberikan bekas-bekas pada jang ditinggalkan dibelakang. Bekas-bekas jang ditinggalkan dalam doenia itoe, akan dirasakan oléh anak tjoetjoenja. Kalau kamoe hidoe tiada senonoh, toeroenanmoepoen akan diertawai orang banjak, dikatakan toeroenan orang sembarang. Sebaliknya bila kamoe meninggalkan djasa-djasa jang baik, kamoe akan dihormati dimanapoен djoega. Oléh karena itoe, hidoe pemoe diatas doenia, hendakna bersikap hati-hati, mendidik anak tjoetjoe dan djangan sampai terbengkai.”

Kewadjiban sateria mémang seharoesnya memboeat djasa. Djasa kepada masjarakat berarti djoega boeat negeri dan bangsa.

Dalam perkataan „memboeat djasa” itoe tentoelah telah terkandoeng djoega peladjaran : menjaoehi kemeliaan diri sendiri, tjinta kepada kebenaran dan ke'adilan, takoet berchianat menjelakukan orang lain hanja oentoek kepentingan diri sendiri, dan djoega haroes berani karena benar. Sebab barang siapa jang hendak berboeat djasa, tetapi masih terikat kepada keoentoengan diri sendiri, tiadalah akan

tertjapai maksoed jang oetama dan pertama itoe.

Pada halaman 34, ada poela diterangkan petoea jang memperingatkan djangan hendakna kaoem sateria itoe selaloe terbenam dalam keméwahan dan kesenangan sjorga doenia belaka :

„Kehendak atau niatan orang lain, hendakna kamoe pandai menerkanja, agar tidak salah terima, mengerti apa jang dimaksoedkan dan berhasil apa jang ditjita-tjitakan. Djanganlah pitjik pengetahoean tentang serba djenis pergaoelan, agar tidak kakoe-kakoe dalam bergaoel dan berkoempoe. Berbitjaralah dengan hati-hati dan tepat serta lemah-leboet, akan tetapi djanganlah terbenam pada keméwahan. Arti keméwahan itoe ialah segala se-soeatoe jang énak dirasakan dan sedap dipandang, jang menghéla pada kebiasaan jang mengalang-alangi tindakan jang oetama. Serta insjaf poela kamoe akan kesengsaraan masa.”

Teroetama dalam kalimat jang terbelakang, dinjatakan dengan njata, bahwa sateria itoe djanganlah sampai terbenam pada segala keméwahan, jang énak dirasakan dan indah dipandang, serta poela haroes sedar akan kesengsaraan masa. Dengan lain perkataan, peladjaran ini samalah dengan peladjaran bagi kaoem Samoerai, menoeroet wasiat djenderal Nogi semasa beliau almarhoeem ini mengadjar pada sekolah bagi anak-anak kaoem bangsawan, demikian :

- a. Djanganlah hidoe berméwah-méwah, karena jang seroepa itoe hanja akan menjoesahkan diri sendiri,
- b. Apabila masa panas, ingatlah kamoe akan masa dingin, sedang kalau kedinginan, ingatkan halmoë bila sedang tertimpa panas,
- c. Selagi badan séhat dan koeat, haroes membiasakan djoega tahan penghidoepean jang melarat dan soesah pajah. Toedjoean orang hidoe hanja oentoek kebaikan negeri.

Begitoelah sifat sateria dinegeri kita zaman doeloe, njata hampir bersamaan dengan sifat Samoerai jang dimiliki oleh bangsa Nippon seloeroehnja itoe.

(Bersamboeng kehalaman sebelah kiri).

SEKOLAH TANI MENENGAH

Seboeah sekolah menengah lagi telah dibuka poela pada tanggal 20 boelan ini, jaïtoe Sekolah Tani Menengah di Bogor. Dalam bahasa Nippon sekolah itoe diseboet „T(j)iootoo No Gakko".

Ta' dapat dimoengkiri lagi seboeah sekolah jang amat penting, mengenaï pertanian, jang ta' dapat ditinggalkan dalam penghidoepan. Dalam semoea pidato Pembesar jang menghadiri oepatjara itoe di tegaskan betapa benar pentingnya pertanian, djadi betapa artinja pemboekaan sekolah itoe.

Toean R. Tamate, Pembesar Kantor Besar Pertanian dan Kehoetanan,

antaranja berkata : „Sekolah pertanian itoe ta' sedikit artinja dalam menjokong dan memadjoekan sesoeatoe negeri."

Kata toean K. Tennitji, Diréktoer Departemén Ekonomi, pertanian itoe adalah tiang jang pertama dalam lapangan ékonomi.

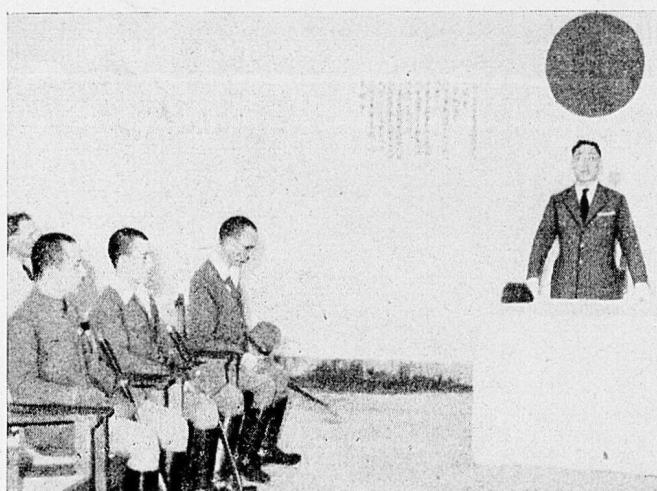
Sementara itoe Kolonél Hirojasoe menegaskan arti pertanian demikian: „oesaha manoesia jang ta' ada bandingannja, karena oesaha itoe **mengadakan sesoeatoe barang jang tadinja ta' ada !"**

Toean-toean R. Mori, Pemimpin Kantor Pengadjaran, dan Sonoyama, Sidoboetjo Bogor, toeroet poela

mengoeraikan kepentingan sekolah itoe.

Kemoedian, atas nama sekalian goeroe sekolah itoe, maka wakil pemimpin sekolah terseboet, toean Sodo Adisewojo, berdjandji dimoe-ka hadirin, akan bekerdjya dengan segiat-giatnja, melakoekan kewadjiban jang dipikoelkan atas bahoe meréka. Oentoek sekolah itoe, oen-toek kepentingan bersama, dalam menoedjoe Asia Raja.

Semoea pidato diatas diterde-mahkan oléh toean E. Hasoei, dari Kantor Poesat Pertanian, dalam ba-hasa Indonésia atau sebaliknja.

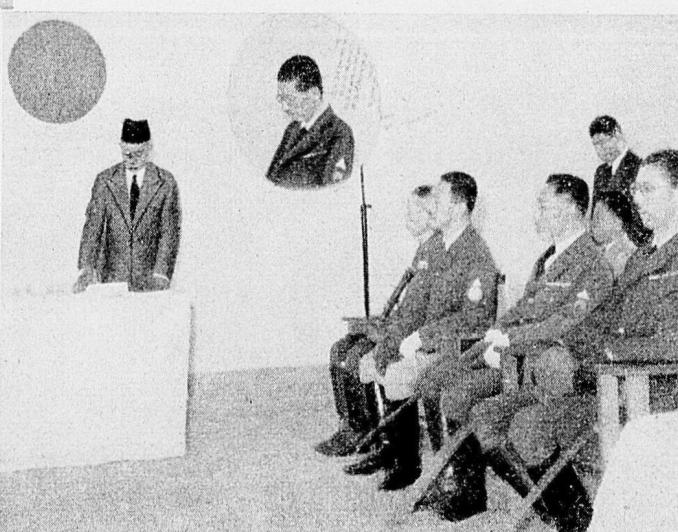
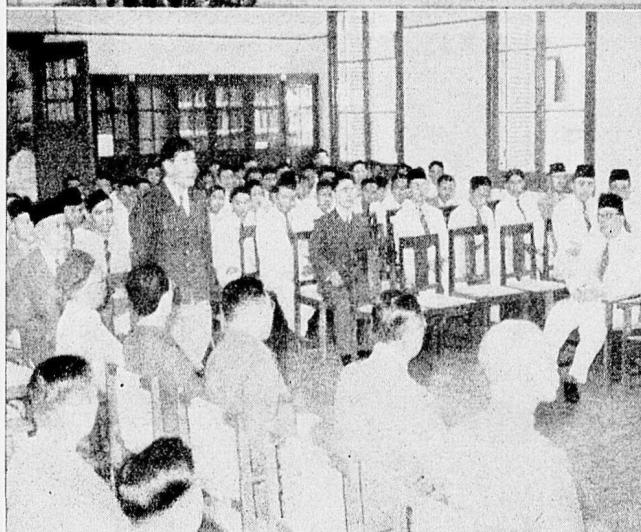


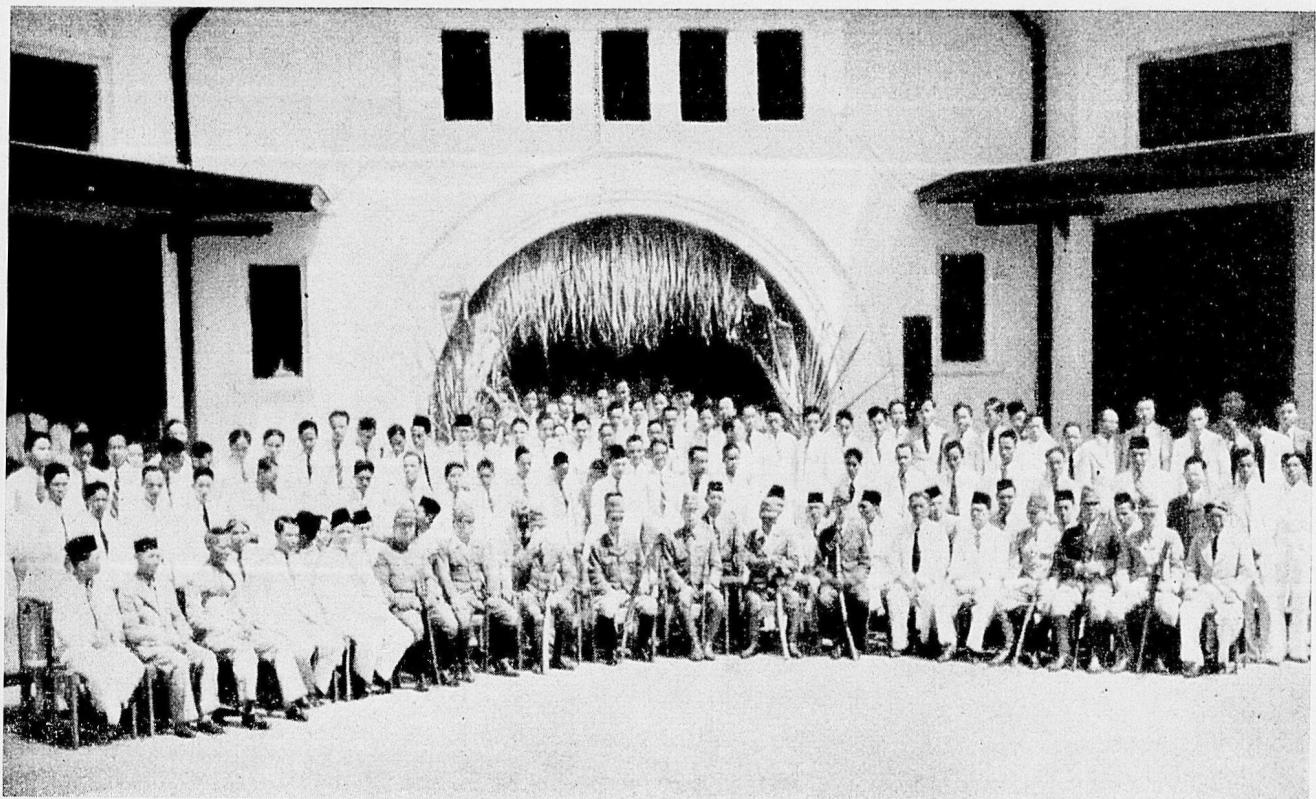
Atas: Toean K. Tennitji tengah berpidato. Jang doedoek paling kanan, ialah Kolonél Hirojasoe.

Bawah: Dalam boendaran, toean R. Tamate sedang berbitjara. Doedoek didepan, dari kiri kekanan : Sonoyama, Sidoboetjo Bogor dan toean R. Mori, Pemimpin Kantor Pengadjaran.

Berdiri, berkoepiah, toean Sodo Adisewojo, mengoetjapkan terima kasih kepada Pemerintah Balatentera Dai Nippon, sekolah itoe lekas dibuka dan berdjandji, atas nama sekalian goeroe-goeroe, akan melakoekan kewadjibannja dengan saksama.

Bawah, kiri: Para hadirin. Berdiri ditengah-tengah, toean E. Hasoei, dari Kantor Poesat Pertanian. Doedoek dihadapan sekali, berkoepiah, Mr. Soebroto, Kepala Kota Bogor dan jang berikat kepala, dikanan toean Hasoei, Boepati Bogor.





Bergambar dimoeka Sekolah Tani Menengah Bogor, sesoedah oepatjara pemboekaan sekolah itoe selesai.

Perkawinan dikalangan kaoem terpeladjar



Pengantin soeami-isteri, Dr. Moersadik dan Dr. Siti Katidjah, sedang doedoek bersanding.

Baroe-baroe ini dikota Djakarta dilangsoengkan perkawinan dikalangan tinggi jang banjak menarik perhatian dari piyah 'oemoem. Oléh keloearga Prof. Dr. Hoesein Djajadiningrat dirajakan tali perkawinan antara poeteranja perempoean jang soeloeng R. A. Hoesnijah Pardani Djajadiningrat dan Ir. R. M. Sedijatmo dari Mangkoenegaran. Boekan sedikit tamoe jang datang menghadiri oepatjara itoe, baik dari piyah peralatan besar Nippon, maoepoen dari kalangan bangsa kita.



Kedoea pengantin, R. M. Sedijatmo dan R. A. Hoesnijah Pardani, diantara Prof. Dr. H. Djajadiningrat soeami-isteri.

Oepatjara perkawinan jang seboeah lagi, jaïtoe antara Dr. Moersadik, wijkarts dikota Djakarta dan Dr. Siti Katidjah dari roemah sakit Ra'jat, mendapat koendjoengan, istiméwa dari kalangan ketabiban dan Sekolah Tinggi.

Sesoeari dengan keadaan zaman, kedoea peralatan itoe diadakan dengan sederhana.

PEMANDANGAN DALAM NEGERI

27-VIII-2602.

Mempertinggi deradjat Indonésia.

Dalam soerat terboeka jang ditoedjoekannja kepada Rajat Indonésia (dimoeat di s.k. Asia Raja 25-8-'02), toean Yosihawa Eidji, ialah seorang ahli pengarang jang terkenal di Nippon, antaranja menoelis demikian :

„Kami dengar, bahwa bangsa Indonésia ‘oemoemnjia sedjak dahoe-loe soeka damai dan ramah-tamah. Begitoe djoega mendjoendjoeng kebadjikan dan hidoepe dengan sederhana.

Begitoelah saja berharap, mogamoga ra’jat Indonésia dikemoedian hari dapat hidoepe sentausa dan mentjapai deradjat penghidoepean jang tinggi, sesoeai dengan tjita-tjita Nippon jang moelia dibawah pimpinan Balatenteranja, dan sesoeai dengan toedjoean jang tinggi dari kita ahli keboedajaan. Sadarlah saudara-saudara akan kelohoeran djiwa manoesia, akan harga kehidoepean manoesia dan kesoetjian kewadijiban. Boeanglah sifat perbedakan jang terdapat pada zaman pemerintah Belanda doeloe, dan tinggikanlah deradjat kebangsaan, soepaja kita berdiri sama tinggi dan doedoek sama rendah.

Sedang saja sendiri bersoempahlah dalam hati, hendak mengoesahakan, soepaja bangsa Indonésia selekas-lekasnya mentjapai kesedjateraan, sehingga dikemoedian hari kita semoea dapat merasakan lezatnya Kema’moran Bersama.” (17 boelan Agoestoes di Hotel Yamato di Soerabaja).

Pada achir soerat itoe diseroekan kepada ra’jat Indonésia, soepaja ra’jat Indonésia dalam kesoekaran pantjaroba, sebagai jang kita alami waktoe ini, insjaf akan beroesaha tertjapainja kemenangan sebagai sjarat kesedjahteraan itoe.

Soenggoeh tinggi tjita-tjita jang dinjatakan dalam soerat ini. Tepat djoega toean Eidji meloekiskan keadaan hidoepe ra’jat Indonésia. Mémang bangsa Indonésia selaloe menghendaki hidoepe damai dengan siapapoen djoega. Tentang mempertinggi deradjat, mémang telah djoega dan senantiasa dioesahakan, tapi sajangnya ketika zaman pemerintahan lama, selaloe mendapat rintangan besar. Rintangan dari

pendjadah, dan rintangan dari berbagai-bagai golongan, jang merasa takoet akan terganggoe kekoeasaannja dan kepentingannja.

Sebagai tjontoh kita ingat sadja pesatnya kemadjoean pergoeroean nasional dan pergoeroean partikelir lain-lainnya. Ketika gerakan pergoeroean ra’jat ini moelaï berkembang dengan soeboer, waktoe moelaï mendapat perhatian dan kepertija-jaan ra’jat, tiba-tiba moentjoel oendang-oendang jang menggontangkan doenia pergoeroean ra’jat, ialah oendang-oendang sekolah liar. Ini sekedar tjontoh sadja. Tjontoh lain-lain tentoe masih banjak djoega, tapi barang jang soedah terdjadi, soedahlah, sekarang kita melihat kedepan, kezaman jang kita hadapi.

Sesoedah diadakan beberapa tindakan oentoek menghilangkan apa jang tidak baik, dan oentoek mengedjar apa jang ditjita-tjitatkan (misalnya dari pihak Tiga A, para pengkoet agama, dsb. oentoek mentjapai persatoean dan mengokkan masjarakat), pada hari Senin 24 Agoestoes 2602 berhimpoenlah di Djakarta beberapa orang tabib jang terkemoeka dari seloeroeh tanah Djawa.

Dibawah pimpinan Dr. H. Takegoeti dan Mr. M. Sjirai, meréka meroendingkan dan mempersoälkan segala masalah tentang keséhatan ra’jat ‘oemoemnjia. Tentang djalan dan oesaha jang baik, soepaja pekerjaan menjelenggarakan keséhatan ra’jat dapat diatoer serapi-rapijna. Dalam oetjapan pemboekaan Dr. H. Takegoeti mengeloearkan penjesalannja, bahwa Asia, pangkal keboedajaan, makin lama makin terdesak oléh keboedajaan Barat, jang mementingkan djasmani semata-mata, dengan mengabaikan kepentingan ‘oemoem. Oléh karena itoe negeri Matahari Terbit telah berani mengangkat sendjata oentoek mempertahankan tjita-tjita Timoer. Dan sokongan dokter-dokter bangsa Indonésia oentoek membentoek masjarakat baroe, ialah : mendjaga keséhatan ra’jat, soepaja timboel ra’jat Indonésia jang séhat dan koeat, jang dapat menentang segala kesoekaran. Tetapi djangan poelalah dilalaikan pendidikan kerohanian dan ketjerdasan. Poen bagi dokter penting poela diketahoei perhoe-

boengan bagian-bagian manoesia dalam soäl intellek, roch dan badan.

Ringkasan oetjapan ini pada hakkekatnya sama maksoednja dengan toelisan toean Yosihawa Eidji tersebut diatas. Tjita-tjita jang terloekis diatas, mogamoga dapat meresap dalam hati sanoebari kaoem dokter Indonésia.

Soäl keséhatan ra’jat, dalam pertemuan itoe djoega telah ditentukan soesoenan pedjabatannja dan pembagian pekerdjaaan, hingga penjelenggaraan keséhatan dapat dijalankan dengan baik.

Setelah kita ketahoei tjita-tjita diatas itoe semoea, marilah kita téngok perdjalanan masjarakat di zaman baroe ini. Dalam doenia perékonomian, dari kalangan ra’jat ‘oemoemnjia, timboel perhatian besar. Kita berharap, moedah-moe-dahan ‘alamat-‘alamat jang baik ini dengan pimpinan jang baik, dapat berkembang dengan langsoeng.

Adapoen tentang pergoeroean, menoeroet warta-warta jang achir-achir ini, kita soedah madjoe selangkah lagi. Sekolah Menengah akan segera mendapat gilirannja diboeka lagi. Bahkan pendaftaran nama moerid-moerid soedah dimoelaï. Bentoek Sekolah Menengah ini, tentoe sadja mendapat peroebahan. Lain dari pada jang doeloe. Peroebahan jang akan membawa perbaikan, karena disesoeaikan dengan tjita-tjita menoeroet kehendak pe-roebahan zaman.

Menoeroet pendengaran kita, ada dimasoekkan dalam rentjana pengadjarannja, soeatoe oesaha pendidikan jang amat hangat, jang besar goenjanja dalam oesaha mentjapai kesedjahteraan dan kesentausaan masjarakat, ialah, disamping pendidikan ketjerdasan otak, akan dioesahakan **pendidikan semangat**, ‘adat sopansantoon dan pengetahoean tentang kewadijiban dan hak pendoedoek negara. Menoeroet pendengaran kita lagi, jang akan diadjarkan, ialah antaranja oepatjara, kasih sajang kepada kaoem keloearga, boedi bahasa dan kelakoean jang baik, tanggoeng djawab, tjinta akan tanah air, kekoetan batin, hati jang terboeka oentoek agama.

(Bersamboeng kehalaman sebelah kanan, bawah).

Pemoeda India dalam gelombang

Oléh : Dr. ABU HANIFAH Dt. M. E.

Upon that little tent of blue
Which prisoners call the sky
And at every drifting cloud that went
With sails of silver by.

(Jawaharlal Nehru).

Teringat saja kembali kepada waktoe saja di Bombay, sesoedah membatja kalimat-kalimat diatas ini, Nehru membentangkan getaran djiwanja, ketika ia meringkoek dalam pendjara. Dipendjara itoe ia dan kawan-kawannja senasib melihat langit biroe dan awan-awan jang melajang dioedara seperti berlajar pérak, dari djendéla jang amat ketjil dan sederhana.

Betapalah penoehnja djiwanja pada waktoe itoe melihat 'alam dan kelilingnya. Badannja didalam sangkar, tetapi ia didjoendoeng tinggi oléh djiwa dan semangat, djaoeh dari sangkar itoe.

Nehru pada waktoe itoe, ialah 'ibarat India sekarang. Badan terkoeroeng, djiwa dan semangat memboeboeng melawan. Dari radio, dari kabar kawat kita ketahoei, bahwa ra'jat India sedang menggeletar djiwanja dan toeboehnja melawan imperialism Inggeris.

Bertimboen-timboen kabar kita dapat bahwa segala ra'jat India,

'Moerid-moerid hendaklah mendapat hati jang terboeka oentoek masjarakat dan persatoean Asia Raja dan mempoenjaï persiapan dan kesoenggoehan batin oentoek djadi pendoedoek jang baik dan oentoek djadi pemimpin kemoedianja.

Djelas soedah perbédaannja Sekolah Menengah sekarang dengan jang doeloe. Moedah-moedahan ranjang jang baik itoe dapat dilaksanakan, hingga ra'jat Indonésia dapat séhat lahir dan batin, seperti jang kita harapkan, dan jang dikoeatkan djoega oléh toelisan toean Yosihawa Eidji dan oetjapan toean Dr. H. Takegoeti terseboet diatas.

Kitasini.

toea dan moeda, tiada bersenang hati mengetahoei pemimpin-pemimpinnya dimasoekkan kedalam pendjara.

Dan teringat poela saja kepada pembitjaraan saja dengan beberapa stoedén India, laki-laki dan perempuan, jang menjatakan dengan tegas pada saja dalam satoe pertjakapan : „Kalau negeri kami perloe akan kami, kami akan melakoe kan kewadjiban, sekalipoen itoe berarti mati.”

Masih saja ingat, saja mangan-doeng sedikit iri-hati mendengar

jang tertoea, ta'djoeb saja melihat semangat jang berkobar-kobar itoe. Semangat meréka melimpah-limpah pada saja, dan iri hati saja dahoe-loe menjadi hilang bertoekar dengan hati gembira bertjampoer sedih. Gembira, oléh karena saja sendiri berkesempatan melihat dan memperhatikan tjinta kepada noesa dan bangsa jang loear biasa itoe, sedih, karena sedikit sekali saja temoei hal seperti itoe dalam golongan saja di Indonésia.

Sekalipoen begitoe sedikit demi sedikit saja lihat djoega, bahwa

Toean Dr. Abu Hanifah, pengarang karangan ini, boelan Januari jang laloe, ada di India, djadi ketika perang sekitar Pasifik soedah moelai dengan hébatnya. Semangat India seperti jang ditjeritakannja dalam karangannya ini, ialah semangat India pada permoelaan peperangan ini. Boléhlah kita doega-doega sendiri, bagaimana hébatnya semangat pemoeda India itoe sekarang dan dapatlah kita gambarkan betapa Inggeris terdjepit sekarang ini.

Red. P. P.

pertjakapan jang begitoe gagah. Soenggoehpoen pada waktoe itoe nasib Indonésia masih didalam genggaman Belanda dan saja ta' tahoe pabila waktoenja akan datang bagi Indonésia boeat bertjerai dengan imperialism Barat, didalam kalboe saja saja merasa sangsi, kalau-kalau djawaban pemoeda Indonésia ta' begitoe tegas, sekiranya ditanjakan kemaoeannja oléh orang-orang loear.

„We will and must do our duty, even it costs the utmost sacrifice”, berkata satoe stoedén poeteri kepada saja dengan mata jang berapi-api dan moeka jang beseri-seri, dan sapoe tangan didalam tangannya dikepit dengan keras, sehingga koelit tindjoe jang ketjil itoe poetjat war-nanja seperti ta' berdarah lagi.

Selama saja dibawa meréka bergaoel dan diperkenalkan kian-kemari kepada beberapa pemoeka meréka

pertjobaan jang akan datang pada pemoeda - pemoeda itoe tiadalah akan sedikit. Karena kekoeasaan-kekoeasaan jang maha hébat poela sedang bekerdjá dibelakang tabir boeat memetjah-belahkan bangsa Hindoestan. Imperialisme Inggeris sedang menggosok-gosok oemat Islam soepaja djangan toeroet dengan kaoem Hindoe. Sebaliknya, kaoem radja-radja dihasoet poela soepaja meréka menentang kaoem „Congress”, pengikoet Gandhi, Nehru dll.

Mémang djaruem haloes „divide et impera” atau „tjeraikan, laloe perintah”, sedang koeat sekali dipakaikan. Tiada poetoes-poetoesna pemoeda-pemoeda itoe membitjarrakan soäl ini. Seperti di Indonésia ini, beberapa pemoeda fanatik mengikoet masing-masing pemimpinnja dan demikianlah ada pengikoet-pengikoet Gandhi dan Nehru, tetapi

banjak djoega pengikoet² Djinnah, pemimpin „Moslem League”.

Seringkali djoega terjadi perdebatan jang maha hébat antara meréka, sajang sekali ta' selaloe saja mengerti, sebab debat itoe berlakoe dalam bahasa Oerde atau Hindoestani. Dari terjemahan sini-sana dari stoedén-stoedén lain, bisa-lah saja mengerti, bahwa djaroen haloes imperialisme Barat djoega sampai kepada beberapa pemoeda, sekalipun hanja sebahagian ketjil dari meréka.

„But some day, they will awake and fight together like real brothers against their great enemy Great Britain” („Pada soeatoe masa meréka akan sedar, dan akan berdjoear bersama-sama sebagai saudara-saudara kandoeng melawan moesoh meréka, Inggeris”), demikian komentar jang diberi oléh seorang stoedén jang toeroet mendengar.

„Betoel ?” oedjar saja, dan pada moeka saja boléh djadi terbajang kesangsian saja, sebab dengan tegas dan bersemangat ia menjamboeng pembitjaraannja : „Sure ! Betoel, tidak bisa disangkal lagi. Sebesar-besar pertikaian paham Nehru dengan Djinnah, meréka kedoeanja adalah patriot, pentjinta noesa dan bangsa jang sebenar-benarnja. Pengikoet-pengikoet meréka masing-masing mengerti djoega akan hal itoe. Selama keadaan beloem genting, beloem akan njata betoel kejakinan kami itoe. Tetapi toenggoelah toean. Sa'at itoe akan datang.”

Betoel ta' saja sangka-sangka, bahwa sa'at itoe akan demikian lekas tibanja.

Sesoedah dikabarkan oléh kawat, bahwa Gandhi, Nehru dan beriboe-riboe pengikoet ditangkap, maka timboellah kabar bahwa „Moslem League” akan menentoekan sikapnya. Dan pada beberapa hari sesoedah itoe Domei mengabarkan, „Komité Pekerja Moslem League India, kemarén memberi koeasa kepada Mohammad Ali Djinnah, ketoea Persatoean Kaoem Islam itoe, oentoek bermoesjawarat dengan Mahatma Gandhi.”

Kalau kita selidiki sebentar perhoeboengan Gandhi dengan Djinnah, Oemat Islam dan golongan Hindoe pernah rapat bekerja dibawah pimpinan Gandhi sampai 1921. Sebaliknya Djinnah pernah djoega menjadi pemimpin kombinasi oemat Islam dan golongan Hindoe di Bombay, sampai soeatoe gedoeng rapat di Bombay dinamakan: „Gedoeng permoepakatan Djinnah”. Selain dari itoe Gandhi adalah seorang Hindoe jang sangat liberal sekali dalam pikirannya terhadap agama lain-lain, sebab ia pertjaja bahwa kitab-kitab dari segala agama besar, seperti: Indjil, Taurat, Qoerän, Kitab-kitab Boeddha, semoeanja adalah firman-firman Toehan jang Esa. Maka njatalah bahwa dengan pengetahoean ini, ramalan pemoeda stoedén diatas banjak mempoenjaï harapan akan terboekti. Sekiranja Gandhi dan Djinnah be-

kerja bersama-sama dalam waktee ini, maka ta' adalah lagi soäl pertikaian paham pada 'oemoemna antara Moslem League dan Congressparty.

Dengan begini pemoeda-pemoeda India dapat menoedjoekan dengan serentak perhatian meréka dan mempersatoekan tenaga meréka pada perdjoearan jang maha hébat jang bakal diderita oléh India.

Sekalipoen Gandhi doeloe berpegang erat pada politik non-violence, tidak melakoekan kekerasan, tetapi sekiranja Gandhi binasa oléh imperialisme Inggeris, maka semangat berdjoear pemoeda India tentoe akan berkobar-kobar sampai kepoentjakanja.

Sebagai pembalasan dari pemoeda-pemoeda India akan perboeatan Inggeris, jang membinasakan pemimpinnya, dan seperti reaksi dari politik non-violence „... even it costs the utmost sacrifice”. Soeara ini mendoeng-dengoeng sampai sekarang dalam telinga saja, waktee membantu penangkapan jang loear biasa di Bombay, Calcutta, Madras d.l.l. dan korban djiwa jang djoega soedah ada, seperti di Lucknow, maka sekali lagi terbit keta'djoeban terhadap pemoeda-pemoeda India dalam hati sanoebari saja.

Berdjoëta-djoeta pemoeda India terkenal sebagai pahlawan-pahlawan jang gagah berani. Sedjak dari da-hoeloe kala nama-nama Pundsjab, Radipoet, Gurkha d.l.l. ta' asing dimédan peperangan. Sekiranja pemimpin India, Gandhi, Nehru dan Djinnah memberi tanda boeat berdjoear dengan pedang dan bedil, saja rasa ta' ada orang jang insaf, akan mengatakan, bahwa perlawanan terhadap imperialisme Inggeris itoe ta' kan berhasil.

Sebab dengan semangat jang gilang-gemilang itoe, ta' kan moengkin rasanja tjita-tjita India itoe ta' akan tertjapai.

Semangat jang bersembojan: Even it costs the utmost sacrifice”.

PERHATIKANLAH

Kepada siapa jang ingin sehat „ROCHANI dan DJASMANINJA” serta, „SEMBOEH” dari penjakitnya, datanglah atau berkirim soerat pada Toean „DJOCO”, Thabib Occultist di Semoet 26, Soerabaja (Tilp. Z. 4210). Telah bertahoen² PRAKTEK mengobati matjam² penjakit dari DEKAT maoepoen DJAOEH dengan ilmoe BATIN (Magnetisme, HYPNOTISME, dll.) dan dengan ilmoe LAHIR (Obat² atau Djamoe²), serta telah mendapat beratoes-ratoes „SOERAT POEDJIAN”, boleh diboekti-kan serta dibatja oleh siapa sadja. Boeat orang miskin GRATIS berobat.

Praktek di Malang, Kladjen Kidoelstr. 8. Tiap² Saptoe soré sampai Ahad soré. Soerat-menjoerat harap pakai kartoops 2 boeat balasan. Djam kerdja pagi 10 — 12, soré 6 — 8.

54 Tahoen dalam djabatan.

54 tahoen dalam sesoeatoe djabatan. Boekan sedikit dan ta' ketjil artinja. Sebab itoe soedah sepantasjalah ditjantoeemkan disini gambar toean Hadji Abdoel Moe'id, jang telah bekerdjya 54 tahoen lamanja, moela-moela mendjadi Djoeroetoelis dan sekarang memegang djabatan Penghoeloe Keboen Djeroek.

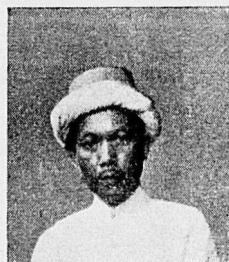
Beliau moelai bekerdjya pada tahoen 2548 (1888 M.). Dari Djoeroetoelis mendjadi Gripir Déwan Agama Djakarta. Beberapa tahoen kemoedian diangkat mendjadi Chalifah Penghoeloe Ond. Manga Besar. Semendjak tahoen 2590 hingga kini mendjadi Penghoeloe Keboen Djeroek.

Toean Abdoel Moe'id telah beroesia 71 tahoen. Pendidikan agama didapatnya dari orang toea beliau, jaïtoe toean H. Abdoel Azis Hooed, semasa hidoeprna mendjadi Penghoeloe-kepala Djakarta. Djadi ternjatalah, bahwa dalam toeboeh toean H. Abdoel Moe'id mémang terdapat darah Penghoeloe. Sesoedah orang toeanja meninggal, maka djabatan Penghoeloe-kepala dipegang oléh toean H. Moehammad Hassan jang sampai sekarang mendjabat pekerdjaaan itoe.

Moedah-moedahan toean H. Abdoel Moe'id masih akan lama djoega memegang djabatannya dalam séhat wal'afiat.



Wakil wali hakim.



Toean Hadji Abdoel
hamid

Selama ini hanja seorang sadjalah di Djakarta jang berhak mendjalan pekerdjaaan sebagai Wali Hakim, jaïtoe Kepala Penghoeloe sendiri. Tetapi sekarang dalam peroebahan zaman ini, mana-mana jang perloe segera djoega terlihat oléh Pemerintah, dan diaitoernja dengan lekas. Demikian poela halnja dengan Wali Hakim. Beberapa hari jl. telah diangkat 2 orang sebagai Wakil Wali Hakim, jaïtoe toeantoean H. Abdoelhamid, Penghoeloe Kampoeng Sawah, Djambatan Lima dan H. Abdoellah Hasan, poetera Kepala Penghoeloe Djakarta. Djadi djika Toean Hadji Abdoellah Kepala Penghoeloe beralangan, maka telah ada doea orang wakilnja, Hasan dalam sesoeatoe perkawinan jang perloe Wali Hakim.



BERITA KELOEARGA.

Hendak nikah pada 6-9-2602 R. Heroe Soenarko Sastropromoeko dengan Rr. Soemarsih di Pasarkliwon, Solo. — R. Ng. Sastrotjokro, Solo.

Telah poelang kerahmatoe'llah ajah saja R. Ng. Tjitorahardjo pada tanggal 17-8-2602 dalam oesia 45 tahoen. — Rahardjo, Grogolan Ior, M.N. Solo.

Berkat do'a, kami anak-beranak ada dalam séhat wal'afiat. — Alim St. Maharadja Besar, Struiswijkstraat 14, Djakarta.

STENOGRAFIE INDONESIA.
Koersoes Baroe oentoek rombongan ke IV Moelai tanggal 1 September 2602. Keterangan pada:
Koersoes Stenografie & Mesintoelis „BRAWIDJAJA”.
Djalan Mataraman 32, Djatinegara.

Pesanlah kitab AL-WAHJOEL MOEHAMMADIJ. Isinja soenggoeh penting, bahasa Melajoe toelis Latin. Harga f 5.—.
KEMADJOEAN ISLAM — DJOKJAKARTA.

Mempersatoekan Bahasa.

I

Moelaï kami boeka roeang „Mempersatoekan Bahasa”. Didalamna akan dioemoemkan bertoe-roet-toeroet segala kata dll. jang soedah ditetapkan oléh sidang pengarang Balai Poestaka oentoek dipakai dalam salinan jang diterbitkannja.

Dimana-mana orang sedang siboek mengadakan seboetan-seboetan, dan menjempoernakan bahasa Indonésia, karena itoe roeang ini rasanja akan besar goenanja.

Red. P.P.

Kata pendahoeloean.

Sedjak kira-kira doeä boelan kepada Balai Poestaka diserahkan pekerdjaan menjalin kitab-kitab pelajaran sekolah menengah. Djoemlah boekoe jang disalin itoe ada 36 dan melingkoengi berbagai-bagai pelajaran seperti: 'ilmoe pasti, 'ilmoe 'alam, 'ilmoe kimia, 'ilmoe toemboeh-toemboehan, 'ilmoe héwan, 'ilmoe ékonomi, 'ilmoe sedjarah, 'ilmoe boemi dll. Jang mengerdjakan pekerdjaan menjalin itoe ialah pegawai redaksi Melajoe, redaksi Djawa dan redaksi Soenda doeloe, ditambah dengan beberapa orang dari kalangan pengadjaran jang soedah banjak berpengalaman. Oentoek mendapat pemandangan tentang sidang pengarang Balai Poestaka jang bekerdja sekarang ini, barangkali baik kalau disini diseboetkan namanja seorang-seorang : 1. Alim St. Mahardja Besar, 2. Alisjahbana S.T., 3. Azis Nasoetion A., 4. Iskandar N. St., 5. Koesrin M., 6. Moechtar Oesman, 7. Pamoentjak K. St., 8. Poerwadarminta W.J.S., 9. Rasfoe'ddin, 10. Rasjad M., 11. Salmoen M. A., 12. Sanoesi Pané, 13. Sastrosowignjo R. S., 14. Satjadibatra R. dan 15. Soebadio Sastrosatomo.

Dari semoela oléh sekalian jang menjalin itoe terasa sangat perloe tanja-bertanja sesamanja dan djoega keahli-ahli diloeär Balai Poestaka, sehingga dengan djalan demikian setiap hari timboellah pertoekaran pikiran jang baik antara sekaliannja. Tetapi lambat laoen sekaliannja merasa poela, bahwa pertoekaran pikiran itoe sebaik-baiknya diatober, soepaja manfa'atna oentoek masing-masing dan oentoek kitab jang disalin itoe lebih besar.

Demikianlah moelaï hari Saptoe tanggal 1 Agoestoes dari poekoel 12.30 sampai poekoel 2

tiap-tiap hari Saptoe diadakan pertemoean antara segala anggota sidang pengarang Balai Poestaka oentoek mempertjakapkan bahasa dan teristiméwa sekali kata-kata jang dipakai.

Maksoed pertemoean itoe teroetama sekali oentoek menjatoekan kata-kata jang terpakai dalam berbagai-bagai tjabang pelajaran itoe. Selain dari pada itoe tentoelah pertoekaran pikiran itoe akan memoedahkan masing-masing mendapat kata jang sebaik-baiknya oentoek sesoeatoe pengertian. Atoeran bekerdja oentoek pertemoean itoe adalah sebagai berikoet :

Pengoeroes jang terjadi dari toean-toean S. Takdir Alisjahbana, M. Rasjad dan Soebadio Sastrosatomo mengoempoelkan dari sekalian anggota sidang pengarang kata-kata jang perloe dipertjakapkan, karena orang jang menjalin masih bimbang, atau karena pengertian itoe dipakai dalam beberapa salinan, sehingga perloe disamakan katanja dll. Oléh Pengoeroes, pengertian atau soäl jang seroepa atau tiada berapa banjak bédanja dikoempoelkan. Sedapat-dapatnya ditjari-nya keterangan tentang kata-kata atau soäl bahasa itoe misalnya dengan djalan memeriksa kamoes-kamoes, mentjari kata-kata jang soedah dipakai, bertanja kekantor-kantor lain jang soedah memakai kata itoe, dsb., jaïtoe sebagai persiapan oentoek pertoekaran pikiran dalam pertemoean. Dalam pertoekaran pikiran itoe masing-masing berhak mengemoekakan pendiriannya dan setelah habis pertoekaran pikiran, maka diambil kepoetoesan. Kata jang ditetapkan dengan soëra terbanjak diwadjibkan dipakai dalam salinan jang diterbitkan oléh Balai Poestaka.

Oléh karena waktoe sekarang ini dimana-mana orang sedang asik mempeladjari bahasa dan mentjari kata-kata, dan lagi poela oléh karena Balai Poestaka dari beberapa pihak selaloe diboeat sebagai tempat bertanja tentang hal bahasa, maka diambil kepoetoesan oentoek mengoemoemkan kata-kata dan hal-hal jang lain jang soedah dipoetoeskan dalam pertemoean itoe. Pihak loear Balai Poestaka dapatlah mengemoekakan pertanjaan, membantah, dll. berhoeboeng dengan hal-hal jang dioemoemkan itoe. Sekaliannja itoepoen akan dipertimbangkan lagi.

Soepaja djangan timboel kekeliroean, baik diterangkan, bahwa sidang pengarang Balai Poestaka mengadakan pertemoean itoe boekan sebagai

LANGKAH BAROE oléh: Armijn Pané,
soedah terbit. Tebalna 186 halaman, harga f 1.—.
Diterbitkan oléh: Oesaha Baroe „PENJIAR”,
Petjenongan 67-A Telp. WI. 4321. Djakarta.

Badan opisil, tetapi semata-mata sebagai segolongan orang jang diserahkan pekerjaan menjalin, jang merasa menanggoeng djawab tentang pekerjaannja.

Djalan jang sebaik-baiknya tentoelah, kalau dari pihak Pemerintah diadakan soeatoe Badan opisil, jang dapat mengambil kepoetoesan, jang mesti ditoeroet oléh sekalian badan Pemerintah jang lain.

Dalam pertemoean jang soedah diadakan, sidang pengarang itoe soedah dapat menetapkan pedoman tjara menjalin, jaïtoe sebagai berikoet :

Pedoman menjalin di Balai Poestaka.

I. Bahasa seoemoemna.

1. Bahasa salinan hendaklah sama soeasana-nja dengan bahasa asing jang disalin itoe. Tetapi hal ini tidak berarti, bahwa soeasana dan atoeran jang choesoes bagi bahasa Indonésia dilenjapkan.
2. Bahasa Indonésia jang dipakai ialah bahasa Indonésia jang sesoeai dengan zaman sekarang.

II. Kata-kata.

1. Sedapat-dapatnya ditjadi kata Indonésia jang soedah ada oentoek mengganti kata asing atau kalau tidak ada kata daerah jang moedah didjadikan kata Indonésia.
2. Kalau kedoeanja tidak ada; oléh karena pengertian atau benda jang diperkatakan itoe tidak ada atau tidak diketahoei dalam lingkoengan bahasa Indonésia, maka hendaklah *diboeat* kata baroe atau soesoenan kata baroe jang sesingkat-singkatnya.
3. Memboeat kata baroe itoe sedapat-dapatnya dengan djalan memperhatikan pengertian atau benda itoe sendiri.
4. Kalau tidak dapat kata dengan djalan 3, baroelah boléh menjalin *arti* kata asing itoe.
5. Kalau djalan 4 tidak djoega berhasil, baroelah boléh memakai kata asing.
6. Dalam memilih kata-kata menoeroet 5, bahasa Arab, bahasa Sangsekerta dan bahasa Nippon didahoeloekan.
7. Kata Barat dipakai sedapat-dapatnya dengan memilih kata jang bersifat internasional.

III. Édjaan.

1. Oentoek sementara, sebeloem ada ketentoean baroe sedapat-dapatnya dipakai édjaan Van Ophuysen.
2. Sedapat-dapatnya kata asing hendaklah ditoelis dengan édjaan dan boenji bahasa Indonésia.

Kata-kata jang soedah ditetapkan :

definitie	= perwatasan ; djoega : ketegasan.
stelling	= dalil.
voorwaarde	= sjarat.
eigenschap	= sif(p)at.
regel	= atoeran.
faktor	= f(p)aktor.
term (dalam 'ilmoe hitoeng)	= soekoe.
wet (seperti wet van Boyle)	= hoekoem.
theorie	= téori.
schets	= bagan.
ontwerp	= rantjangan.
begroting	= anggaran.
verslag	= rentjana.
formule	= roemoes.

Pelahan-lahan akan diperhatikan djoega soäl bahasa jang lain. Kepada toean-toean M. Koesrin, R. Satjadibrata dan Sanoesi Pané diserahkan bersama-sama dengan Pengeroes menjelidiki tentang soäl édjaan dan memberi oesoel kepada sidang pengarang.

SOERAT-MENJOERAT.

LANGGANAN No. 5274. Koerang terang bagi kami apa maksoed toean dengan sa'ir dan lagoe Melajoe. Sa'ir-sa'ir atau sadjak-sadjak seperti jang toean temoei dalam Pandji Poestaka, tidak perloe pakai noot, sebab mémang tidak boeat dinjanjikan.

Lagoe-lagoe jang sengadja dinjanjikan, tentoe ada poela nootnya dan dimana dapat kami akan oesahakan seperti permintaan toean itoe.

A., LANGGANAN P. 8121, KENDOEROEAN DJATIROGO.

1. Langganan boléh mengirimkan pekabarans, karangan, d.l.l. Tjara mengirimkannya bisa setjara dokoemén, tapi mesti minta izin dari Pemerintah Balatentera doeloe. Tjobalah toean tanjakan hal ini kepada kantor pos ditempat toean.

2. Tiap-tiap orang jang membantoe P.P. dengan karangan, ialah pembantoe. Selama ia membantoe, ia djadi pembantoe. Kepada orang loear boeat sementara beloem dapat diberikan kartoe pos. Ini berhoeboeng dengan berbagai-bagai hal. Kirimlah sadja kalau ada karangan toean.

3. Sebaik-baiknya dipakai tinta tjina.

Gambar boeat Taman Kanak-kanak soedah disampaikan.

TOEAN T., LANGGANAN 8393, MADIOEN. Soedah banjak djoega orang jang memadjoekan permintaan seperti permintaan toean itoe. Tetapi roeangan P.P. terlaloe sempit. Dan lagi oentoek mempeladjari bahasa sebaik-baiknya, lebih baik pakai goeroe atau dari boekoe-boekoe jang soedah banjak diterbitkan orang dimasa belakangan ini. Toean belilah salah satoe dari boekoe itoe. Roeang Pandji lebih baik kita pakai oentoek soäl-soäl lain jang penting djoega.

LANGGANAN P.P. No. 1137, BANDOENG. Pertanyaan toean tentang tanggal telah kami selidiki. Tanggal 21 November 1915 djatoeh pada hari Ahad Wagé tanggal 3 Soera (Moe-haram) tahoen Djawa 1846.

Keindahan 'Alam di Dai Nippon.

Oléh : AMNOOR.

Kaoem pelantjoeng banjak sekali berkoendjoeng ke Nippon sebeloem peperangan Asia Raja ini petjah, teroetama pelantjoeng dari Amérika dan Eropah. Apakah jang menarik perhatian meréka itoe? Boekan kebesaran jang kelihatan seperti di Amérika, gedoeng-gedoeng Pentjakan Langit atau Grand Canyon, boekan kepermaian 'alam seperti kedapatan di Laoetan Tengah di Riviéra dan di Monte-Carlo, tetapi jang menarik hati meréka di Nippon ialah pemandangan jang meroepakan kesoetjian dan ketenangan jang selaras dengan aliran djiwa orang

Mémang, Goenoeng Foedji terkenal diseloeroeh doenia, boekan oléh karena kebesarannja, akan tetapi oléh karena kesoetjiannja jang tersimpoel dalam 'alam abadi, jang dipandang oléh ra'jat Nippon sebagai Goenoeng jang soetji moerni.

Dengan adanya empat moesim, jaïtoe Moesim Boenga, Moesim Panas, Moesim Boeah-boeahan dan Moesim Dingin, maka tiap-tiap moesim meroepakan keindahannja masing-masing.

Diwaktoe Moesim Boenga, dikota Kyoto, Nikko, Hakone, Arakawa dan lain-lain tempat, boenga Sakoera

Apalagi bangsa Nippon adalah bangsa penggemar 'alam, teroetama poetera-poeterinja. Dimana-mana kita, kemanapoen kita pergi, tidak djarang, malah selaloe kita berdjoempa dengan segerombolan pemuda-pemuda atau poeteri-poeteri dengan ransel dibelakangnya pergi bertamasja. Bahkan moerid-moerid disekolah rendahpoen diha-roeskan tiap-tiap boelan sekali pergi keloeear kota, dipimpin oléh goeroe-goeroenja. Meréka dididik mentjin-tai dan menghargaï keindahan 'alam tanah airnya, mengendoengi tempat-tempat jang mengandoeng sedjarah, makam - makam pahlawan Nippon dalam zaman jang silam, koeil-koeil tempat ber'ibadat d.l.l.

Apabila kita berdiri dimoeka stasioen Shinjuku, seboeah stasioen Tokyo jang terbesar di Asia Timoer ini, serta memandangi orang-orang jang keloeear masoek, kita merasa ta'djoeb melihat pemoeda-pemoeda atau poeteri-poeteri jang tidak berhentinja, baik siang atau malam, pada moesim mana djoegapoën, masoek stasioen, naik keréta api, jang membawa meréka keloeear kota Tokyo.

Dalam Moesim Boenga kami peladjar-peladjar loear negeri, tidak djarang djoega pergi keloeear kota melihat boenga berkembang, karena boenga Sakoera itoe hanja kira-kira seminggoe lamanja mengeloearkan kembangnya, sesoedah itoe goegoer dan tidak berkembang lagi boeat setahoen lamanja.

Boelan April, sekolah-sekolah ditoeoepe sepeloeh hari lamanja. Kami peladjar-peladjar jang tinggal di International Students House bermaksoed pergi ke Hakone disekitar Goenoeng Foedji. Hakone masoek bagian Foedji-Hakone National Park jang dioempamakan djoega Taman Sari tempat peristirahatan pendoedoek kota Tokyo. Letaknya diléréng goenoeng seperti Trebes di Djawa Timoer. Hakone dikenal oléh tiap-tiap orang Nippon, karena banjak mata air panasnya dan karena indah pemandangannya dan djoega karena banjak sekali toemboeh boenga Sakoera jang bertabooeran disana sini. Disinilah banjak kaoem penggemar 'alam melepaskan pemandangannya ; di-



Danau Hakone dan Goenoeng Foedji.

Nippon jang tinggi boedi pekertinja, haloes 'adat-isti'adatnja, sopan san-toen dan ramah tamah jang ter-bajang dalam peri bahasanja.

Goenoeng Foedji jang nampak dari segenap pendjeroe itoe, tjo-baloh kita pandang tenang-tenang. Laksana maha déwa jang kepoetih-poetihan ramboet dan djanggoetnja, berdiri diatas angkasa seraja memandang dengan penoeh kesabaran kepada anak ra'jat Nippon jang berdjoeta-djoeta djoemlahnja itoe. Seolah-olah ia berseroe : „Selama akoe berdiri diatas persemadiankoe ini, selama itoe poela moesoech dari loear ta' ada jang berani mena'loek-kan kepoelauan Nippon.“

berkembang dimana-mana dengan sangat permainja. Diseloeroeh doenia, hanja di Nippon sadjalah ada toemboeh boenga Sakoera jang ketjantikannja selaras dengan siasat penghidoepan bangsa Nippon.

Boekankah pada waktoe boenga Sakoera itoe berkembang, ra'jat Nippon ramai, toea moeda, laki-laki perempoean, pergi bertamasja melihat boenga Sakoera itoe? Meréka membawa berbagai-bagai bekal, seperti soesi, roti, saké, ocha, obento d.l.l. Pergi melihat boenga Sakoera berkembang itoe, adalah soedah mendjadi 'adat lembaga bagi bangsa Nippon semendjak beratoes-ratoes tahoen lamanja.



Moesim Boenga. Dipinggir tebing Danau Hakone. Tampak peladjar-peladjar dari India, Burma, Uruguay (Amérika Selatan), Muang Thai dan Indonésia sedang melepasan lelah.

sinilah tempat kaoem toeris dari loear negeri berkoempoel, karena di Miyanoshita ada Hotel Fujiya jang masjhoer namanja diseloeroeh doenia. Apalagi tiap-tiap tahoen oedara disana tetap seperti dimoesim Semi. Panas tidak, sedjoekpoen tidak.

Meskipoen dalam boelan April seminggoe lamanja disediakan keréta listerik istiméwa bagi kaoem penggemar 'alam, tetapi dalam seminggoe itoe keréta penoeh sesak dengan manoesia jang ingin pergi keloeur kota. Kami terpaksu berdiri sepandjang perdjalanan. Kira-kira doea djam berdiri dalam keréta, kamipoen sampai di Odawara. Oedara agak sedjoek sedikit, karena Moesim Dingin jang soedah lampau itoe, masih meninggalkan djoega bekas-bekasnya. Dari Odawara kami naik keréta kawat (cable car) menoedjoe Hakone.

Di Hakone kami bermalam di Hotel Gora (Hakone), jang dapat memoeat doea tiga ratoes orang. Keadaan dalam hotel mémang memoeaskan sekali. Oentoek menjesoakan Timoer dan Barat, maka bilik-bilinkja dibagi atas doea bagian, jaïtoe tempat tidoer setjara Barat dan setjara Timoer (Nippon),

demikian poela tentang makanannja. Kami merasa kagoem melihat peristiwa ini. Bangsa Nippon bergaoel, berpendidikan dan mengambil 'adat isti'adat setjara Barat, tetapi disamping itoe, meréka tidak melopekan, malah mempertinggi 'adat ke-Timoerannja, jang pada bangsa Timoer lainnya hampir-hampir ditelan oléh 'adat ke-Baratan.

Meskipoen di Tokyo banjak djoega boenga Sakoera berkembang, seperti di Tamagawa Ko-en dan disepandjang pinggir Soengai Sumida, tetapi jang toemboeh digenoeng-goenoeng, lain poela bentoek dan ragamna.

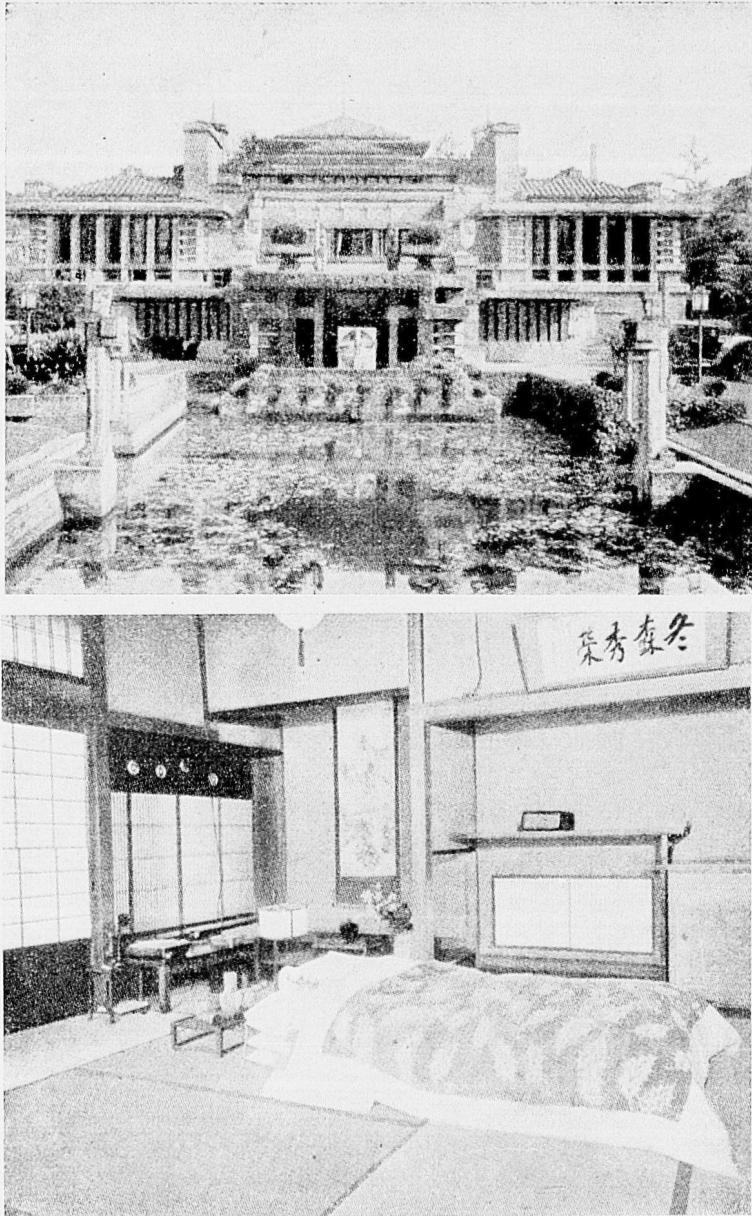
Disepandjang djalanan jang kami laloei menoedjoe Danau Hakone, pada keésokan harinja, kami djoempai manoesia disana-sini beristirahat dibawah pohon Sakoera. Berbagai-bagailah tjakap dan ragam jang kita dengar, dan berbagai-bagai poela pemandangan jang kami lihat. Semoeanja menampakkan kegirangan, kesenangan dan keriangan.

Di Danau Hakone kami naik kapal motor jang soedah penoeh sesak dengan manoesia, menoedjoe Miyanoshita. Oedara sedjoek. Tjahaja matahari bersinar-sinar, kadang-kadang lenjap disapoe awan poetih, kadang-kadang samar-samar dianta-

ra emboen dan kaboot jang masih melipoeti poentjak goenoeng-goenoeng disekitar danau itoe. Tiba-tiba tampak disebelah Timoer Goenoeng Foedji, jang kepoetih-poetihan poentjaknja diselimoeti oléh saldjoe jang tebal.

Kami tertegoen melihat keindahannya jang soetji itoe. Orang Nippon jang dalam kapal itoe, memboeka topinja, seraja menoendoekkan kepalanja, sebagai tanda penghormatan. Sebagai ada tenaga gaib jang mempengaroehi diri kami, kami toeroet bertoendoek, terpekoer sedjoeroes lamanja.

Kira-kira sedjam „mengaroeng“ Danau Hakone itoe, sampailah kami di Miyanoshita. Disana terletak Hotel Fujiya jang terkenal itoe. Kami singgah di Hotel tersebut, serta makan tengah hari. Disinipoen penoeh dengan penggemar-penggemar 'alam dari Tokyo dan lain-lain kota. Setelah melihat tempat-tempat jang terpenting disekitar Miyanoshita, kami naik bus menoedjoe Atami jang letaknya dipinggir laoet. Kota Atami terkenal karena mata air panasnya. Mata air panas (onsen) itoe diatoer, sehingga hampir tiap-tiap ryokan (hotel setjara Nippon) mempoenjaï mata air panas dalam



Diatas: Seboeah hotel potongan Eropah.

Dibawah: Bagian dalam penginapan Nippon, diseboet „Ryokan“.

roemah. Dalam Moesim Dingin, banjak pendoedoek Tokyo jang me-ngoendoengi tempat itoe.

Setelah melihat-lihat kota seben-
tar, kami poetarkan perdjalanjan
kembali ke Tokyo.

Pada waktoe Moesim Panas, jang
lebih terik hawanja dari pada di-
daerah-daerah Selatan, kota-kota
besar soenji rasanja dan hampir
tidak didiami orang nampaknja.
Apalagi sekolah-sekolah ditoetoep
doea boelan lamanja. Kebanjakan
pendoedoek kota sama pergi ke-
loear, ada jang pergi kegoenoeng-
goenoeng dan ada poela jang me-
noedjoe kepinggir laoet. Teroetama
tepi pantai sebelah Timoer kepoe-
lauan Nippon, tempat permainan
gelombang Laoetan Tedoeh meme-
tjah dengan hébatnja, banjak sekali

orang pergi berenang atau mele-
paskan pandangan sedjaoeh-djaoeh
mata memandang serta mengetjap
hawa laoet jang sedjoek segar,
setelah berboelan-boelan lamanja
dalam lingkoengan kota jang gelisah.

Tempat-tempat seperti Chiba,
Kamakura, Miho, Teloek Nagoya,
Osaka dan Kobe, menjadi ramai.
Hotel-hotel dan ryokan penoeh de-
ngan pendoedoek kota. Apalagi
segala keperloean dan kesenangan
bagi tamoe disediakan dengan se-
patoetnja, sedang ongkos perdjalan-
jan baik dengan bus, keréta api
atau keréta listerik, moerah sekali.
djikalau dibandingkan dengan dine-
geri loear. Hal ini tidak menghé-
rankan, karena Pemerintah senantia-
sa beroesaha meringankan beban
ra'jat djelata, memberi kesempatan

bagi kaoem toeris dari loear negeri
oentoek pergi bertamasja kemana-
mana. Hampir segenap pelosok ke-
radjaan Nippon dihoeboengkan de-
ngan bus, keréta api dan keréta
listerik.

Dalam Moesim Boeah-boahan,
daoen kajoe-kajoean moeläi me-
ngemoening dan apabila angin me-
ngemboes, goegoerlah ia laloe be-
terbangan kian kemari. Beberapa
mingoe kemoedian, djatoehlah se-
moeanja dan nampaklah pohon-
pohan jang goendoel dan gandil
roepanja. Dalam moesim ini, lain
poela jang kita alami. Dikota-kota
ketjil diseleroeh Nippon diadakan
Aki no Matsuri (perajaan Moesim
Boeah-boahan). Berbagai-bagai per-
mainan kebangsaan dipertoendjoek-
kan semendjak beratoes-ratoes ta-
hoen lamanja sampai déwasa ini.
Poen dalam moesim ini di Ueno no
Hakubutsu Kan (Ueno = moesioem),
dipertoendjoekkan kesenian meng-
gambar dan memboeat patoeng
setjara Barat maoepoen setjara Ti-
moer. Dapat poela kita disini soe-
toe kesan, bahwa selain melazimi
dan mempeladjari kesenian-kesenian
Barat, kesenian Timoerpoen dipoe-
poek dan dipelihara, sehingga dapat
dipertoendjoekkan sedjadjar dengan
kesenian Barat. Hanja di Nippon
kita alami peristiwa ini. Patoet men-
djadi tjontoh bagi kita semoeanja.

Pada waktoe Moesim Dingin-poen,
ramailah poetera-poeteri Nippon
membawa perkakas ski-nja, pergi be-
ramai-ramai kegoenoeng-goenoeng
bermain ski. Permainan ski itoe di-
bentoek dengan keadaan negeri dan
'adat lembaga Nippon, sehingga
permainan itoe telah menjadi sport
kebangsaan.

Dalam boelan Maart jang laloe,
atas oendangan Permenterian Keré-
ta Api, beberapa peladjar-peladjar
dari Asia Timoer Raja, termasoek
djoega seorang poetera Indonésia,
ikoet pergi main ski ke Akakura
dan Shiga Heights di Niigata Ken.
Tempat-tempat ini masjhoer dikoen-
djoengi kaoem pelantjoeng, karena
apabila saldjoe tebal melipoeti
lembah dan pegoenoengan, ramai-
lah meréka meloentjoerkan sepatoe
skinja, dengan sepoeas-poeas hatinja.

Bagaimana gembiranja meréka
itoe, dapatlah kelak kita lihat dalam
film-film Nippon.

Tjeritera péndék

Gegap gempita dimédan perang Timoer

II (habis).

oleh: MATU MONA.

Pagi-pagi, ketika fadjar moelaï menjingsing, dari pangkalan terbang di Kedah, serombongan berpoeloeh-poeloeh pesawat oedara pembom dan pemboeroe melajanglah keoedara menoedjoe arah keoetara. Toedjoean meréka ialah Johore dan Singapoera. Dibeberapa bagian dari keradjaan Johore angkatan darat Dai Nippon telah berkoeboe, tank-tank telah berhimpoen oentoek menjerboe ke Muar, langsoeng ke Johore Bahru.

Létnan Ikeda memimpin pasoekannja itoe. Beberapa pesawat terbang itoe membawa tentera berpajoeng, jang akan ditoeroenkan dibeberapa bagian dari Singapoera, dan djoega poelau-poelau ketjil sekitar Singapoera itoe. Tentera pajoeng itoe akan ditoeroenkan di Karanji, ke Poelau Ubin, Changi, Bedok, Poelau Brani, Poelau Belakang Mati dan Poelau Bukum. Akan tetapi, Poetjoek Pimpinan memberi ingat bahasa pertahanan Singapoera sangat koeat. Pesawat-pesawat pemboeroe modél Spitfire dan Hurricane banjak baroe datang dari Burma oentoek memperkoeat Singapoera.

Létnan Ikeda dengan tenang memimpin pasoekannja itoe. Diatas Johore moelaïlah diatoernja tjara memasoeki Singapoera dengan teratoer. Pesawat pengintai moesoech roepanja telah merapportkan kedatangan pasoekan Dai Nippon itoe. Baroe sadja meréka diatas selat Johore, kelihatannya dari djaoeh sekelompok pesawat Spitfire. Létnan Ikeda memberi perintah soepaja pasoekannja itoe djangan meloepakan tjara menghadapi moesoech, jaïtoe dengan system Takahidé.

Pesawat-pesawat jang membawa tentera pajoeng itoe diperlindoengi dengan saksama, dan seboléh-boléhnja dilindoengkan dibalik awan jang tebal. Setengah djam kemoedian pertempoeran oedarapoen terjadi. Betoel, moesoech sangat koeat. Djoeroe terbang moesoech jang berpengalaman, itoelah jang dihadapi meréka. Kadang-kadang seboeah pesawat pemboeroe Nippon menghadapi doea sampai tiga pesawat moesoech. Sedang bertempoer dengan hébatnya itoe, maka pesawat pengangkoet, pembawa tentera pajoeng itoe dapatlah menjingkiran diri. Tentera pajoeng ditoeroenkan ditempat jang telah ditentokaen. Létnan Ikeda telah menémbak djatoeh empat pesawat moesoech. Dilajangkannya pemandangan-na. Terlihat oléhnja moesoech telah koetjar-katjir berhamboeran, sedang pasoekannja memboeroe

dengan tangkas beraninja. Sedang létnan Ikeda memperhatikan djalanna pertempoeran itoe, tiba-tiba menjemboer dari atas seboeah Spitfire. Pesawat jang dikemoedikan Ikeda dihoedjanina dengan pélor. Malang ! Tempat minjak terbakar. Oentoek melawan tidak ada daja-oepaja lagi. Tambahan poela kaki sebelah kanan dan tangan sebelah kiri létnan Ikeda kena pélor poela. Kian lama pesawat itoe kian hangoes terbakar. Létnan Ikeda mengambil poatoesan terdjoen dengan pajoeng keboemi. Ia terdjatoeh didekat Bukit Timah, Singapoera. Tidak djaoeh dari tempatnya djatoeh itoe ialah sarang meriam moesoech. Balatentera Dai Nippon mentjoba oentoek menjerboe ke Johore Bahru, dan moesoech menémbaki dengan meriam-meriam besar dari Karanji dan Bukit Timah itoe.

Sekalipoen kakinja sebelah dan tangannya sebelah tidak dapat dipergoenaan, akan tetapi dihimpoenkannya djoega tenaganja oentoek memandjat pohon. Dari atas pohon itoe dapatlah dilihatnya letak pertahanan moesoech. Salah seboeah dari meriam-meriam moesoech itoe sangat besarnya. Itoelah meriam jang membahajakan bagi balatentera Dai Nippon jang datang menjerboe. Setiap meriam itoe berboenji, terpaksalah tentera Nippon berkoerban, hantjoer ditimpa pélor sebesar 20 intji. Létnan Ikeda insaf bahasa meriam itoe mesti dihantjoerkan. Sebeloem meriam itoe hantjoer, beloemlah dapat tentera Nippon meñeberangi selat Johore oentoek menempoech ke Singapoera. Sampai malam hari Létnan Ikeda bersemboenji diatas pohon itoe. Ia tahoe bahasa malam itoe pasoekan Nippon akan mentjoba menjerboe lagi. Penjerboean itoe akan sia-sia kalau meriam itoe beloem dibinasakan.

Moesoech sedang beristirahat. Létnan Ikeda toeroen dari atas pohon itoe. Ia berdjalan dengan merangkak, mentjari pakaian serdadoe moesoech. Tidak djaoeh didjoempaenja serdadoe jang téwas. Pakaian serdadoe itoe ditanggalkannya, laloe dipakainja. Dengan menjamar dapatlah Ikeda memasoeki koebe pertahanan moesoech jang koeat itoe. Ia tidak membawa sendjata soeatoe apapoeñ djoea oentoek menghilangkan ketjoerigaan.

Serdadoe-serdadoe moesoech sedang rebah-rebah, ada jang makan minoem dan mandi. Sa'at jang ditoenggoe tiba. Ikeda menghampiri meriam besar itoe, sedang seorang tiada disitoe. Tenganja sendiri soedah hampir habis. Diboekanja tempat mengisi pélor kedalam meriam itoe, laloe Ikeda sendiri menjeroek kedalamnya. Kemoedian ditoetoekannya kembali dari dalam. Kira-kira poekoel sebelas mendjelang dinihari, boelan moelaï kelihatan memantjarkan sinarnya redoep-redoepan ditjelah awan, terdengarlah boenji tamboer dan terompét dari pihak balatentera Dai Nippon. Itoelah tanda oentoek mengerahkan serdadoe-serdadoe jang telah bersedia berkoerban, oentoek

PARAMASTERA INDONESIA, oleh Imam Soepardi, tebal 80 hal. tjet. ke II, harga f 0.45. Tanjakan ditoko² boekoe.

Penerbit: Soeara Asia, Sb.

Inilah dia ! Kitab BELENGGOE oleh A. Pané
Kirimlah f 1.05 terima diroemah :
boeat djoel lagi boléh berdamai.
POESTAKA TIMOER, Djalan Paseban 33, Djakarta.

menjerboe kegaris pertahanan moesoe. Barisan artileri moesoe jang berkoebroe di Karanji dan Bukit Timah, demi mendengar genderang perang itoe, bergegaslah, lari ketempat masing-masing. Meriam-meriam diisi dengan pélor, mitrailleur dipasang.

Malam jang agak kegelap-gelapan itoe sekarang telah beroebah dengan mandi tjahaja, oléh karena berpoeloeh-poeloeh lampoe séntér, penjoeloeh kapal terbang, menjemboerkan sinarnja menerangi angkasa.

Balatentera Nippon dengan serentak madjoe oentoek mereboet selat Johore. Diatas oedara telah kelihatan sepasoeken dari lima poeloeh kapal terbang melajang-lajang, pesawat-pesawat kepoenjaan Dai Nippon. Pasoeken meriam moesoe jang bertahan di Bukit Timah itoe mendjadi toedjoean pesawat pembom Nippon. Akan tetapi pertahanan masih koeat.

Perang gegap-gempita malam itoe akan teroes berlakoe sampai pagi hari, kalau tidak terjadi soeatoe peristiwa jang menimboelkan perasaan ketjoet dipihak moesoe.

Meriam besar jang di Bukit Timah itoe, soedah moelaï dibidikkan. Pélor jang amat besar telah diisi kedalamna. Meriam itoe memakai djentera. Semoeanja didjalankan dengan listerik. Opsir jang menjadi ketoea meneropong serboean serdadoe Nippon. Tampak oléhnja serombongan

serdadoe telah berhasil menjeberang, dengan memakai sampan karét, mendarat dipantai Singapoera. Ia memberi isjarat soepaja meriam besar itoe dipasang. Perintah itoe dilaksanakan. Meriam itoe berboenji, akan tetapi dari moeloetnia boekanlah pélor jang keloeär, melainkan darah memantjoer, daging bergoempal-goempal dan toelang-beloelang manoesia berkeping-keping. Barisan artillerie moesoe itoe kebanjakan terdiri dari bangsa India. Melihat meriam itoe memotahkan darah dan daging serta toelang manoesia, meréka memekik, karena terperandjatna. Meréka lari lintang-poekang meninggalkan posnya.

Balatentera Dai Nippon madjoe teroes. Artillerie moesoe jang di Karanji itoe lemah oléh karena bantoean dari Bukit Timah tidak ada sama sekali. Sebeloem léwat poekoel 12 malam itoe, kedoedoekan moesoe jang penting itoe telah dapat direboet oléh balatentera Dai Nippon.

Bendéra Matahari Terbit berkibar diatas Bukit Timah. Kota Singapoera telah terantjam

Dimana létnan Ikeda ?

Toeboehnja telah hantjoer loeloeh. Ia mengerbankan dirinja oentoek kebesaran Tenno Heika dan kemoeliaan bangsa ! Tjita-tjitanja telah sampai, hadjadna terkaboel. Njawanja melajang kenirwana, ketempat persemajaman segala roeh soetji menoeroet adjaran Buddha.

KE DESA

'Rang kota !
Pernahkah toean pergi kedésa,
Menghiroep boemi,
Baroe ditjangkoel menjegar rasa ?

Pernahkah toean doedoek ditengah ladang,
Dengan peladang bersenda goerau,
Menoenggoe djagoeng didalam oengoeng,
Sebeloem patjoel kelak mengajoen ?

Pernahkah toean tegak ditepi sawah,
Padi beriaik menjibak soekma,
Pipit bertjijit,
Riang haram bersoesah ?

Pernahkah toean lihat air berdesau,
Ditjelah batoe memboeih poetih,
Djoeloeng (!) beriring berbondong-bondong,
Hati terpaoet ingin toeroet berenang-renang ?

Pernahkah toean pergi kekampoeng,
Melihat perawan menoemboek padi,
Gelak tertawa diserta soeara lesoeng,
Mengenjah doe 'ri dalam hati ?

Pernahkah toean, pernahkah,
Ah, setahoe apa béta menggoebah,
Bila toean ingin mentjhari penawar rengsa,
Pergilah toean, pergi kedésa !

Aoh Kartahadimadja
Parakan Salak, boelan keenam 2602.

(1) Ikan ketjil sebesar djaroem.

AKOE MENOENGGOE.

Piloe hatikoe sedih merintih
Sedjak terdampar ketasik tjinta
Selaloe merindoe ingat kekasih
Baroe sekali berpandang mata.

Kalboe didalam gemoeroeh mendamba
Hasrat bertemoe sekedjap djadi
Hendak koetjoerah sekalian rasa
Sedjak tiada berdjoempa lagi.

Tiap senjoemmoe soengging dibibir
Diroeang mata samar membajang
Roendoek hatikoe menoenggoe takdir
Masa bersoea bertoekar pandang.

Wahai

Doeloe koesangka tjinta, bahagia,
Selaloe berajoen diindah rasa,
Kiranja ambooi 'azab derita
Penoeh bertimboen nestapa doeka.

Kenapa toean ta' koendjoeng datang
Larat djiwakoe mentjari-tjari
Tiada toean menaroeh sajang
Dibelenggoe rindoe sehari-hari.

Anas Ma'roef.

Tetangga kita

Djaziratoel 'Arab

II

oléh : 'A. AIDID

Agama bangsa 'Arab.

Apakah agama bangsa 'Arab sebeloem agama Islam, tidak diterangkan oléh riwajat sedjelas-djelasnya. Tetapi dari boekti-boekti dan tanda-tanda jang terdapat disana-sini, dapat djoega diketahoei, bahwa agama dari ra'jat jang terbanjak, ialah agama berhala menjembah patoeng dan batoe, sedang agama Keristen dan Jahoedi soedah ada djoega dipelok orang disana.

Ketika Nabi Moehammad s.a.w. dilahirkan adalah pengaroeh agama berhala itoe soedah moelai lemah, sementara agama Keristen dan Jahoedi moelaï berkembang. Tetapi agama-agama jang datang dari negeri asing ini tidak mendapat tanah jang soeboer dikepoelauan Arabia. Agama Keristen, ketika itoe, hanja meroepakan satoe mazhab jang moesjikil jang ta' seberapa besar pengaroehnya; sedang agama Jahoedi adalah meroepakan satoe agama dari kaoem jang mengakoe menjadi „bangsa terpilih” dimoeka boemi. Oléh karena itoe bangsa 'Arab tidak soeka akan mengoerbankan kemerdekaannja karena agama tetamoe asing itoe. Disamping itoe, agama ini mendapat tentangan jang keras poela dari aliran agama Zoroaster, agama Parsi, jang djoega soedah moelaï mendjalar ketanah 'Arab.

Soenggoehpoen demikian, adalah mazhab dan agama jang berbagai-bagai itoe, Keristen, Jahoedi, Zoroaster, agama berhala dan sebagainya jang telah memasoeki negeri itoe, seolah-olah menjedikan djalan oentoek menerima pengadjaran baoe jang dibawa oléh **Nabi Moehammad s.a.w.**

Moehammad ialah seorang Nabi dilahirkan dikota Makkah pada 20 April 1231 (571 M.) dari iboe bapa ketoeroenan bangsawan Koeraisj, jaïtoe satoe bangsa jang semoelia-moelianja ditanah Makkah. Sesoedah ber'oemoer empat poeloeh tahoen baroelah beliau diangkat mendjadi Rasoel. Dan moelaï dari waktoe itoelah beliau menjiarkan agama Allah dengan tiada merasa segan dan takoet. Beliau mendapat tentangan jang sangat keras dari kaoemna sendiri. Sebab itoe, terpaksalah ia dan sahabatnya ber-hidjrah (pindah) ke Madinah, jaïtoe seboeah kota terletak kira-kira tiga ratoes mijl disebelah oetara kota Makkah. Dari tarich berpindahnja beliau itoe dimoelaïlah perhitoengan tahoen Islam jang dinamakan „tahoen Hidjrah”.

Beliau wafat pada 13 Rabi'oe'l äwal 11 h. bertepatan dengan tg. 8 boelan keenam tahoen 1292 Soemera (8 Juni 632 M.), sesoedah ditonaikan kewadjiban jang dipikoelkan kepadanja sesempoerna-sempoernanja. Dimakamkan disamping masjidinna jang soetji jang diseboet „Almasjid Annabawij.”

Ja, kehendak Toehan berlakoe oentoek mendjadikan tanah Makkah, sebagai iboe kota kepoelauan Arabia

oentoek menjadi tempat kelahiran Moehammad s.a.w. Kota itoe telah terpandang moelia dan soetji sedari asalnya dengan berwoedjoednya **Ka'bah** disitoe dan dengan kedoe-doekkannya jang teristiméwa diseloe-roeh Djaziratoel 'Arab sebagai iboe kota dan sebagai djalan perhoeboengan jang terpenting antara Timoer dan Barat, oléh kedatangan Moehammad s.a.w., semakin moelia dan semakin soetjilah dari abad keabad.

Kota Makkah dan Ka'bah.

Kota Makkah adalah seboeah kota jang terletak diseboeah palembahan jang dipagari oléh sedjédjérán boekit-boekit, kira-kira delapan poeloeh kilometer djaoehnya dari tepi laoet.

Riwajat sendiri ta' dapat menentokan tarich kota soetji itoe didirikan. Tetapi dapat diketahoei, bahwa soedah berdiri semendjak poeloehan riboe tahoen jang laloe. Dan menoe roet keterangan riwajat, jang pertama sekali mendjadikan kota Makkah itoe sebagai tempat kediaman dan tempat tinggal jang tetap, ialah **Nabi Isma'il bin Nabi Ibrahim a.s.**

Dalam kota inilah ada beberapa matjam bekas-bekas dan peninggalan soetji : **Ka'bah** jang moelia, kiblat segenap kaoem Moeslimin, **Hadjaroeswad**, **Makam Ibrahim**, **Telaga Zamzam** dan sebagainya, bermatjam-matjam tempat jang mempoenjaï arti dan riwajat jang penting, kedoe-doekan jang soetji dan moelia menoeroet kepertjajaan oemat Islam.

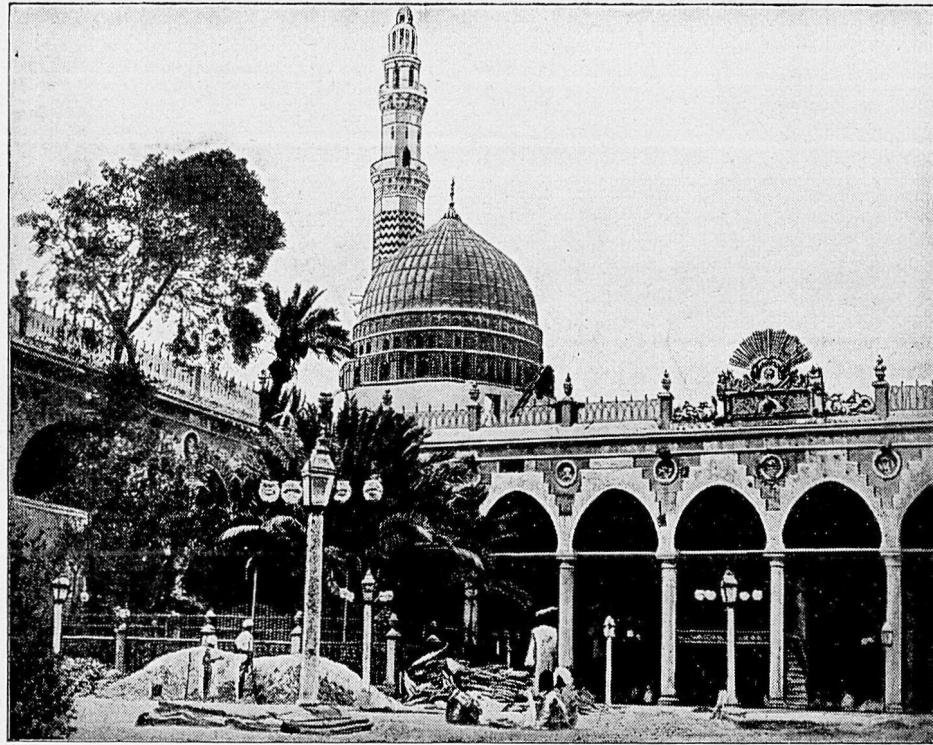
Adapoен jang dinamakan „**Ka'bah**” itoe atau diseboet djoega „**Baitoellah**” atau „**Albaitoel'atik**”, ialah seboeah bangoenan jang me-

GOENA MEMPERBAIKI BAHASA pakailah!

1. MOTIK, Ilmoe Saraf Indonesia	f 1,25
2. FOKKER, Beknopte Maleische Grammatica	„ 0,90
3. M. ZAIN, Kitab Soerat Menjoerat	„ 1,45
4. IKEN-E. HARAHAP, Kitab arti Logat Melajoe	„ 4,25
5. RONKEL, Mal. — Holl. en Holl. — Mal. woordenboek	„ 5,40
6. POERWADARMINTA, Baesastra Melajoe-Djawi	„ 2,—
7. POUW PENG HONG, Standard Eng. — Malay dictionary	„ 7,50
8. SABIRIN, Pedoman Stenografie „Groote"-Indonesia	„ 0,65
Bestelgoen ke Djawa Koen, Tengah dan Wetan tambah porto	

Pesanlah sekarang!

PENJIAR DAN TOKO BOEKOE „TROPEN”
Pasar Baroe 113, — Djakarta — Telf. WI. 2695.



Makam Nabi Moehammad s.a.w. di Madina.

roepakan segi empat. Tadinja terdiri pada soeatoe lapangan jang terbesar ditengah palembahan itoe; tetapi sekarang soedah dilingkoengi dan ada ditengah-tengah „Almasdjidil-harami” mesdjid soetji jang setiap tahoen dikoendjoengi oléh berpoe-loeh-poeloeh malah beratoes riboe kaoem moeslimin jang datang dari segala pendjoeroe doenia.

Ka'bah itoe tingginja 15 méter; dindingnya sebelah oetara pandjangnya 9,92 méter, sebelah selatan 10,25 méter, sebelah Barat 12,25 méter, sebelah Timoer 11,88 méter dan disinilah terletak pintoenja jang tingginja kira-kira 2 méter dari tanah.

Sementara disebelah tenggaranja, terletak „Hadjaroeläswad” (batoe hitam, namanja menoeroet warnanya), kira-kira 1½ méter tingginja dari tanah. Dan dari sinilah orang Moeslimin memoelai tawafnya, mengelilingi Ka'bah, ialah 'ibadat jang terkenal didalam Islam.

Batoe ini soenat ditjioem. Demikian oedjar Sd. Oemar bin Chattab r.a.: „Engkau batoe, tidak menolong dan tidak menjakiti; kalau tidak saja lihat Rasoeloellah mentjioem engkau, tentoe engkau tidak akan koetjioem.”

Berhoeboeng dengan pendirian Ka'bah itoe, kita dapatti beberapa keterangan dari Koerän, diantaranja tersebut demikian salinannya :

Ketika Ibrahim dan Isma'il mendirikan azas-azas Baitoellah itoe, maka meréka berdo'a: O, Toehan, terimalah dari kami. Engkau djoea jang maha mendengar dan maha tahoe.

(soerat Albakarah ajat 127).

Roemah jang pertama sekali didirikan, ialah roemah jang di Makkah, jang memberikan barakah dan petoendjoek kepada manoesia.

(soerat Ali 'Imran ajat 96).

Ketika Kami djadikan roemah itoe goena tempat ber'ibadat dan tempat keamanan bagi manoesia,

maka ambillah „Makam Ibrahim” itoe oentoek tempat sembahjang; dan soedah kami pesankan kepada Ibrahim dan Isma'il soepaja meréka bersihkan roemahKoe itoe boeat meréka jang tawaf, 'itikaf, roekoe' dan soedjoed.”

(soerat Albakarah ajat 125).

Demikianlah asal dan goena Baitoellah itoe didirikan oléh Nabi Ibrahim dan anaknya Nabi Isma'il, jang digelari djoega „Aboel'arab”, bapa bangsa 'Arab.

Tetapi bagaimanakah, maka roemah jang didirikan goena tempat kediaman dan tempat bertawadjudjoeh kepada Toehan jang Esa itoe sampai menjadi sarang patoeng dan berhala, bagaimana tjaranja orang 'Arab ber'ibadat sepeninggal N. Isma'il dan bagaimana agama tauhid itoe sampai beroebah dan dikalahkan oléh agama berhala — semoea ini — tidak begitoe djelas diterangkan riwajat.

Konon diriwajatkan, bahwa agama menjembah bintang pernah berpengaroh ditanah 'Arab. Pemeloek agama ini, pada moelanja, menjembah Allah jang Esa djoea. Bintang-bintang itoe dihormati hanjalah sebagai tanda kebesaran dan kekoesaan Toehan. Tetapi lama-kelamaan keadaan ini beroebah sampai bintang-bintang itoe sendiri jang disembah dan dipoedja. Demikian djoega halnja batoe-batoe jang dilémparkan oléh goenoeng-goeneng berapi jang terlihat oléh manoesia sebagai batoe jang toeroen dari langit, disangkanja melajang dari salah satoe bintang-bintang.

TIDAK BISA DI LOEPA

Begitoe banjak oetjapan dari beriboe-riboc pemakai

Kamiri Haarolie 2 anak

Bikin ramboet soeboer dan gemock, lemes, djaga rontoknya ramboet dan lain-lain.

MINJAK RAMBOET JO TEK TJOE TJAP 2 ANAK

Bisa dapat beli di segala tempat

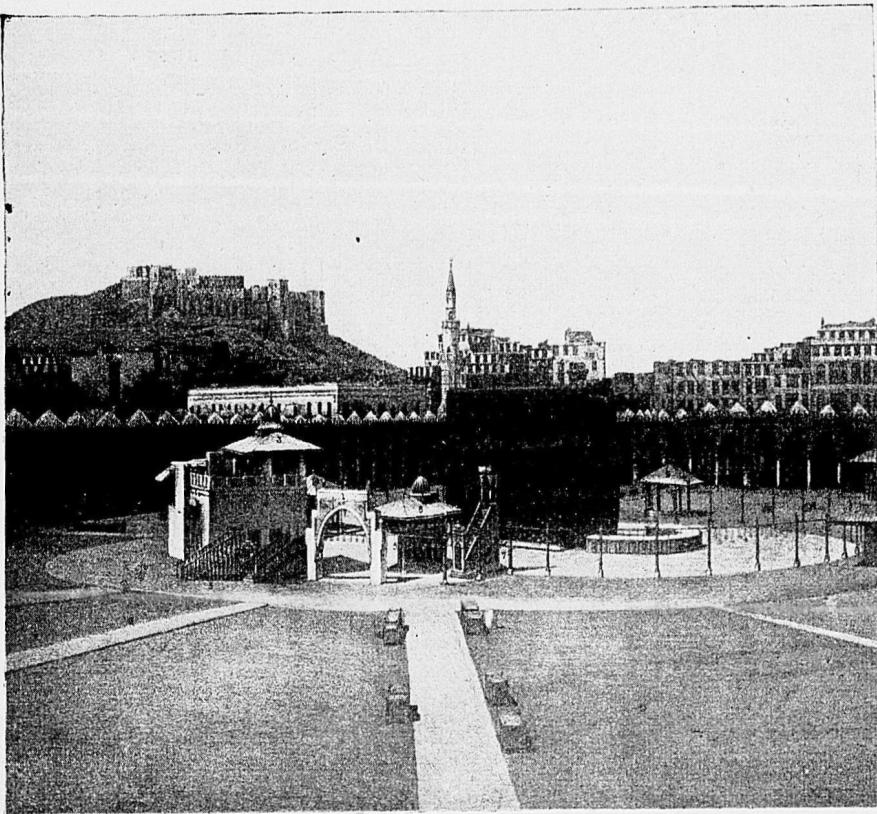
Hoofd-Depot

Roemah Obat Tiong Hoa „JO TEK TJOE”

Kwitang 2

DJAKARTA.





Ka'bah didalam Masdjidi'l-haram di Mekah

tang itoe, maka diambil merékalah sebagai tanda kebesaran Tohan, jang kemoedian laloe dipandang soetji dan disembah-sembah sebagai Tohan sendiri. Begitoelah, semakin lama, semakin besar djoega pengroeh agama menjembah batoe dan berhala itoe, sampai sekeliling Ka'bah itoe penoehlah oléh batoe dan patoeng-patoeng, dipoadja dan diantari korban setiap moesim.

Sekian ringkasna keadaan jang dilokiskan oléh ahli riwajat tentang perédaran dan peroebahan agama ditanah 'Arab moelaï dari zaman Nabi Ibrahim jang mendirikan ka'bah itoe goena tempat menjembah Tohan jang Esa sampai didjadikan sarang patoeng dan berhala.

Péndéknja keadaan bängsa 'Arab 'oemoemna sebeloem Islam, adalah hanja meroepakan kabilah - kabilah jang bertjerai-berai ; tidak ada pertalian agama, tidak ada perhoeboengan perniagaan, tidak ada persangkoetan politik dan tidakpoen ada soesoenan pemerintahan jang merapatkan persatoean meréka.

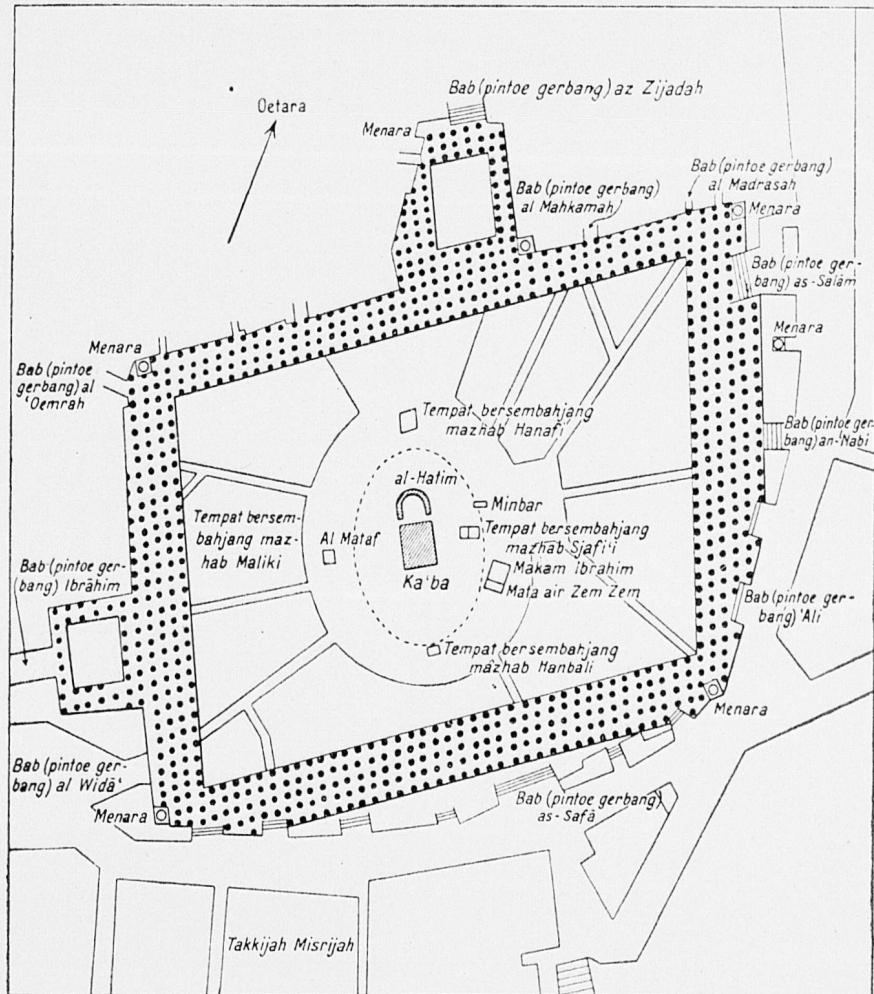
Dalam pergaoelan, oempamanja, adalah penghidoepan meréka meroe-

pakan kabilah-kabilah jang mengembara dari satoe palembahan kesatoe palembahan lain mengedjar air dan roempoet. Meréka berperang dan berboenoeh-boenoehan karena sesoatoe sebab jang ketjil sadja.

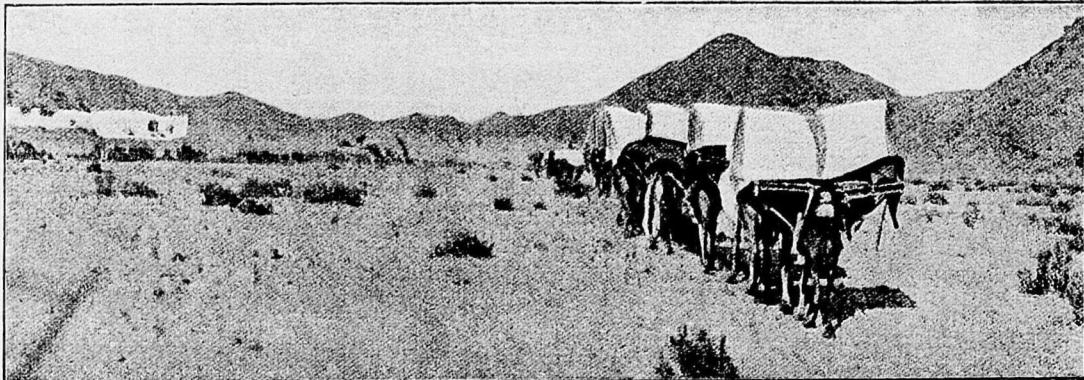
Dalam perékonomian, adalah kekajaan meréka hanja meroepakan oenta dan kambing jang meréka giring dari satoe padang kesatoe padang. Perniagaanpoen tiada.

'Ilmoe pengetahoean, kesenian, keradjinan dan peroesahaan djoega tidak ada pada meréka. Selain sjair dan bahasa. Tentang ini adalah bangsa 'Arab mendjadi bangsa jang teristiméwa diatas doenia. Tab'i'at 'alam kepoelauan 'Arab jang berhawa djernih dan berlangit tjerah itoe memberikan perasaan jang tinggi dan haloes kepada bangsa 'Arab dalam karang-mengarang dan me-njoesoen sjair.

Selain dari ini tidak ada soeatoe djoega jang dapat diharapkan dari bangsa 'Arab.



Peta Ka'bah dengan tempat-tempat sekelilingnya.



Soekdoef, tempat doedoek para penoempang diatas poenggoeng onta, berdérét-dérét

Mémang peroesahaan, 'ilmoe peagetahoean, kesenian, keradjinan dan kemadjoean apalah jang akan diharapkan dari satoe bangsa pengembara, jang baroe sadja menetap pada seboeah tempat soedah terpaksa poela pindah ketempat lain karena didesak oléh kekoerangan air.

Demikianlah loekisan jang tidak dilebih-lebihkan, malah semata-mata menoeroet penjiasatan riwayat tentang keadaan bangsa 'Arab pada zaman djahilijah, zaman sebeloem berbangkitnya Rasaelullah s.a.w.

Sinar Islam memantjar.

Nabi Moehammad poen datanglah membawa agama Islam !

Maka bangsa jang berpetjah-belah dan bertjerai-berai tadi itoe diper-satoekanna, dididik dan ditjeraskan, sehingga dalam tempo jang singkat, bangsa itoe telah mempoenjai kekoeatan dan kesanggoepan mena'loekkan dan memerintah negeri-negeri Syria, Irak, Parsi, Mesir, Algier, Roemani, Sind, Boeara, Magrabi, Spanjol dan poelau-poelau jang terletak di Laoetan Tengah.

Oesaha dan pekerjaan jang sehébat dan sebesar ini jang telah dapat dilaksanakan oléh satoe bangsa jang tadinja berpetjah-belah, lemah dan serba koerang, soenggoeh satoe hal jang sangat menta'djoeukan.

Soenggoeh tjakap Moehammad dapat melatih kawan-kawan dan sahabat dari masjarakat jang begitoe roesak dan rendahnja sampai menjadi manoesia jang boléh dibanggakan ketjakapan, keloeroesan kesetiaan dan keberaniannja.

Soesoenan Koerän jang fasih dan balig, jang merdoe dan berirama itoe, telah dapat menawan dan melembotkan hati kabilah-kabilah 'Arab jang tadinja lebih keras dari pada batoe. Sehingga dalam témpo beberapa tahoen sadja, sekolah pendidikan Moehammad itoe telah mengeloearkan pemoeda-pemoeda jang ketjakapan, ke'adilan, kebidjaksanaan dan hasil oesaha meréka menta'djoebkan doenia dari abad keabad. Siapa djoega, kawan atau poen lawan, jang memperhatikan tarich bangsa 'Arab, ta' dapat tidak akan mengakoei dengan pera-

saan héran akan djasa-djasa jang telah dilaksanakan meréka itoe.

Oedjar Gustave Lebon dalam boekoenja „La Civilisation des Arabes“ (Peradaban Bangsa 'Arab) : „Bilha kebiasaan orang 'Arab berperang-perangan pada zaman djahilijah, itoelah jang mendjadikan kebangoenan meréka didalam Islam. Karena kalau tadinja keberanian meréka itoe hanja antara meréka sendiri, sekarang meréka hadapkan kepada bangsa asing. Itoelah jang menjebabkan kekoeatan meréka. Tetapi tatkala ta' ada lagi moesoh-moesoh dihadapan meréka, laloe meréka sama meréka sendiri berperang-perangan. Dan inilah jang menjebabkan kedjatoohan meréka.“

„Salah satoe dari sebab-sebab jang terpenting maka kekoeasaan meréka itoe bertambah loeas, ialah karena tegoehnja persatoean kabilah jang berbagai-bagai itoe dibawah bendéra jang satoe, jaïtoe bendéra Islam. Inilah jang menghadapkan perhatian meréka menoedjoe toe-djoean jang tinggi dengan penoeh semangat dan kegembiraan; sehingga setiap sa'at meréka bersedia meneboesna dengan dijiwa meréka sendiri. Toedjoean itoe, ialah toe-djoean keagamaan semata-mata. Keradjaan 'Arab mémang berdiri diatas azas agama. Inilah satoe-satoe keradjaan besar didoenia jang berdiri diatas nama agama. Dan dari agama inilah terlahir dasar politik dan soesoenan masjarakat meréka.“

(Akan disamboeng).

Pada hari ini pukul 3.30 pagi sudah dipanggil TUHAN kesurga didalam damai anak kekasih kami

Max Eitel Adelbert Lumbantobing

jang berumur 20 tahun, murid dari Sekolah Thabit Tinggi Pil. 3, 20-21.

Kami mengutip banjak terima kasih kepada sekaliannja jang menghiburkan kami didalam dukatjita ini, jang memberi bunga dan jang turut menghantar djenazatnja kekubur.

P. W. Lumbantobing
N. Lumbantobing boru Sumurung

Jakarta, 17 Augustus 2602 S.

Djalal Kernolong 15.

PANTJARAN MASJARAKAT

Beberapa 'adat koeno jang baik dihidupkan kembali.

„Diwaktoe-waktoe jang terbelakang ini, atjap kali didengoeng-dengoengkan orang peri hal 'adat-'adat koeno," kata toean Zakaria kepada sahabatnya, toean 'Arifin. „Tetapi beloem pernah koedengar 'adat-'adat jang bertali dengan pertanian. Dapatkah kau mengoe-raikan soäl itoe barang sedikit?"

Oedjar toean 'Arifin: „Tentang 'adat koeno jang berhoeboeng dengan pertanian, banjak ragamna. Diantaranja, pada pikirkoe, ada satoe doea jang telah kaukenal. Tjoba perhatikan! Bila orang menegakkan roemah, apakah jang digantoeng-gantoengkan orang pada boeboengan rangka roemah itoe?"

Djawab toean Zakaria: „Galibnya koelihat bergantoengan pada kajoe boeboengan rangka roemah itoe berbagai-bagai hasil pertanian, ja'ni kelapa, pisang, padi dan teboe."

„Benar," oedjar toean 'Arifin. „Sekalian barang itoe oentoek permainankah pada hématmoe? Tentoe tidak, boekan?"

Kata toean Zakaria: „Barang-barang itoe satoe-persatoe, kata orang, mempoenjaï sembojan. Sembojannya ialah soepaja sekalian pengisi roemah itoe selaloe hidope dalam séhat wal'afiat, banjak beroléh rezeki dan ketoeroenan."

„Mémang itoelah kesimpoelan sembojan tanam-tanaman itoe," oedjar toean 'Arifin. „Kelapa, menoeroet kepertjajaan bangsa kita, mempoenjaï sifat dapat memberi perlindoengen. Pisang membawa hawa jang sedjoek. Padi mendatangkan kekajaan. Teboe dapat dengan tjeput bertoenas (beranak) dan koeasa menghilangkan dahaga. Semoeanja mempoenjaï 'akibat mendatangkan kesedjahteraan bagi orang jang mendiami roemah itoe."

„Kalau demikian bagoes benar 'adat itoe," kata toean Zakaria. „Djadi élok soenggoeh kalau diteladan oléh sekalian orang."

„Djika maoe orang meneladan-nya, ta' dapat tiada akan mendatangkan bahagia," oedjar toean 'Arifin. „Sebenar-benarnja, orang toea-toea mengadakan 'adat itoe, sesoedah dipikirkan masak-masak. Bila perkara itoe kita heningkan, boekanlah hanja sembojan-sembojan jang terkandoeng dalamnya. Tjoba dengarkan! Sebetoel-betoelnja nének mojang kita memberi petoea jang boenijnja begini: Hai anak tjoetjoekoe! Djika engkau mendirikan roemah, sediakanlah bermatjam-matjam bibit jang mendatangkan manfa'at bagi hidopepmoe. Bibit itoe hendaklah kaupilih dengan sak-sama. Bila bibit itoe, sehabis roemah berdiri, kautanamkan dipekarangan roemah, ta' dapat tiada akan senanglah hatimoe mendiami roemah itoe. Karena tanam-tanaman itoe koeasa memberi engkau penghasilan jang berlipat ganda banjknja."

„Tetapi waktoe sekarang koelihat, apa jang didjalankan orang sangat berbeda dengan boenji petoea jang kaukatakan itoe," oedjar toean Zakaria.

„Bagaimana bédanja?" tanja toean 'Arifin.

Djawab toean Zakaria: „Kini boekan bibit disediakan orang, tetapi semoeanja jang sedap dimakan. Oentoek pengganti bibit kelapa, dipakai orang kelapa moeda. Pisangpoen boekanlah anak pisang jang dipasang orang diboeboengan roemah, tetapi tandan pisang jang hampir masak. Padi tjoekoep beberapa tangkai sadja roepanja, dan asal padi namanja djadilah. Teboepoen demikian djoega. Asal ada sebatang teboe, teboe rosokan memadailah. Kemoedian djika atap roemah hendak dipasang, sekalian barang-barang itoe ditoeroenkan orang dan dimakan poenah."

„Hal itoe koesajangkan benar," kata toean 'Arifin. „Petoea jang sebaik itoe disimpangkan orang kedjalan lain."

„Boekan hanja sebegitoe pesan nének mojang kita," kata toean 'Arifin poela. „Orang toea-toea berpesan, djika bibit telah sedia, dipekarangan roemah galilah loebang tempat menanamkannya. Tjara menanamnya hendaklah poela dengan saksama. Lebih-lebih bila orang hendak menanam kelapa. Sebaiknya, kata orang toea-toea, kelapa itoe sejogianja ditanam waktoe soré. Bagoes benar djika pekerjaan menanamnya diserahkan kepada seorang tamoe jang telah toea. Orang itoe haroes kita djamoé dahoeloe baik-baik. Sehabis makan, baharoelah dipinta pertolongannya menanam kelapa itoe. Tahoekah kau apa moelanja pekerjaan itoe baik diserahkan kepada orang jang telah landjoet 'oemoernja? Dan apa poela perloenza orang itoe didjamoe dahoeloe?"

Oedjar toean Zakaria: „Orang jang demikian ta' dapat tiada tentoe sangat tjakap melakoekan pekerjaan itoe, karena telah banjak mempoenjaï pengalaman. Perloenza orang itoe diberi makan dahoeloe, akoe ta' tahoe."

Kata toean 'Arifin: „Bagaimanakah perasaan hatimoe sehabis makan siang hari?"

Djawab toean Zakaria: „Hatikoe senang. Lebih-lebih bila laoek-paoek jang disediakan makna anak-anak sedap nian."

„Itoelah maksoednya tamoe itoe diberi makan dahoeloe," oedjar toean 'Arifin. „Hatinja akan senang. Kesenangan hati itoe digaboengkan dengan ketjakapan. Djadi pekerjaan orang itoe pasti berhasil bagoes."

„Itoe tadi baharoe tentang roemah jang kita bitjarakan," kata toean 'Arifin poela. „Dalam hal-hal lainpoen masih banjak 'adat jang dahoeloe dilazimkan orang. Tjoba perhatikan peri hal 'adat perkawinan bangsa awak!"

„Tentang perkara itoe teringat akoe sekarang," oedjar toean Zakaria. „Karena akoe sendiri telah mengalaminja."

„Apakah jang kualami?" tanja toean 'Arifin.

Maka djawab toean Zakaria: „Waktoe akoe dahoeloe dikawinkan dengan makna anak-anak, akoe di-

Roman indah KINTAMANI tjetakan baroe, 5 gambar baroe, ajoe, permai, à f 0,80. Tjari ditoko-toko boekoe.

Pengarangnya: Imam Soepardi, Soerabaja.

haroeskan membawa bibit kelapa sepasang keroemah penghoeloe."

"Bibit kelapa jang bagaimanakah jang kaubawa itoe?" tanja toean Arifin.

"Bibit itoe bibit sembarang. Dibeli dari orang lain," djawab toeant Zakaria.

"Tentoe ta' tahoe engkau boerok-baiknya," oedjar toeant 'Arifin. "Pada hal nénék mojang kita berpesan membawa bibit jang sebagoes-bagoesnya. Bibit itoe bermoela dikoempoelkan dipekarangan roemah penghoeloe. Bila telah datang waktoe jang élok oentoek bertanam kelapa, ja'ni pada permoelaan moesim penghoedjan, baharoelah bibit itoe dibagi-bagikan diantara pendodoek kampoeng. Tahoekah kau apa maksoed 'adat jang demikian?"

"Menoeroet hématkoe adalah toedjoeannja oentoek memadjoekan perkeboenan kelapa. Tetapi sepandjang pengetahoeankoe, bapakoe beloem pernah menerima bahagian bibit kelapa dari penghoeloe."

"Karena kau telah menjerahkan bibit kelapa doea boeah, paling sedikit engkau haroes menerima kembali seboeah. Kalau kau kelak poelang kekampoeng, boléh kau bertanjakan hal itoe kepada penghoeloe jang mengawinkan kau dahoeloe," kata toeant 'Arifin.

"Itoe ta' moengkin," oedjar toeant Zakaria. "Karena penghoeloe jang mengawinkan akoe dahoeloe telah lama meninggal doenia."

"Kalau begitoe kau ta' dapat berboeat sesoeatoe apa lagi," kata toeant 'Arifin. "Tetapi alangkah baiknya, bila 'adat jang demikian ditimboelkan kembali. Dalam pada itoe tentoe perloe diperintahkan soepaja bibit jang dibawa keroemah penghoeloe itoe, hendaklah bibit pilihan. Tambahan poela, sekali setahoen, ja'ni pada permoelaan moesim penghoedjan, hendaklah bibit itoe dibagi dengan se'adil-'adilnya. Adapoent jang pertama-tama berhak menerima bagian ialah sekalian orang jang kawin dalam tahoen itoe. Goenanja ialah oentoek ditanam dipekarangan roemah sebagai peringatan tahoen perkawinan."

"Djika akoe kawin beberapa kali, lama kelamaan pekarangankoe akan penoeh dengan pohon kelapa," oedjar toeant Zakaria. "Beroentoeng benar, boekan?"

"Tjoba engkau berani bertjakap demikian dihadapan binimoe, jakin



Boekan main lebat boehnja kelapa ini. Batangnya njata kelihatan beroeas-roeas.

akoe kepalamoe akan berkenalan dengan palang pintoe," kata toeant 'Arifin sambil tersenjoem.

"Ada soeatoe hal lagi jang hendak koeroendingkan," kata toeant 'Arifin poela. "Kalau ada orang melahirkan anak, disatoe doea tempat ada 'adat jang begini: Kaoem keloearga jang datang menéngok, membawa bibit kelapa. Apakah maksoednya pada pikirmoe?"

Oedjar toeant Zakaria: "Kelapa itoe oentoek ditanamkan dipekarangan sebagai tanda peringatan kelahiran anak itoe."

"Tidak oentoek peringatan sahaja," kata toeant 'Arifin. "Tetapi menilik kepada batang kelapa itoe, dengan moedah orang dapat menghitoeng berapa tahoen 'oemoer anak itoe."

"Bagaimanakah djalannja?" tanja toeant Zakaria.

Djawab toeant 'Arifin: "Kau tentoe tahoe bahwa daoen kelapa biasanja sekali seboelan djatoeh satoe. Pada batang njata kelihatan

bekas-bekasnja. Batang kelapa itoe beroeas-roeas."

"Djadi kalau dihitoeng banjaknja roeas batang itoe, kemoedian dibahagi dengan doea belas, ketahoeanlah 'oemoer anak jang se'oemoer dengan kelapa itoe," kata toeant Zakaria.

"Benar," oedjar toeant 'Arifin. "Djadi kalau dipikirkan dalam-dalam, tjerdik benar nénék mojang kita itoe. Ditjahari meréka itoe waktoe-waktoe jang moelia dalam hidoept kita, ja'ni waktoe kawin, waktoe lahir dan waktoe mendirikan roemah. Kemoedian hari jang baik itoe dipertalikannja dengan hal jang dapat memberi kita penghidoepan, ja'ni pertanian."

"Alangkah baiknya, bila 'adat-'adat koeno itoe dihidoepkan kembali," kata toeant Zakaria.

"Bersjoekoer benar akoe, bila hal itoe kedjadian," oedjar toeant 'Arifin oentoek penjoedahi pertjakapan meréka itoe."

Soetan Sanif.

T A M A N I S T E R I

Pemimpin roemah tangga.

Dalam oeroesan roemah tangga ta' terkiran betapa beratnya pikolan seorang iboe. Seseorang iboe, boekan sadja haroes mengatoer perkara oeang belandja. Tetapi segalaganja jang mengenaï oeroesan roemah tangga. Djadi termasoek djoega pendidikan anak-anak diroemah. Sebenarnya inilah pikolan jang paling berat bagi seorang iboe.

Adapoen anak-anak itoe berlainan watak dan tenaganja serta tabi'atnya. Lebih-lebih poela perbedaan tabi'at antara anak laki-laki dan anak perempuan. Sebab si iboelah jang senantiasa tinggal diroemah, sehari-harian bergaoel dengan anak-anaknya, maka ialah jang paling tahoe akan keadaan semoea itoe. Sebab itoelah poela maka pertanggoengan djawab seorang iboe atas pendidikan anak-anak sangatlah beratnya.

Boléh dikatakan hanja pada waktoe anak-anak itoe disekolah, ta' ada diroemah, maka pendidikan anak-anak itoe ada dalam tangan orang lain.

Tetapi setibanya diroemah, maka kembali poela kewadijiban itoe terletak diatas bahoe si iboe.

Oléh iboe jang tahoe akan kewadijibannja tentoe sadja kewadijiban itoe akan dipikoel dengan sepenoeh hati. Anak-anaknya itoe tidak akan dibiarkannya bermain-main dengan sekehendak hatinya sadja. Saja jakin kaoem iboe jang terbanjak tentoe telah mengetahoei hal ini. Tetapi ta' poela moestahil, masih ada diantarana jang berasa kesoekaran dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya itoe. Lebih-lebih dalam hal anak-anak jang masih ketjil.

Sebab itoe dibawah ini akan saja oeraikan beberapa hal, jang menoe-roet pendapat saja, akan ada djoega goenanja oentoek melenjapkan kesoekaran itoe.

Seboléh-boléhnya anak-anak itoe haroes diberi pekerjaan jang se-soeai dengan kekoeatan dan ketjakapannya. Nampaknya seakan-akan bermain-main, tetapi sebetoelnja ada djoega faédhijnja. Misalnya : Waktoe membersihkan pekarangan roemah, boléh anak itoe disoeroeh membawa sampah ketempat menngoempoelkan kotoran itoe. Kalau ada ternak, oempama itik atau ajam, akan besar hatinya, kalau ia dapat memberi makan binatang itoe.

Djika ada tanam-tanaman atau boenga-boengaan, kita biasakan anak itoe menjiramnya. Lambat-laoen dengan ta' disoeroeh lagi akan gemarlah anak itoe melakoe-kan pekerjaan itoe. Lebih-lebih anak perempuan.

Sebagian pekerjaan membersihkan perkas roemah tangga, oempamanja menjikat sepatoe, menggosok koeningan dsb., dapat poela kita serahkan kepada anak-anak.

Bagi anak-anak perempuan ada poela pekerjaannja jang istiméwa : mengasoeh adik-adiknya, mengambil itoe dan ini dari almari, mengoepas katjang atau menjiangi sajoer dsb. Djika soedah agak besar, mentoetji pinggan atau pakaian ketjil-ketjil, mentoetji beras, mendjahit pakaian-na atau adik-adiknya jang tjabik dan sebagainya.

Sekali lagi saja oelingi, kita haroes tahoe betoel-betoel, menimbang pekerjaan mana dan apakah jang haroes kita berikan kepada anak-anak, dan haroes poela kita tahoe memilih waktoenja. Misalnya : mentoetji piring tadi djangan di-berikan kepada anak jang beroemoer 7 tahoen kebawah. Sebab, lain dari pada koerang bersih, poen ada bahajanja. Tetapi anak jang sematjam ini boléh, oempamanja, mengangkoet pinggan, jang soedah bersih

atau masih kotor. Djangan banjak-banjak, tetapi seboeah-seboeah oem-pamanja.

Djika ada anak itoe memetjhahkan seboeah gelas misalnya, djangan sekali-kali ia dimarahi, lebih-lebih dipoekoel. Akan patahlah kemaoe-annja serta keberaniannja dan akan ketjillah hatinya, djika ia disakiti oléh perboeatannya jang tidak disengadjanja itoe. Bila kebetoelan gelas itoe gelasnya sendiri, hal ini baik benar oentoek mendidiknya. Djangan ia diberi hoekoeman apa-apa, melainkan sedjak itoe berilah dia minoem dari mangkoek jang agak boeroek. Tegaskan kepadanya, hingga ia mengerti betoel, betapa sajangnya, gelasnya jang bagoes itoe soedah petjah dan ta' dapat dipakai lagi. Disini akan terasalah oléh anak itoe hoekoemannja

Tetapi tidak lama, sesoedah ke-djadian itoe, djangan lama-lama benar, berilah ia gelas baroe, jang bagoes.

Saja berani mendjamin, ia akan berhati-hati benar dengan gelasnya itoe.

T.



Boekan f.125 tapi tjoema f.5-en f.250 per salos krt: harganya KUNST-BRILLIANT potong mes telep kredep en berkotes-ketes. dibikin dari batoe. boekan dari glas maka selamanja tida bisa roesak, pendek precies brilliant toelen jang harga f125. Djangan terkena barang tiroc an, jang djocal ini kunst-brilliant me lingken kita.

LAPIS-MAS dilapis monocrot technick ba roe pake machine jang harga riboean roe piat Tebel 036 mm. maka kocat bronti tang goeng 10 taoen. Boleh minta prijscourant / bergambar, GRATIS...!!

Toko SAFETY
JUWELIER & GOUDSMEDERY
TELE. No. 51.
TOELOENGAGOENG (JAVA)

Anak-anakan di Nippon, boekan permainan sadja.

Kalau ditanja, apakah goenanja anak-anakan, maka tentoe engkau djawab : „Tentoe sadja oetoek permainan anak perempoean.“

Héran djoega akoe, ketika koebatja dalam toelisan orang jang tahoe benar tentang penghidoepaan bangsa Nippon, bahwa di Nippon

tentang nénék mojangnya, bagaimana peri hal kehidoepannya, ‘adatnya, perasaannya, dan pelbagai perboeatananya jang baik. Dari sebab itoe tahoelah meréka menghormati nénék mojangnya, dan dengan segenap hatinya meréka dapat memoedja meréka itoe. ‘Adat ini dipelihara baik toeroen-temoeroen.

Karena pemoedjaan dan penghormatan kepada nénék mojang



Pemandangan dalam seboeah kamar pésta, perajaan oentoek gadis-gadis (Hina Matsoeri), jang diadakan pada tiap-tiap tahoen pada tanggal 3 boelan Tiga. Pésta ini dinamakan djoega „Pésta anak-anakan“, karena oentoek keperloean ini dipakai anak-anakan dari berdjenis-djenis roepa.

Demikian poela pikirankoe moela-moelanja. Boekankah anak-anakan itoe dipelihara oléh adik-adik kita seolah-olah anaknya sendiri ? Diberi berbadjoe, diberi makan, dibawa tidoer, dsb.

Menoeroet ‘ilmoe pendidikan bonéka itoe dapat menimboelkan dan mengembangkan perasaan iboe, jang tersemboenji dalam hati tiap-tiap anak perempoean.

anak-anakan itoe lain benar artinja. Bonéka sama sekali tidak hanja permainan anak-anak Nippon sadja, melainkan dihormati meréka poela.

Inilah jang soekar benar difahaman, kalau kita ta' tahoe ‘adat-isti-‘adat orang Nippon.

Maksoed jang sangat penting dalam pendidikan anak di Nippon, ialah poedjaan nénék mojang. Ke pada tiap-tiap anak ditjeriterakan

itoe, maka timboellah penghidoepaan jang rapat perhoeboengannya dalam keloearga, jang dapat dikatakan menjadi djiwa kehidoepan bangsa Nippon.

Berhoeboeng dengan pentingnya pemoedjaan nénék mojang dalam kehidoepan bangsa Nippon ini, maka banjaklah poela hari-hari besar oentoek pemoedjaan itoe.



Pesta oentoek anak laki-laki (Tango-no-Sekko), jang diadakan tiap-tiap tahoen pada tanggal 5 boelan Lima. Kelihatan pada gambar ini seboeah kamar pesta berisi anak-anakan jang meroepakan seorang pahlawan dari zaman jang lampau dan beberapa sendjata koeno. Diatas sebelah kanan terganteng seboeah ikan karpar jang diboeat dari kertas atau kain, sebagai lambang kekoeatan. Harapan orang-orang toea Nippon, ialah soepaja poeteranja dikemoedian hari mendjadi koeat seperti ikan karpar jang biarpoen ketjil, dapat melompati air terdjoen.

Doea hari dari pada hari-hari besar itoe ialah: hari raja anak-anak. Jang satoe Hina Matsoeri, hari raja anak perempoean, tanggal 3 Maart, dan jang satoe lagi Tango-No-Sekko, hari raja anak laki-laki, tanggal 5 Mei.

Pada hari itoe anak-anak diberi bonéka, jang melakonkan nénék mojangnya, pahlawan-pahlawan zaman doeloe dan lain-lain orang besar. Kepada perempoean teroetama diberikan bonéka jang melakonkan orang-orang dari istana.

Kira-kira sepoeloeh hari sebeloem 3 Maart, oléh iboe dan anak-anak gadisnya diletakkan seboeah para-

para, bertingkat lima atau toedjoeh, dibilik jang amat bagoes. Para-para ini disaloet dengan kain méräh. Barangkali karena méräh itoe adalah warna, jang doeloe sangat disoekaï orang. Selaloe dipakai orang kain méräh, dan mémang bagoes kelihatannya.

Sedang menjoesoen-njoesoen bonéka-bonéka diatas para-para itoe, si iboe mentjeriterakan kepada anak-anaknya sedjarah tiap-tiap bonéka, dan siapa jang memberikannya. Dengan demikian diadjarkan kepada gadis-gadis itoe perasaan haloes jang lajak pada orang perempoean.

Bonéka-bonéka itoe sikapnya baik, roepanja agoeng dan tenang, seolah-olah hendak mengadjarkan kepada anak, soepaja merékapoen sikapnya bagoes poela, dan parasnya selaloe tenang, lemboet dan moelia. Lagi poela meréka mesti sabar dan berterima kasih dengan nasibnya.

Tiap-tiap perempoean jang baroe dijadi pengantin, membawa bonéka-bonékanja keroemah baroenga, dan kalau ada anak perempoean lahir, kepada anak itoe diberilah bonéka-bonéka itoe, tetapi seringkali djoega dibelikan bonéka baroe.

Perajaan Hina Matsoeri masih dietroeskan beberapa hari sehabis tanggal 3 Maart. Kemenakan-kemenakan anak datang memberi selamat, sambil membawa barang-barang pemberian akan mentjoekoepi keperloean bonéka-bonéka anak itoe. Gadis-gadis pergi moengoendjoengi kawan-kawannja akan melihat bonéka-bonékanja jang bagoes.

Meréka dipersilakan doedoek dihadapan para-para dan kepadanya disoegoehkan saké jang manis dan koeé-koeé poespa ragam, serta dalam beroepa-roepa potongan. Makanan-makanan itoe moela - moela dipersembahkan kepada Bonéka-Bonéka Jang Maha Moelia, laloe baroe kepada djamoe-djamoe. 'Adat ini sangat diperhatikan oléh anak-anak gadis itoe. Meréka jang biasanya memakai badjoe rok, pada hari istiméwa itoe mengenakan badjoe kebangsaan, ialah badjoe kimono dan sandal kaki.

Habis bersantap dan bertjakap-tjakap, merékapoen pergila bermain-main, oempamanja menari atau bernjanji.

Ramai-ramaian ini hanja oentoek anak perempoean sadja.

Anak laki-laki tidak boléh toeroet, meskipoen keluar liornja melihat koeé jang lazat-lazat. Tetapi meréka itoe menghiboer-hiboerkan hatinya dengan perkataan: „Biarlah, tidak lama lagi kitapoen akan beramai-

ramai, dan dapat poela sepoeas-poeasnja makan énak!"

Doea boelan kemoedian, tanggal 5 Mei, ialah hari Tango-No-Sekko, ja'ni hari raja anak laki-laki.

Merékapoen mengeloearkan bonéka-bonékanja dan menaroehnja diatas para-para, tetapi para-para itoe diletakkan diberanda roemah. Jang diletakkan diatas para-para itoe ialah beberapa bonéka, pedang, boesoer dan panah, senapang, lembing, kapal-kapal perang, alat perang jang lain, koeda dsb. Poen djoega loekisan dari tjeritera-tjeritera pahlawan-pahlawan jang berpakaian tjara ksateria doeloe.

Didepan roemah dipasang bendéra-bendéra kertas poespa warna. Anak-anak laki-laki tadi memakai topi kertas jang berwarna-warna atau menghiasi kepalanja dengan boenga-boengaan. Poen dipakainja pedang kajoe disampingnjia. Dengan bersorak-sorak meréka pergi keloear roemah dan bermain-main, misalnya main soemo, perang-perangan, d.l.l.

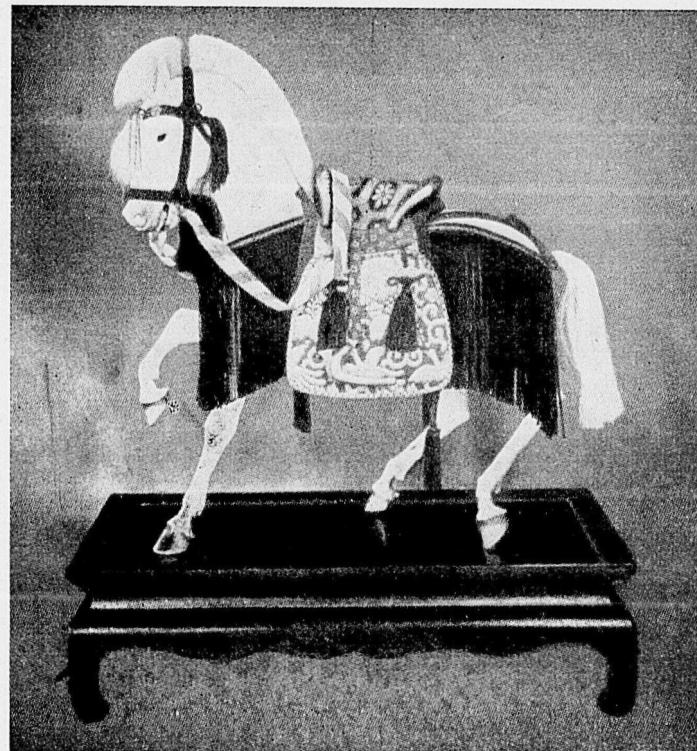
Tetapi hari raja ini sebenarnya dioesahakan oentoek memperingati zaman doeloe. Anak-anak laki-laki Nippon paham benar-benar akan arti perkataan iboenga, bahwa „pedang itoe djiwa orang samoerai“ *). Sendjata itoe 'ibarat kekoeatan dan keberanian orang berperang.

Tetapi djanganlah kita sangka, bahwa meréka itoe dididik setjara militér, hanja soepaja dapat membinasakan segala jang merintangnjia. Tidak! Didalam keksateriaannja meréka tetap baik kelakoeannja dan tetap melindoengi orang-orang jang lemah.

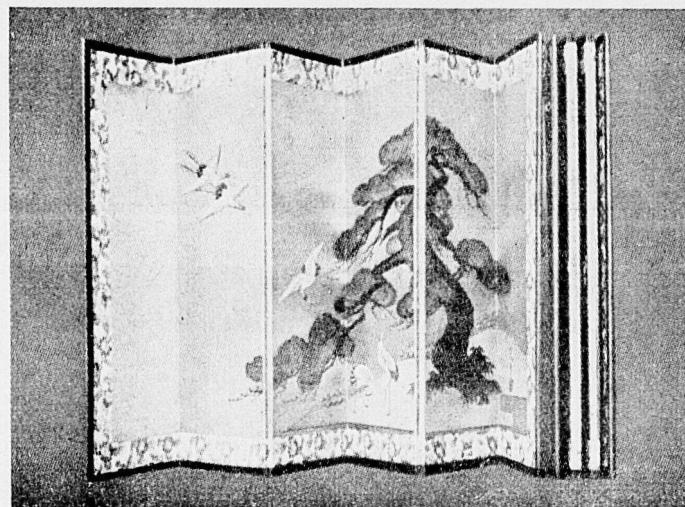
Dan semoea kebadjikan ada dalam perboeatan pahlawan-pahlawan Nippon jang dilakonkan oléh bonéka-bonéka diatas para-para itoe.

Kebadjikan, kekoeatan dan kegagah-beranian ini dilambangkan dengan ikan karpar. Ikan karpar selaloe berenang melawan aroes air

*) Samoerai ialah orang ksateria di Nippon. Hanja meréka jang diboléhkan bersendjata.



Anak-anak besar hatinja, kalau mempcenjaï koeda poetih diantara bonéka-bonékanja. Perhatikanlah pelana koeda jang sangat indah soelamannja itoe.



Perkaks roemah anak-anakan, ketjil-ketjil : médja, tjermin, lemari, latji tempat menjimpan djaroem dan benang dan sampiran bilik, semoeaan oentoek menggembirakan hati bakal iboe. Diatas ini seboeah sampiran ketjil jang indah loekisannja.

soengai dan melontjat-lontjat diair terdjoen. Demikianlah anak-anak laki-lakipoen hendaknja mesti melawan pelbagai matjam kesoekaran didalam hidoeprja, sehingga ia mendjadi orang berdjasa.

Karena itoe ditiap-tiap roemah pada hari raja itoe dipasang bendéra besar jang meroepakan ikan karpar.

Melihat betapa banjaknja oesaha orang Nippon akan menggembira-

kan anak-anakan, njatalah berapa sajangnja meréka itoe kepada anak-anakanja. Bahkan anak orang jang paling miskinpoen dibelikan bonéka dan diberi kesempatan merajakan hari besarnja.

Anak-anak jang meramaikan hari-hari besar itoe, ialah anak-anak jang beroemoer antara lima dan enam belas tahoen.

Tini.

Olah-Raga

Persidja.

Naoeli — H.B.S. 1—1.

Dalam pertandingan jang terachir Naoeli mengalahkan Alfoetoewah dengan 3—1 dan H.B.S. menang dari Setiaki dengan 10—3. Oléh karena itoe lapangan Persidja pada hari Saptoe, tgl. 22 Agoestoes jl. mendapat koendjoengan jang agak memoeaskan.

Pertandingan ini dipimpin oléh wasit **Saridi**, jang bertindak koerang keras terhadap pemain jang membajakan lawannja. Pemain jang sematjam itoe seharoesnya diberi peringatan jang pedas atau dikeloearkan dari lapangan.

Dalam bagian pertama Naoeli menjerang dengan permainan jang tjepat, akan tetapi centervoort Kombang lemah dalam pimpinannja. Melihat keadaan ini centerhalf Rahim mengganti taktikna dengan menoeroeh sajap kanan dan kiri bekerdjá keras. Banjak bola jang bagoes dilajangkan oléh kedoea sajap ini dimoeka bémenteng H.B.S.

Satoe diantaranja dapat dipergoekan oléh Sidaboetar dengan berhasil. Sampai mengaso keadaan permainan 1—0 boeat Naoeli.

Sesoedah mengaso trio H.B.S. jang terdiri dari **Oscar-Matdonker-Sanger** menjoesoen serangannja dengan rapi. Sajang meréka koerang dapat bantoean dari kiri-loear Arwani. Centerhalf Djohan djoega tidak bermain seperti biasa.

Pendjagaan keeper Wenás amat baik dan témbakan-témbakan jang berbahaya dapat ditahannja.

Dipihak Naoeli, Hamid djoega bekerdjá keras oentoek mempertahankan bémentengna dari serangan H.B.S. Satoe kali Oscar dapat memperdajakannja dengan tendangan bola jang bagoes.

Dalam mengedjar kemenangan, Matdonker loepa akan toedjoean olah-raga dan menjerang keeper Hamid dengan tjara jang berbahaya. Permainan jang sematjam itoe hendakna disingkirkan djaoeh-djaoeh.

Setiaki — Bintang Timoer 2—5.

Hari Minggoe, tgl. 23 Agoestoes 2602, kedoea perkoempoelan tersebut mendapat kesempatan mengokoer tenaganja masing-masing.

Pimpinan wasit **Moeslim** mengetjewakan. Lain dari kesalahan dalam kepoetoesannya tentang atoeran permainan, djoega koerang awas.

Sangkaan kita, Setiaki akan dikalahkan dengan angka jang besar, salah belaka. Setiaki bermain dengan soenggoeh-soenggoeh dan menjoesoen pertahanan jang rapi. Backstel Soetarto-Moedjitaba, dapat merintangi serangan-serangan B. Timoer, jang terdiri dari pemain-pemain jang tjepat.

Bagian tengah hanja half-kanan Ali jang lemah, sehingga sajap-kiri B. Timoer Waas selaloe terlepas dari pendjagaannja.

Barisan belakang B. Timoer tidak begitoe kokoh dan keepernja beloem berpengalaman. Sajang témbakan² penjerang Setiaki koerang tepat.

Serangan B. Timoer dilakoekan dengan permainan jang tjepat. Sebeloem mengaso trio Sahertiaan, Pattiwaal dan Tahepari, masng² soedah dapat mentjétak satoe goal.

Sehabis mengaso, serangan Setiaki lebih bersemangat dan berhasil membalaek kekalahanja, 2 goal dari B. Nasoetion dan Iljas. Djoega B. Timoer dapat mentjétak 2 goal lagi. Satoe diantaranja oléh Pattiwaal dalam keadaan offside, jang tidak terlihat oléh wasit.

SOERABAJA LAWAN DJOKJAKARTA

Dalam pertandingan sépak-raga di Soerabaja baroe-baroe ini antara PSIM dari Djokjakarta dan PERSIBAJA, jaïtoe kesebelasan toean roemah, tamoe-tamoe dari Djokja itoe mendapat poekoelan dengan 2—1.



Diatas: Djago-djago lapangan hidjau dihadapan toekang potréte sebeloem perdjoeangan dimoelaï; barisan kiri ialah PSIM dan disebelah kanan ialah PERSIBAJA.

Dibawah: Serangan hébat didepan gawang Soerabaja.



I. SOEDIA
PENDJAHT PAKAIAN
Jang soedah terkenal baik dan moerah.
DJAL. BLK. PASAR No.2 ★ BANDOENG

Andalas — Chung Hwa 3—0.

Pertandingan ini dilangsungkan di lapangan B.K.V.B., dipimpin oleh wasit **Hoetabarot**. Oleh karena 2 pemain Chung Hwa bermain melintasi batas, diambilnya tindakan jang keras dengan mengeluaran kedoeanja dari pertandingan.

Dalam permoelaan pertandingan masing-masing menjosoen pertahanan jang hébat. Serangan dilakukan berganti-ganti.

Penonton toeroet bergembira akan dapat mempersaksikan permainan jang bagoes. Harapan ini tidak terkabool.

Diwaktoe bén téng Andalas terantjam, back Nizar, jang bermain terlaloe fanatic, mereboet bola dengan agak kasar dari penjerang Chung Hwa. Dari saat itoelah permainan beroebah tjarakna.

Barisan Chung Hwa bermain dengan tidak tenang lagi, dan malang baginya. Bintang Andalas jang baroe, Endoen, dapat kesempatan mentjétek 3 goal oentoek kemenangan perkoemponannja.

WARTA OLAH-RAGA.

Hari Saptœ, tgl. 29 Agoestoes 2602, dilapangan Persidja, H. B. S. akan berhadapan dengan B. Timoer, sedang hari Minggoenja akan dilangsungkan latihan antara kesebelasan A dan B, oentoek memilih pemain-pemain jang akan dikemukakan melawan Persis dan Persibaja dalam Pekan Olah-raga I.S.I. pada tgl. 6, 7 dan 8 September 2602.

Pasangan A.

Machmoel (Bata)	
O.S. Tjiang	Roeslan
(Bata)	(Bata)
Titaloy Tetalepta	Sahertiaan
(B.T.)	(B.T.)
Iskandar Tolib	Tek Eng
(Ster)	Abidin Waas
(C.H.)	(Bata)
	(B.T.)
O	
Moegeni Oscar Soetedjo	Sanger K.K. Lie
(Gar'da) (HBS.)	(Ster) (HBS.)
M. Asmoro	T. Wen Ali
(Setiaki)	(C.H.) (H.B.S.)
Soekandar	Tjoetjoe
(Ster)	(Garoeda)
Wenaas	(H.B.S.)

Pasangan B.

Pengganti: Huliselan (B.T.), Rameli (Setia), Singgih (Setia), Gani (Andalas), Djohan (HBS.), Rahim (Naoeli), Sohip (Ster), Soeëb (Setia), O.K. Goan (C.H.) Simani (Setiaki), Arifin (Bata), Pattiwael (B.T.).

Sdj.

Pertandingan penghormatan di-kalangan Bola-Kerandjang.

Pada tanggal 23 jang baroe laloe ditanah lapang Gambir-Selatan dilangsungkan pertandingan antara **Setiaki** dan kedoeabelasan jang terjadi dari djago-djago jang diambil dari perkoempoelan-perkoempoelan jang lain jang tergaboeng dalam P.B.K.I.D. Permainan itoe ialah bersifat soeatoe penghormatan kepada Setiaki jang telah menang dan dapat mereboet gelar djoeara P. B. K. I. D. dalam pertandingan kompetisi jang baroe selesai.

Pada soré itoe perhatian oemoem amat ramai. Pengharapan orang akan melihat permainan jang loear biasa. Harapan itoe tidak sia-sia. Kedoea belah pihak memperlihatkan ketangkasan dan ketjakapan bermain jang mengagoemkan. Bola melompat-lompat, melajang-lajang dari tangan ketangan, seolah-olah koe-poe-koepoe jang beterbangan ditanah boenga akan mentjari madoe. Hanja permainan bersama-sama jang agak koerang sempoerna. Achirna pertandingan itoe ditoetoep dengan 1—0 oentoek kemenangan Setiaki.

Rs.

Obat Batook Tiap Ikan Mas

Kecanginan hawa hawa dingin atau bergerigian djaoch terdorong angin laot atau hawa angin krota apj yang begitu tjetep semoga dihalau badan koerang sehalu (swak) oedah leuteo gampang dimasukin angin jang djahal bisa memumboek ken peyakit Batook maha djangan tinggal alpa miste bekel mu Obat soepaya djaoch dari penyakit Batook itoe. orang toep laki atau prempoean orang modah laki atau prempoean anak laki dan prempoean pun orang benteng remaja bolah mindem Batook enteng 3 sampai ½ dor. batuk Batook keras ½ dor. sampai 1 dor leuteo baik djangan lepa misti yap Ikan Mas

HARGA 50

HOOFDDEPOT
ROEMAH OBAT TIAU AN HOE
TANAH LAPANG BLOOKEK 10 TELF 1620 BATAVIA

WARNA-WARTA

DJAKARTA.

Soerat kepoetoesan Pengadilan Agama (Sooryo Hooin) Djakarta, dalam hal ketetapan permoelaan hari Poeasa Ramadhan dan 'Idelfitri dalam tahoen Hidjrah 1361 (2602 S).

Pada hari Minggoe tanggal 26 boelan Djoeli 2602, Pengadilan Agama Djakarta telah bermoesjawarat tentang ketetapan permoelaan hari Poeasa Ramadhan dalam tahoen ini, jaïtoe mesti menoenggroe „roe'jat hilal ba'dal goeroeb” dimalam Sabtoe, 30 Sja'ban (11/12 September 2602), karena tingginja hilal dimalam itoe soedah ada 10 derdjah — 5 menit, soedah imkan roe'jatnya (boléh dapat dilihat).

Adapoen tentang ketetapan Hari Raja 'Idelfitri dalam tahoen ini, jaïtoe menoenggroe ketetapan njra Ramadhan terseboet :

Djika dapat dimoelaï Poeasa Ramadhan pada hari Sabtoe terseboet (tanggal 12 September 2602) maka Hari Raja 'Idelfitri djatoehnya pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2602, dengan istikmal (menjokoepi) oemoernja boelan Ramadhan 30 hari.

Oléh karena dimalam Minggoe (30 Ramadhan) tingginja hilal hanja ada 3 derdjah lebih 37 menit, jaïtoe beloem imkan roe'jatnya.

Demikianlah pendapat Pengadilan Agama Djakarta „dalam perkara ini”.

Ketoea,

(t.t.) H. I. Moehd. Hassan.

Anggauta :

(t.t.) H. I. Achmad Thasim.

(t.t.) H. I. Abdoel-Hamid.

Persiapan Kapoeterian Asia Raja.
Pengoeroes Persiapan Kapoeterian Asia Raja memberitakan : Pada hari Minggoe tanggal 30 Agoestoes 2602 jang akan datang ini akan diadakan pertemoean oentoek membentoek Badan Pekerdjaan Sosial dari bagian-bagian kapoeterian dari perkoempoelan-perkoempoelan Pe-moeda Indonésia jang ada di Djakarta. Pertemoean akan dilangsoengkan di Balai Pertemoean, Gambir Barat 7 dan dimoelaï djam 11.30 pagi.

Badan terseboet akan bekerdjá dalam lapangan sosial semata-mata. Segenap wakil perkoempoelan diminta hadir pada pertemoean itoe.

INDONÉSIA.

Goenoeng Merapi soedah tenang. Dari pihak opisil diberitakan, menoeroet penjelidikan, keadaan goenoeng Merapi soedah kembali tenang. Lahar mémang masih djoega keloear dari kawahnja, tapi hal ini mémang soedah mendjadi kebiasaanja. Pendoedoek disekitarnja tidak perloe koeatir lagi akan diserang lahar.

Peroesaan tenoen didaerah Djokdja. Kantor Keradjinan Djokdjakarta memberi keterangan, peroesaan tenoen sekarang telah moelaï ramai lagi. Setiap hari rata-rata ada 40 atau 50 orang datang oentoek minta izin membeli benang lawé. Pembelian dan pendjoelan lawé ini dia-toer seadil-adilnya, soepaja tiap-tiap orang dapat membeli dan melanjuetkan peroesaanannya.

Peroesaan lili, tali sepatoe, dll. di Plaosan. Kaoem pendéta bangsa Indonésia digerédja Katolik Poerworedjo, dibawah pimpinan pendéta S. Widyo-soesanto telah mendirikan peroesaan lili, tali sepatoe, soemboe lampoe, saboen dan semir bertempat didésa Plaosan. Segala alat sederhana, karena semoeanja diboeatnya sendiri. Hasilnya memoeaskan.

Pegawai negeri mendapat roemah. Atas kemoerahan Pembesar Balatentera Dai Nippon di Tjimahi, semoea pegawai negeri, goeroe-goeroe dan pegawai poelisi, diizinkan mendiami roemah-roemah gedoeng.

Kemoerahan ini tentoe sadja diterima dengan senang hati oléh pegawai-pega-wai negeri terseboet.

Pertemoean oemat Islam. Pertemoean Oemat Islam diantara pemimpin-pemimpin Islam di Djawa dan Madoera jang seharoesna soedah dilangsoengkan pada tanggal 21 Agoestoes jang laloe, dioendoearkan hingga tanggal 4 September jang akan datang. Rapat oemoem Persatoean Oemat Islam akan diadakan pada tanggal 6 September.

R. Danoe Mihardja meninggal. Toean R. Danoe mihardja, seorang bekas Schoolopziener, telah meninggal doenia pada hari Djoemaat 14 Agoestoes 2602; dikoekoer di Soemedang. Beliau banjak berdjasa dikalangan koperasi didaerah Priangan.

Memoedahkan pembajaran padjak. Pendoedoek désa Kedoengbanteng (Poerwakerta) sekarang banjak jang terga-boeng dalam Koperasi Koelawarga. Meréka menjerahkan pohon kelapanja beberapa boeah. Dan hasil pohon kelapa ini, dipetik oléh Koperasi terseboet, dan hasil pendjoelannja akan dipergo-nakan oentoek membajar padjak orang jang poenja pohon itoe. Koperasi itoe sekarang soedah mempoenja anggauta 106 orang, modalnya beroepa pohon kelapa 450 dan padi koerang lebih 100 kwintal.

Pertjobaan menanam padi „brengos tetep”. Diwartakan oléh „Domei” seorang pemoeda didésa Watoe-Soeroeh (Salatiga) soedah melakoekan pertjobaan menanam padi „brengos tetep”. Bibit padi itoe dibawanja dari Lampoeng. Katanja padi itoe tidak mendapat gang-goean dari tikoes, walang sangit atau boeroeng. Poen hasilnya djoega lebih banjak dari pada padi jang biasa ditanah Djawa.

Perkoempoelan perékonomian Bali. Perkoempoelan Perékonomian Ra'jat Bai (P.P.B.) di Den Pasar jang mendapat bantoean dari Pemerintah dan mempoenja anggauta lebih dari 700 orang sekarang bertambah-tambah madjoe. Perkoempoelan ini selainnya melajani Balatentera, poen mengatoer perékonomian ra'jat djoega. Pada tanggal 10-8-02 P.P.B. telah mengirimkan babi oentoek balatentera Dai Nippon di Djawa banjaknya 2500 ékor, jang dibeli dari ra'jat satoe kilogram 12 sén dan didjoel poela dengan harga terseboet.

Dari tiap-tiap ékor, koperasi terseboet dapat keoentoengan 25 sén.

Menerima soerat ketetapan oentoek mendapat bantoean. Diwartakan, ahli-ahli waris meréka jang menjadi koerban ketika mendjalankan kewadjibannja, di Maoek dan Tigaraksa (daerah Tangerang) atas kemoerahan Pemerintah Balatentera Dai Nippon telah menerima soerat ketetapan oentoek mendapat bantoean bagi penghidoepannya.

Perbaikan mesjid Bogor. Karena air kolam dimesdjid Bogor dipandang ada bertentangan dengan keséhatan, sebab air itoe tidak bisa mengalir maka dengan semoefakat Djawatan Keséhatan Bogor, kolam tadi akan dibaroei dan diberi pantjoran, hingga air kolam tinggal bersih.

„SUPER RADIO SOODANSHO”

Molenvliet O. 69 telf. Bt. 500

Adres oentoek Toean poenja kaperloean radio.
Sedia roepa² radio dan reparatie dengan garantie.

KONPERENSI PERS.

Doea hari lamanja, moelaï tg. 15 boelan ini di Djakarta diadakan pembitjaaran antara kaoem soerat-soerat kabar di Tanah Djawa. Dalam konperensi itoe tampak wakil-wakil dari „Soeara Asia”, Scerabaja; „Sinar Matahari”, Djokja; „Sinar Baroe”, Semarang; „Tjahaja”, Bandoeng dan dari Djakarta: „Asia Raja”, „Pembangoen” „Oenabara” dan

Kepala Sekolah Menengah. Diberitakan, Ir. Marsita, Kepala sekolah goeroe Mohammadiyah Solo akan diangkat menjadi Kepala Sekolah Menengah di Djokdjakarta, sedang t. Adam Bachtiar, doeloe goeroe di Mosvia Magelang dan AMS di Djokdja, menjadi Kepala Sekolah Menengah di Djakarta. Oentoek Sekolah Menengah Semarang Ir. Goenarsso, dan Soerabaja t. Moch. Zain.



„Pandji Poestaka”. Lain dari itoe hadir poela wakil „Domei”, „Hodoka” dan pada hari jang kedoeanja hadir poela wakil dari Goenseikamboe bagian Pers.

Rapat itoe jang dipimpin oléh toean Oeio Tomizawa, dari Barisan Propaganda bagian Pers, berlakoe dengan tjara jang ramah tamah betoel-betoel. Bahkan salah seorang hadirin berkata: „Rapat sematjam ini, boekan sadja menggembirakan, tetapi adalah soeatoe hal jang soenggoeh-soenggoeh dapat merapatkan rasa persaudaraan.” Lebih-lebih poela waktoe diadakan perdjamoean pada malamna dihotel des Indes. Boekan sadja peroet berasa kenjang, tetapi poen hampir meledak, karena lawak-lawak jang diperdengarkan, bahkan dari toean jang selama ini disangka „artja hidoe” Pendéknja pertemoean itoe meninggalkan kenang-kenangan jang ta’ dapat dilopekan.

Para wartawan jang toeroet dalam konperensi itoe kelihatan pada gambar ini. Berpakaian setelan hitam, ditengah-tengah, toean Oeio Tomizawa, jang memimpin konperensi itoe.

Peratoeran pembajaran perawatan dan pemeriksaan orang sakit. Pembesar Daerah Priangan mema’loemkan: Peratoeran dibawah ini adalah berdasarkan perbedaan tingkatan gadjih boelan dari fihak orang jang sakit, sedang pokok perbedaan itoe sebagai berikut:

dari f — sampai f 100,— dari f 100,— sampai f 200,— dari f 200,— sampai f 300,— dari f 300,— keatas.

Bea pemeriksaan dan perawatan dapat ditimbang sendiri oleh masing-masing dokter dan fihak orang jang sakit haroes dapat menoendjoekkan besarnya gadjih boelan pada dokter itoe.

Dalam Bea pemeriksaan ini termasoek poela Bea pemeriksaan sesempoernanja, dan pemberian resep-resep goena obat-obatan, sedang oentoek menjentik (injectie) dan membebat, tidaklah dihitoeng báea istiméwa, tetapi orang jang sakit haroes membajar harga pokok dari bahan-bahan jang perloe dipakai.

1. Djika orang jang sakit datang keromah atau tempat dokter oemoem báea sekali periksa adalah dari f 1,— sampai f 2,50.

2. Djika seorang dokter oemoem datang diroemah orang jang sakit báea sekali periksa dari f 1,50 sampai f 3,—, sedang diwaktoe tengah malam báea ini dapat dinaikkan sampai 50 %.

3. Béa menolong orang beranak (diroemah sakit) sebesar f 25,— oentoek sebeloem dan sesoedah anak itoe lahir.

4. Béa bagi bidan sebesar f 10,— sampai f 25,—.

5. Béa bagi dokter istiméwa ditempatnya sendiri oentoek sekali periksa f 1,50 sampai f 3,50.

6. Djika dokter istiméwa itoe datang diroemah orang jang sakit, báea sekali periksa adalah f 2,50 sampai f 3,75, begitoepen báea bepergian ketempat orang jang sakit boléh mengambil tarip itoe.

Diwaktoe tengah malam, báea itoe ditambah sampai 50 %.

7. Béa operasi.

- a. Operasi besar dihitoeng dari f 10,— sampai f 75,—, dalam báea ini terhitung poela pemeriksaan sesoedah dioperasi, sedang bea oentoek pendjaga, obat tidoer dan pembantoenja (assistant) beloem dihitoeng. Bea bagi doeae pembantoe ini tidak boléh lebih dari 20 % dari bea operasi.

Toko Luyks

Maoe beli: Foto-toestel, Mesin ngomong ketjil, dan pick-up boeat Radio dengan harga jang baik sekali. Bawalah di Noordwijk No. 27 Tel. W1. 3575, Djakarta.

THABIB A. L. NASRUT

Kwitang 36 — Djakarta Telep. 4327.

Obat paten moedjarab moelaï f 0,25. Boléh rembours. Sedia tempat oentoek mengobati sampe semboeh.

b. bea operasi jang tidak memakai obat tidoer dan pembantoe, paling, tingg. f 10.—.

8. Bea memeriksa telinga, hidoeung dan léhér :

- Bea memeriksa telinga dan hidoeung paling tinggi f 5.—.
- Memeriksa léhér dari f 5.— sampai f 20.—.

9. Béa memeriksa gigi :

- Memeriksa gigi f 0,30.
- Mentjaboet gigi dari f 0,50 sampai f 7.—.
- Menambal .

1. dengan Amalgam dan lain-lain logam, ketjoeali mas f 1,50.

2. dengan mas dari f 5.— sampai f 7.—.

d. Menoetoep gigi dengan logam mas dari f 10.— sampai f 20.—.

e. Memeriksa akar f 0,30.

10. Béa orang sakit diroemah sakit sehari dari f 0,25 sampai f 2,25.

Keterangan. Oentoek menetapkan béra tersebut dokter oemoem haroes mengingat gadjih boelanan orang jang sakit. Oempamanja bagi dokter oemoem : Dari meréka jang bergadjih sampai f 100,— ditarik f 1.—, sampai f 200,— ditarik f 1,50 dan sampai f 300,— ditarik f 2,50, semoea masing-masing oentoek sekali periksa.

Koperasi tenoen Indonésia. Diwartakan oleh Domei, disamping perkoempoelan „Pertim” di Madjalaja, berdiri djoega Koperasi Tenoen Indonésia. Sebagian besar anggautanja terdiri dari orang-orang jang mempoenjaï perkakas tenoen satoe doea boeah. Lagi kebanjakan anggautanja berdiam diloeär ketjamatan Madjalaja. Maksued dan toedjoean Koperasi Tenoen Indonésia itoe, ialah : 1) Memperhatikan dan memperbaiki kepentingan kebendaan anggautanja. 2). Mempertinggi deradjat dan menginsjafkan ra'jat Indonésia dalam perékonominian dan masjarakat hidoeup. Djoega keperloean kerohanian meréka akan diperhatikan.

Oesaha Koperasi Tenoen Indonésia ialah : Membeli bahan benang oentoek anggauta-anggautanja. Mewajibkan anggauta-anggautanja menjimpan pada perkoempoellannja. Anggauta-anggautanja diwajibkan mendjoéal hasil tenoenannja kepada perkoempoellannja dan dengan djalan lain-lain jang tidak dilarang. Baroe-baroe ini Koperasi itoe telah memadjoekan permintaan membeli benang sebanyak 500 bal boeat keperloean 450 orang, jang mempoenjaï 3500 perkakas tenoen.

ASIA RAJA.

Pembagian hadiah bintang. Pada tg. 19 boelan ini j.m.m. Tenno Heika telah menghadihkan seboeah bintang pahla „Matahari Terbit” kelas satoe dengan pita kehormatan kepada Létnan-Djenderal Shodjiro Iida, Panglima Besar tentera Dai Nippon di Birma.

Lain dari itoe ada lagi 5537 orang opsir dan serdadoe Angkatan Laoet mendapat bintang lain. Selandjoetnja 1760 orang peréman mendapat soerat poedjian.

Kawat toeroet berdoekatjita. J.m.m. Tenno Heika telah mengirimkan kawat kepada Prins Nicolaas Horthy, Regent Oengaria, menjatakan perasaan toeroet berdoekatjita, karena poeteranja Regent Moeda Stephan Horthy, telah meninggal doenia.

Kaoem diplomaat Nippon diloeär negeri tiba di Nippon. Pada tg. 20 boelan ini dikabarkan dari Tokio, bahwa kapalkapal penoekaran „Asama Maru” dan „Conte Verde” telah tiba disana. Pe tangnya maka oleh Doeta-Doeta Nippon jang baroe tiba itoe dilakoekan koendjoengan pada Istana. Meréka memboeboehkan namanja dalam Daftar Kerajaan. Lain dari Laksamana Kitjisaboeo Nomoera dan Doeta Saboero Koeroesoe telah memboeboehkan namanja poela dalam Daftar itoe : Kaname Wakasoegi, Menteri Nippon bagi Amérika Serikat, Itaro Ishii, Doeta Nippon bagi Brazilia, Sejiro Yoshizawa, Menteri Nippon bagi Canada, Yoshiaki Mioera, Menteri Nippon bagi Mexico, Ribin Akiyama, Menteri Nippon bagi Panama, Tsoneo Yanai, Menteri Nippon bagi Columbia dan Ryoeki Sakamoto, Menteri Nippon bagi Peru.

Nippon akan menjadi pemimpin doenia. Bila peperangan sekarang selesai, maka menoeroet ramalan Laksamana Nicolaas de Kallay, Perdana-Menteri Oengaria, Nippon akan menjadi pemimpin doenia. Kemenangan Nippon sangatlah dipoedjinja.

Oeang Fapi tidak boléh dipakai. Menoeroet berita dari Hankow tg. 17 boelan ini, oleh Pembesar Militér Nippon telah dioemoemkan, bahwa oeang Fapi tidak boléh digoenaikan lagi di Woehan, moelaï tg. 24 Agoestoes. Oeang itoe boléh ditoekarkan dengan wang kertas „Central Reserve Bank” sampai tg. 23 Agoestoes.

Mendjadi Djenderal. Létnan-Djenderal Joen Oesirokoe, telah diangkat menjadi Pemimpin jang tertinggi dalam Daihonei bagian „Poesat Pertahanan”. Pangkatnya dinaikkan djadi „Djenderal”. Demikian berita dari Tokio tg. 17 Agoestoes.

Menjerang, tetapi achirja lari. Tg. 21 Agoestoes dioemoemkan oleh Daihonei, bahwa pada tg. 17 Agoestoes pasoekan Amérika, 200 orang serdadoe besarnja, telah mentjoba mendarat dikepoelauan Gilbert. Tetapi pasoekan itoe telah dihalaukan oleh tentera Nippon jang mendjaga kepoelauan itoe. Kepoelauan itoe didoedoeki tentera Nippon sedjak per tempoeran di Asia Timoer meletoes. Doeoe kepoenjaan Inggeris.

20.000 Pegawai Pemerintah daerah Selatan. Diwartakan oleh „Domei”, tidak lama lagi kira-kira 20.000 pegawai Pemerintah Nippon akan dipindahkan dari pekerjaannja sekarang kedaerah Selatan. Orang-orang jang akan dikirimkan ke Selatan, sebeloemna berangkat mendapat didikan dahoeloe pada „Southern Regions Promotion Training Institute” di Nippon.

Pemimpin tertinggi di Pilipina. Menoeroet berita dari Tokio tg. 14 boelan ini, Létnan-Djenderal Sjizoeiti Tanaka telah diangkat menjadi Pemimpin Balatentera Dai Nippon jang tertinggi dikepoelauan Pilipina.

Kaoem dagang India menjokong Gandhi. Badan perniagaan India di Bombay dan New Delhi pada tg. 16 boelan ini, telah memoetoeskan oentoek membantoe perlawanan terhadap Inggeris. Dinjatakannya tidak soeka lagi bekerja bersama-sama dengan peroesahaan perang Inggeris di India.

Tentera Inggeris dioendoerkan dari Bombay. Baroe-baroe ini ada warta jang mengatakan tentera Inggeris telah dioendoerkan dari Bombay. Oléh penindjau India hal itoe dianggap soeatoe tanda, bahwa pasoekan-pasoekan itoe diboeboehkan pada tempat jang lain, berhoeboeng dengan pemberontakan jang terjadi dimana-mana.

Kekedjaman Inggeris di India. Pada tg. 16 boelan ini Lucknow dengan sekonjong-konjong telah dihoedjani dengan bom oléh 8 boeah pesawat terbang Inggeris, ketika ditempat itoe diadakan arak-arakan ramai anti-Inggeris. Banjak benar orang jang menjadi koerban. Sebagian dari kota itoe roesak. Dibeberapa tempat terjadi kebakaran. Keadaan kaloet dan menjedihkan.

Kain pandjang tjap²pan haloes mori tjapsen, tjakrik Mataraman sogan toelen, menjeroepaï kwalitet tinggi, f 7.— selembar, bajar doeoe.

TOKO TOZA — DJOKJAKARTA.

Piring Hitam Tjap Andjing Lagoe Indonesia. Dahoeloe f 1,85. Sekarang f 0,95. Pinoccio dahoeloe f 1,50. Sekarang f 0,75. Beli 3 dapat satoe album. **LUYKS — Noordwijk 27, Djakarta.**

Poetera Gandhi ditangkap. Pada tg. 19 Agoestoes, diterima warta dari New Delhi, bahwa poetera Gandhi, Davadas Gandhi, pemimpin s.k. „Hindustan Times“ telah ditangkap. Ia ditoedoeh menjiarkan kabar-kabar anti Inggeris. Davadas Gandhi ditangkap sesoedah poetaesan rapat Komité Partai Kongrés India di Bombay dioemoemkan.

Selandjoetna dikabarkan poela, bahwa poeteri Gandhi telah ditahan djoega.

Nehroe dan Azad diangkoet ke Afrika Selatan? Kabar-kabar jang diterima di Stockholm dari Londen, menerangkan, bahwa keadaan di India masih katjau teroes. Ada kabar angin jang mengatakan, Mahadev Desai, sekertaris Gandhi, boekanlah mati karena penjakit lemas djantoeng, tetapi karena minoem ratjoen. Sedang Nehroe dan Azad telah diasingkan ke Afrika Selatan.

Pemberontakan teroes mendjalar kema-na-mana. Kaoem nasionalis di Calcutta memoetoeskan kawat-kawat telepon, membakar wagon-wagon, trem dan kantorkantor pos. Inggeris sebaliknya, melepasan tembakan-tebakan kepada meréka dengan ta' menaroeh rasa kemanoesiaan.

Di Gantur dan kota jang lain-lain didaerah Madras, Bombay, Mysore (Begalore) dll. pergerakan anti-Inggeris berkobar-kobar dengan hébatnya.

Walaupoen riboean djiwa melajang, tetapi perdjoeangan tetap diteroeskan. Ra'jat India berdjoeang teroes-meneroes oentoek mengoesir keganasan Inggeris dari tanah airnya, betapa djoega tjara Inggeris menindas pemberontakan di India. Jang soedah melajang djiwanja ada 3000 orang. Di Bombay lebih dari 600 orang telah ditangkap. Semoea sekolah tinggi dikota terseboet ditoetoep.

Menoeroet ma'loemat Pemerintah, orang dilarang berdjalan bersama-sama lebih dari lima. Dari poekoel 9 malam sampai 7 pagi orang dilarang keloeear roemah.

AMERIKA.

Brazilia menjatakan perang dengan Djérman dan Italia. Oléh radio Amérika diwartakan, bahwa Brazilia telah mema-loemkan perang dengan Djérman dan Italia. Dalam pengemoeman itoe Dai Nippon tidaklah diseboet-seboet.

Uruguay tidak berperang. Warta jang mengatakan Uruguay telah mema'loemkan perang terhadap Djérman dan Italia, disangkal keras oléh Pemerintah Uruguay. Kepada Brazilia diterangkan oléh presidén Uruguay, Alfredo Baldomir, bahwa Uruguay sekali-kali tidak berperang dengan Djérman dan Italia.

MESIR.

Akan terjadi pertempoeran dahsjat. Menoeroet doegaan koresponden „London Times“, jang sekarang ada dilaoet pasir Afrika, tidak lama lagi Djerman dengan pasoekan pajoengnya akan mela-koekan serangan hébat di Afrika Oetara. Hal ini berhoeboeng dengan berita jang diterima, bahwa pasoekan serdadoe Djérman beloem lama berselang telah diangkoet ke Afrika Oetara dari Krete dan sekarang dipakai sebagai pasoekan kaki dimédan perang sebelah moeka.

Karena dikira, bahwa tentera di Mesir telah diperkoeat poela oléh negeri Sekoetoe, maka didoega akan terjadilah pertempoeran jang mahadahsjat disekitar Timoer Tengah. Pertempoeran itoe moengkin akan mempengaroehi médan perang di Timoer dan India.

TOERKI.

Armada Roes akan noempang berlin-doeng. Menoeroet soeatoe kabar jang dapat dipertaja, meskipun beloem terang benar, oléh doeta-doeta Amérika Serikat dan Inggeris di Toerki, diminta kepada Toerki, soepaja memboeka seboeah pelabuhan akan tempat kapalkapal Roesia bersemboenji di Laoet Hitam. Ditegaskan, bahwa permintaan itoe boekan oentoek kepentingan Roesia, melainkan boeat Démokrasi.

Kabarnya Pemerintah Toerki berdjandji akan memberikan djawabannya dalam 2 atau 3 minggoe ini.

Dalam kalangan jang mengetahoei di Istambouel orang berpendapat, bahwa seandainya Pemerintah mengizinkan armada Sovjet jang tidak berdaja lagi itoe lari kepelabuhan Toerki, sangatlah dikoeatiri armada itoe akan mentjoba lari, melaloi Selat Dardanella, oentoek menggaboengkan dirinja dengan Angkatan Laoet Inggeris di Laoet Tengah.

Berdjaga-djaga. Diwartakan Havas dari Ankara baroe-baroe ini, bahwa Pemerintah Toerki telah mengambil tindakan berdjaga-djaga. Ada kemoengkinan armada Roesia di Laoet Hitam akan terpaksa mlarikan diri kedaerah Toerki, karena Djérman mendekati pelabuhan-pelabuhan Roesia.

DJERMAN — ROESIA — INGGERIS.

Churchill betoel ada di Moskow. Doe-ga-doegaan orang baroe-baroe ini, bahwa Churchill ada di Moskow ternjata benar. 14 oetoesan telah dikirim Inggeris baroe-baroe ini kesana, sedang Churchill dan Harriman sebagai pemimpinnya. Meréka tiba di Moskow tg. 12 boelan ini, dengan pesawat oedara. Setelah bermoesjawarat 3 kali dengan Stalin, Molotov dan Voroshilov, meréka terbang poela ketanah Inggeris pada tg. 16 Agoestoes.

Kekalahan diakoei. Menoeroet warta dari Londen, oléh Komandan Inggeris jang memimpin tentera jang mendarat dipantai Perantjis Oetara itoe, diakoei, bahwa Sekoetoe dalam serangan itoe telah menderita kekalahan jang besar sekali, antaranja serdadoe dan alat-alat perang. Pesawat Inggeris jang dimoesnakan, ada 95 boeah katanja.

Kacem Sekoetoe hendak mendaratkan tenteranja disekitar Dieppe. Beberapa hari j.l. Kaoem Sekoetoe telah mentjoba mendaratkan tenteranja disekitar Dieppe, pantai Perantjis Oetara. Tetapi pertjobaan itoe gagal, bahkan telah didapatna kekalahan hébat, lebih hébat dari pertempoeran di Duinkerken témpoh hari. Menoeroet Poetjoek Pimpinan Djérman, oléh tenteranja telah ditawan 1500 serdadoe moesoh, terhitoeng disitoe oopsir bangsa Canada 60 orang. Ditenggelamkan: 4 kapal pemboeroe Inggeris, 3 perahoe motor torpédo, 7 kapal pengangkoet, 1 kapal pengiring dan 2 kapal istiméwa. Diroesakan: 4 kapal pendjeladjah, 4 kapal peroesak, 4 perahoe motor torpédo, 5 kapal pengangkoet, dan 1 kapal istiméwa. 28 tank didaratkan, tetapi semoeanja dimoesnakan oléh tentera Djérman.

Krimskaya djatoeh. Oléh poetjoek pimpinan Djérman dioemoemkan, bahwa tenteranja dan tentera Roemenia jang madjoe kearah Novorossisk, pada tg. 21 Agoestoes telah mendoedoeki Krimskaya, 30 km djaoehnya dari Novorossisk. Selandjoetna dikabarkan, bahwa Kuthanskaya jang terletak dilembah Kuban telah didoedoekinjam poela.

Stalingrad hampir djatoeh. Stalingrad soedah hampir menemoei adjalna. Internjata, ketika poetjoek pimpinan lasjkar Sovjet memberi perintah menghentikan pembelaan djalan bagi mengangkoet minjak disepandjang soengai Wolga. Jang haroes dipertahankan, menoeroet perintah itoe, ialah djalan ke Laoet Kaspi.

Minjak Roesia ditangan Djérman. Menoeroet warta dari Lissabon tg. 17 Agoestoes, penindjau-penindjau mengatakan, bahwa soember-soember minjak didaerah Maikop dan Krasnodar telah dikoeasai oléh tentera Djérman.

Oléh pihak Sovjet dikabarkan dengan opisil, bahwa semoea alat perkakas pada peroesahaan minjak itoe telah dimoesnakan tenteranja. Tetapi semoea kerossakan itoe segera akan dapat diperbaiki oléh ahli-ahli téhnik Nazi, jang datang ketempat itoe bersama-sama dengan tenteranja.

Selandjoetna dikabarkan poela, bahwa tentera Djérman mendesak teroes ke Grozni, djoega soeatoe daerah minjak.

Pangkalan armada Roesia „Novoros-sisk“ ada dalam bahaja besar akan djatoeh ketangan Djérman.



FEUILLETON

DJANGIR BALI

dikarangkan dari tjetatan S. MOEHAMMAD SOEBIR

oleh

N. St. ISKANDAR

17).

„Apa ?” tanja Soes dengan terperandjat.

„Dan kalau kerdja itoe telah langsoeng, ta' oesah lagi engkau berbalik ke Bali kembali; bapa toeamoe dapat mentjarikan engkau kerdja disini.”

„Pertanjaan saja beloem iboe djawab lagi, kerdja apa jang akan iboe langsoengkan ?”

„Sebenarnya perkara itoe soedah lama terkandoeng dalam hati iboe,” djawab perempoean itoe dengan tenang sambil memperhatikan air moeka anaknya. Sedjak engkau masih ketjil, istiméwa sedjak engkau tammat beladjar disekolah goeroe, pikiran iboe ta' maoe lepas lagi dari ingatan itoe; dan besar hati iboe, karena pikiran jang seperti itoe-poen ada poela pada bapa toeamoe, jang meneroeskan asuhan ajahmoe atas dirimoe. Kami soedah semoepakat akan mengawinkan engkau dengan Wahjoeni.”

Bagai karam dalam tjelah boemi Soesila mendengar perkataan jang achir itoe. Sekali-kali tiada terpikir oléhnja akan seroemah tangga dengan adiknya, anak bapa toeanja itoe. Betoel semendjak ketjil ia berkasih-kasihan dengan Wahjoeni, tetapi kasihnya kepada gadis itoe tetap sebagai kasih kepada adik kandoeng semata-mata. Beloem pernah terlintas dalam hatinja, beloem pernah ia bermimpi atau berangan-angan akan beristerikan Wahjoeni, walau gadis itoe sekali-kali ta' dapat dikatakan boeroek sekalipoen. Malah kalau tentang perkara roepa dan ketjerdasan, Wahjoeni berlipat ganda lebih dari pada Poetoesasih. Tetapi perkara kawin itoe boekan pada roepa dan ketjerdasan sadja letaknya, sebagaimana telah diseboet-seboetnya dan dipahamkannja selama ini. Akan

kawin dengan Wahjoeni, pada perasaannya, ta' oebah sebagai kawin dengan adik kandoengnya. Sebab itoe iapoén berkata dengan agak terharoe :

„Iboe, salah benar moepakat iboe dengan bapa toea itoe, dibalik belakang saja sendiri ! Pada hal iboe tahoe, bahwa saja jang haroes menanggoeng djawab dan menderita boesoek airnya. Tentoe Wahjoenipoen dibelakangi djoega dalam hal itoe, boekan ?”

„Moela-moela mémang Wahjoeni ta' tahoe-menahoe dan ta' patoet diberi tahoe. Tetapi setelah masak hitoengan kami, baroelah anak-anak boléh dibawa tjampoer, dan haroes menerima kepoetoesan kami itoe. Demikian 'adat jang lazim dalam doenia orang baik-baik, — anak haroes seperintah iboe-bapa.”

„Djadi Wahjoeni soedah menoeroet perintah bapanja ?”

„Tentoe sadja !”

„Maoe dia kawin dengan saja ?”

„Tentoe sadja.”

„Siapa jang mengirim soerat kawat kepada saja? Dia sendiri?”

„Tidak! Itoe tjoema kepandaian iboe sadja. Tetapi ta' oesah kita rentang pandjang hal itoe, baik kita boelatkan moepakat, bahwa engkau akan koekawinkan dengan toenanganmoe itoe.”

„Toenangan saja tidak ada disini,” kata Soesila dengan geram hatinja, „ada di Bali. Sebenarnya saja poelang ini doe maksoed : melihat iboe dan minta izin kepada iboe akan kawin dengan Poetoesasih.”

„Djangan kauseboet-seboet hal itoe,” oedjar iboenja dengan marah. Soedah kenjang iboe mendengar kabar itoe dari bapa ketjilmoe. Engkau akan menghilangkan daradjat ketoeroenan kita, akan mentjampakkan batoe

keloear, akan menghinakan segala kaoem keloearginamoe ? Tidak, akoe ta' mengizinkan engkau kawin dengan anak Bali bangsa Soedera, toekang tari djangir itoe. Demikian daradjat toenanganmoe, bakal menantoekeoe itoe, boekan ? Bah ! Sekarang haroes engkau pikirkan : mesti kawin dengan Wahjoeni, menantoe iboe sedjak dahoeloe itoe. Lagi poela haroes engkau ingat: sedjak ketjil engkau iboe asoeh, soepaja menjadi orang baik-baik, terpeladjar dan dapat menjampaikan tjita² iboe ! Selama iboe ta' sanggoep lagi meneroeskan didikan itoe, karena ajahmoe lekas meninggalkan iboe sebatang kara, tangan-koe dioelas oléh bapa toeamoe ! Dengan belas kasihannia sekolahmoepoen dapat dilandioetkan. Dari H.I.S. sampai engkau ke H.I.K. karena dermawan hatinja ! Beratoes-ratoes oeangnya habis penolong engkau, sekarang tjititanja akan engkau tolak ?”

„Djadi maksoed pa' toea menjamboeng sekolah saja itoe akan mengambil saja djadi menantoe-nja ?” tanja Soesila dengan agak hilang sabarnja.

„Soesila, anakkoe,” kata iboenja dengan tenang, tetapi iba hatinja, „djangan engkau mengeloarkan perkataan sekeras itoe kepada iboemoe ini. Djangan engkau berpikir seperti anak moeda zaman sekarang poela, memandang segala perboeatan orang toea boeroek belaka ! Maksoed kami selaloe baik terhadap kepada anak-anak. Ta' seorang djoea iboe bapa jang berniat boeroek kepada anaknya, bagian darahnja, belahan dirinja ! Tetapi anak-anak, kalau soedah besar dan soedah tahoe — katanja — peratoeran hidoep didoe-nia ini, berani menjalahkan segala perboeatan orang toeanja. Apa salahnya, kalau terniat dihati bapa toeamoe itoe akan mengambil engkau djadi soeami anaknya ? Koeranglah daradjat Wahjoeni dari daradjatmoe ? Boekankah engkau dan Wahjoeni seketoeroenan, sama-sama berasal dari satoe pantjoeran air, dari satoe daradjat jang dihormati orang disini sampai sekarang ?”

„Tetapi, iboe,” kata Soesila sambil menoendoek ketikar mena-

han hati, „doea kali roegi pa' toea menerima saja djadi menantoenja. Malah oeangnya telah banjak saja habiskan, sekarang anaknya jang hanja seorang itoe akan diberikannya poela kepada saja, kepada orang melarat dan ta' berpentjaharian ini. Wahjoeni telah biasa mandja, telah biasa mandi ditelaga jang djernih airnya, tetapi saja apa jang akan diharapnya dari goeroe sekolah jang ta' bergadji ini? Tidak, iboe, djangan disoeroeh poela anak orang melarat, terba-wa-bawa oleh nasib diri saja. Apalagi, saja seboet sekali lagi, meskipun iboe djidjik mendengarnya, hati saja soedah terikat kepada perempoean lain, badan dan njawa saja soedah saja serahkan kepada gadis lain, djangir Bali, jang iboe katakan sampah masjarakat itoe.”

Demi didengar perempoean itoe perkataan anaknya jang tegas dan tadjam itoe, iapoen tegak berdiri dan berdjalan kedalam kamarnya, sambil mentjomél-tjomél ta' kerohanian. Soesila tertjengang serta menoeroetkan langkah iboenna dengan matanya. Ia insaf soedah, bahwa ta' moengkin perkara itoe dibitjarakan dengan iboenna, moestahil meréka akan sesoeai, karena sama-sama tegoh berpegang pada pendirian masing-masing. Sebab itoe ia bermaksoed hendak beroending dengan Wahjoeni sendiri. Iapoen berdiri dari kedoeoekannya, lloe pergi mendapatkan iboenna jang telah menangkoep kebantal ditempat tidoernya, sambil menangis sedan-sedan. Roepanja iba benar hatinya, sebab anaknya ta' maoe menoeroet kehendaknya.

Soesah dan pajah djoea Soesila menghilangkan masgoelnja. Ia mengakoe bahwa ia ta' sekali-kali berniat hendak melanggar atoeran iboenna. Hanja ia berasa wadjib, sebagai manoesia jang mesti menanggoeng djawab atas segala kerdjanja, mengeloearkan perasaannya dan boeah pikiran-nya. Sebab itoe dimintanja kepada perempoean itoe, soepaja ia sabar dalam doea tiga hari itoe. Ia hendak berpikir dahueloe dengan tenang. Lama-kelamaan hati iboe itoepoen loenak djoega. Ia telah soeka memberi Soesila djandji sedemikian serta mengendoer-



Pantjoeran air panas di Tabanan. Lihatlah betapa indah perhiasannya itoe.

kan bersedia-sedia sampai tiba kehendak dari Soesila sendiri.

Soesila pertjaja, bahwa Wahjoeni boekan gadis dahoeloe lagi, boekan perempoean jang mengia-kan sadja apa jang dikatakan orang kepadanya. Ia jakin, bahwa gadis keloearan sekolah mene-nang itoe, akan dapat memper-goenakan pikirannya sendiri, akan sanggoep mempertahankan dirinya dan kepentingannya.

Pada keésokan harinya Soesila datang keroemah bapa-toeanja. Ia disamboet oleh kedoea laki isteri dengan senang dan gembira, bahkan oleh Wahjoeni jang ramah-tamah. Sedikitpoen ta' ada terbjang pada air moeka atau toetoer - kata gadis itoe tanda-tanda meréka telah bertoenangan. Hal itoe menimboelkan pengha-rapan Soesila kembali.

Sedjoeroes bertjakap bersama-sama demikian, kedoea laki-isteri menggandjoer diri kebelakang. Tinggal lagi kedoea merpati moeda itoe. Meréka itoepoen leloeasa bertjakap-tjakap dengan riang, tertawa-tawa dan bersenda-goe-rau seperti adik dengan kakak. Se-nigadja ia memperpanjang tjakap dan kelakar demikian, soepaja ia dapat mengeloearkan maksoednya dengan samar-samar, tetapi tjoekoep dapat dipikirkan oleh Wahjoeni jang 'arif bidjaksana itoe.

Segala hal-ihwal Bali, segala kerdjanja disana, baik perkara pengadjaran dan sosial, baikpoen perkara pertaliannya dengan Poetoessih itoe dibajangkannja dengan haloes kepada gadis itoe.

Setelah dirasanja tjoekoep keter-rangan diberikannya kepada gadis itoe, baroelah ia bermohon diri.

Sedjak itoe ia ta' datang-datang lagi kesana; diroemahpoen ia djang poela, karena ia berdjalan kesana-kemari menemoei sanak-saudaranja dan sahabat - kenal-annja.

Tiga hari kemoedian, betoel-betoel ketika sampai djandjinja dengan iboenja, Soesila menerima sepoetjoek soerat dari pos. Sangkanja soerat itoe datang dari djaoeh; tetapi setelah dilihatnya tjap perangkonja, tahoe ia soedah, bahwa soerat itoe dikirim orang dari dalam kota djoea. Dengan hémat soerat itoepoen dibokekanja dan sebeloem dibatjanja, dilihatnya dahoeloe tanda-tangannja. Hatinja berdebar-debar, karena besar hasratnja hendak membata. Demikian boeninja :

Kakanda Soesila,

Meskipoen kakanda tidak ber-kata dengan teroes-terang kepada adinda, tetapi adinda ma'loem akan toedjoean tjakap kakanda doeа hari jang laloe itoe.

Sebenarnja sampai kepada déwasa ini pikiran adinda terhadap kepada kakanda tiada beroebah-oebah. Adinda tetap kasih dan sajang kepada kakanda, sebagai masa kita bertjampoer gaoel dahoeloe djoea : kasih adik kepada kakaknya. Sebab itoe boekan main héran dan ta'adjoeb adinda, ketika mendengar adinda akan dikawinkan ajah dengan kakanda. Akan adinda serang ajah seketi-ka itoe djoega, tetapi sebab saja dengar kakanda akan poelang, adinda sabar sadja dahoeloe. Da-lam pada itoe adinda berdjandji dengan hati adinda sendiri, akan menerima segala kepoetoesan dari moeloet kakanda sendiri, boekan dari moeloet orang lain, jang berdiri diloeare garis tjita-tjita kita.

Kakanda ! Dari oetjapan kakanda témpoh hari dapat adinda memoetoeskan, bahwa kakanda tetap kakak saja doenia achirat, boekan kakak jang akan diper-boeat dengan pateri asap kemenjan. Adinda berbesar hati. Apalagi kakanda telah terikat kepada orang lain, adinda akan berkakak perempoean jang kakanda tjintai dan kasih. Selamat, kakanda, te-roeskan tjita-tjita kakanda jang baik dan soetji itoe !

Sebab itoe kita haroes sama-sa-ma beroesaha akan mengindarkan diri dari ikatan orang toeа

itoe. Boekan zamannja lagi ber-boeat sematjam itoe ! Adinda ta'kan maoe didjadikan batoe penaroeng, apalagi terhadap ke-pada kakanda !

Adinda hidoepl boekan dizaman dahoeloe lagi, adinda ta'kan mereboet kekasih orang.

Berbahagia kakanda doeа laki isteri kelak.

Wassalam,

Wahjoeni.

Soesila tersenjoem. Kehendak-na berlakoe, maksoedna sampai. Kalau Wahjoeni sendiri ta' maoe bersoeamikan dia, bagaimana iboenja akan memaksa dia kawin dengan gadis itoe ?

Ketika itoe terbajang roepa Poetoesasih jang djelita itoe di-hadapannya. Iapoen telah berasa ada dipoelau Bali poela. Geli hatinya memikirkan tipoe moeslihat bapa ketjilnja, jang sia-sia itoe.

11. Perkara gelap.

Setelah kapal jang membawa Soesila ketanah Djawa itoe hilang dari pemandangan, maka sekalian orang jang berdiri di-anggar itoepoen moelaï bergerak poelang keroemah masing-masing dengan langkah jang lemah ta' bergaja.

Diantara orang banjak itoe ke-lihatan Wantilan. Ia berdjalan dengan tjepat dan gagah, lain dari jang banjak itoe. Pada air moekanja terbajang beberapa peristiwa jang sedang ditimbang-timbangnya. Kadang-kadang ia-poen tertawa seorang diri, kadang-kadang berkeroet kening-nja. Girang dan geram bersilih ganti memenoehi hatinja jang djahat itoe. Wantilan berasa amat girang, karena orang jang djadi rintangan baginja selama ini telah pergi ; tetapi geram hatinja, apabila terpikir oléhnja, bahwa boeroeng tangkappannja lepas dari tangannja. Apakah katanja kelak kepada indoek se-mangnja ?

Ia berdjalan teroes dileboeh jang loeroes bagi direntangi de-nan benang antara Boeléléng dengan Singaradjja. Hanja ketika ia toeroen dari atas sepédanja dimoeka roemah menteri polisi, baroelah berasa penat kedoea loetoetnja dan agak sakit ping-gangnja.

Ia diterima menghadap oléh menteri polisi di-,,kantor" nja. Meréka itoepoen bertjakap de-nan perlahan-lahan. Sedjoeroes antaranja menteri polisi bertanja dengan agak terkedjoet, sehingga agak keras boenji soearanja :

„Djadi ia soedah pergi ?"

„Saja, toean menteri."

„Kemana ?"

„Ke Madoera."

„Seorang sadja ?"

„Saja, toean menteri."

„Alamatnja ?"

„Ada saja dengar kawan-kawannja menjebot nama Bangka-lan."

„Itoe negerinja. Apa lagi jang kaudengar ?"

„Kapal dimoeka ia kembali."

„Tahoe betoel engkau ?"

„Demikian saja dengar kata kawan-kawannja : Ngoerah, Ma-de Dangin dan Ida Njomana."

„Djadi ketiga meréka itoe ke-pelabuhan djoega tadi ?"

„Saja, toean menteri."

„Sekarang kemana meréka itoe ?"

„Bersama - sama dengan saja poelang ; meréka naik kahar, sa-ja dengan sepéda."

Menteri polisi termenoeng se-bentar.

„Ia akan berbalik kemari, ka-tamoe ?"

„Benar. Saja laloe keroemah-nja, ta' ada peroebahan apa-apa."

„Baik ! Kawan-kawannja ka-moe awasi betoel-betoel, toeroet-kan kemana langkahnja. Awas, kalau meréka terbang poela! Ada lagi ?"

„Tidak, toean menteri. Hanja, malam ini ada kerdja saja sen-diri."

„Kerdja apa ? Ada tontonan?"

„Tidak, tetapi perlöe benar, toean. Djadi saja tidak berdjaga malam ini."

„Bésok pagi ?"

„Saja datang kemari."

„Djangan tidak, sebab, ja, bo-leh poelang. Hari hendak hoe-djan."

Wantilan minta tabik dengan hormat, laloe keloeare dari „kan-tor" menteri polisi itoe.

(Akan disamboeng).



Diterbitkan sekali seminggoe oleh BALAI POESTAKA Djakarta — harga langganen f 1.50 setahoen, boléh dibajar sekali 6 boelan — langganen P A N D J I POESTAKA dapat pertjoema.

DJANGAN KAUTJERITAKAN.

Adalah seorang saudagar besar Ahmad Din namanja. Dia ada mempoënjaï seékor koeda Batak jang bagoes. Empat ratoes roepiah dibelinja. Koeda itoe soedah beberapa kali menang berpatjoe. Karena itoe masjhoerlah namanja kemana-mana.

Dekat negeri itoe ada poela seorang pendjahat jang sangat ingin hendak mempoënjaï koeda Batak itoe. Soedah berkali-kali hendak dibelinja kepada Ahmad Din. Menoekari dengan doea ékor koeda lain, maoe poela ia. Tetapi Ahmad Din tetap menolak. Ia sangat sajang kepada koedanja itoe.

Pendjahat itoe poetoes salah akan mendapat koeda jang bagoes itoe dengan djalan jang baik.

„Kalau dia ta' maoe koebeli atau koetoekari, dengan djalan jang lainpoen tentoe dapat djoega oléhkoe,” kata pendjahat itoe dalam hatinja. Maka ia bersalin pakaian tjabit-tjabit dan moekanja diloomarinja dengan tanah. Sesoedah itoe ia pergi doedoek ketepi djalan. Roepanja sangat berlain, adalah sebagai orang minta² jang sangat hina.

Didjalan itoe biasanya Ahmad Din laloe mengendarai koedanja. Ketika ia laloe poela, dilihatnya seorang minta-minta doedoek ditepi djalan.

Kata orang minta-minta itoe : „Ja, toeanhamba, tolong apalah kiranya hamba jang hina ini ! Soedah tiga hari hamba doedoek disini dengan tiada makan dan minoem. Matilah hamba ini kelaparan. Bawalah akan hamba kekampoeng jang dekat dari sini. Kebaikan toeanhamba itoe moedah-moedahan dibalaskan Toehan djoega hendaknya.”

Ahmad Din amat kasihan melihat orang jang sangat sengsara itoe. Maka dinaikkannja orang itoe keatas koedanja hendak dibawanja poelang keroemahnja. Dia sendiri berdjalan menoentoen koedanja.

Ketika pendjahat itoe telah baik doedoeknya diatas koeda, ia berkata sambil menggertakkan koeda itoe : „Hai saudagar, ketahoeilah oléhmoe, akoelah jang hendak membeli dan menoekar koedamoe ini. Tetapi kamoe selaloe menolak sadja. Sekarang telah acoe dapat dia dengan djalan jang moedah benar. Nah, selamat tinggal sahabat ! Djangan toean tjari-tjari acoe. Kalau toean tjari-tjari djoega, akan toean dapati bangkai koeda

ini sadja, atau orang jang mentjari itoe ta' kan kembali lagi. Toeantahoe siapa akoe.”

Sesoedah berkata, koeda itoe hendak dipatjoe-nja. Tetapi Ahmad Din memberi isarat, soepaja pendjahat itoe berhenti sebentar, karena ada jang hendak dipesankannja. Pendjahat itoe berdirilah, djarak kira-kira sepoeloeh langkah.

Kata Ahmad Din : „Koedakoe telah kautjoeri. Akoe ta' berdaja lagi akan mengambilna kembali. Hal ini ta' dapat koesalahi, karena nasibkoe soedah begitoe. Hanja ada seboeah permintaankoe jang amat sangat padamoe. Sekali-kali djang engkau tjeritakan kepada siapapoén djoea, bagaimana engkau telah menipoekoe.”

„Apa sebabnja ?” tanja pendjahat itoe.

„Soepaja djangan diketahoei orang, bahwa akoe kena tipoe karena hendak menolong orang jang sengsara. Djika orang tahoe akan hal itoe, tentoelah ta' ada orang jang akan maoe lagi memberi pertolongan kepada orang jang sebenarnya mlarat dan sengsara. Karena kalau ditolongna djoega, takoet ia akan kena tipoe poela sebagai akoe sekarang ini. Djadi toetoep sadjalah moeloetmoe, soepaja orang-orang jang betoel-betoel mlarat djangan teraniaja poela.”

Mendengar itoe lemahlah anggota pendjahat. Ia tiada terkata-kata. Ta' disangkanja hati Ahmad Din akan sebaik itoe. Ta' segan ia meroegi, asal orang lain djangan teraniaja. Makin lama makin terharoe hati pendjahat itoe memikirkan. Achirnya ia toeroen dan koeda itoe dikembalikanja kepada Ahmad Din.

Katanja : „Toeanhamba, beri ma'aflah akan hamba orang jang la'nat ini. Kebaikan hati toeantahoei itoe telah menghantjoerkan hati hamba jang ta' pernah menaroh belas kasihan. Moelaï dari sekarang hamba akan tobat dari segala kedjahatan. Bawalah hamba oléh toeantahoei djoedi soeroeh-soeroehan ! Moedah-moedahan kebaikan toeantahoei itoe menjinari hatikoe poela.”

Pendjahat itoe dibawa Ahmad Din keroemahnja dan didjamoenja makan dan minoem. Sedjak itoe bersahabatlah kedoeanja dan berkasih-kasihan

„Ketjil !” seroe Hadji Gadang kepada anaknya. „Ajah dengan iboemoe akan pergi ke Seberang, menéngok pa’ toeamoe sakit. Djangan pergi kemana-mana ! Ini tjangkoel, tebas halaman itoe sampai bersih semoeanja. Ingat kata ajah itoe !”

Si Ketjil tidak mendjawab. Ia tahoe, djika perintah ajahnja soedah djatoeh satoe kali, tidak dapat dibanding lagi. Mesti diterima dan djangan bertanja-tanja. Biarpoen begitoé didalam moeloet si Ketjil terdengar djoega soeara bergemam : „Awak berdjandji pergi mandi-mandi kesoengai, disoeroeh menebas halaman. Biarlah halaman itoe djadi rimba.”

Hadji Gadang roepanja tahoe akan hati anaknya, laloe katanja: „Kalau engkau radjin, sebeloem kami poelang tentoe telah selesai oléhmoe. Engkau boléh pergi bermain-main. Tetapi kalau kau-malas, barangkali sampai sendja beloem soedah. Sebab itoe moelaïlah sekarang !”

Si Ketjil mengambil tjangkoel, laloe moelaï menebas. Tiap-tiap kali tjangkoelnja diangkatnja, dipandangnya seloeroeh halaman itoe membanding-bandung banjaknja jang tinggal lagi. Sebentar lagi kawan-kawannja akan laloe disana, akan mengadjaknja pergi mandi bersama-sama. Tetapi dia ta’ dapat pergi, dia mesti menebas sampai petang dan kawan-kawannja akan mandi bersenang-senang dalam soengai. Maoe dia menangis rasanja ketika itoe. Tetapi apa hendak diboeatnja. Baiklah dia moelaï menebas.

Hari sangat panasnya. Si Ketjil soedah letih, peloehnja mengalir dimoekanja. Ia berhenti ditempat jang tedoeh.

Nah, itoe soeara kawan-kawannja, tertawa-tawa, tergelak-gelak. Soeka benar meréka roepanja. Mengapa poela ta’kan soeka, meréka akan pergi mandi-mandi kesoengai. Tetapi si Ketjil mesti menebas halaman dalam panas terik. Tentoelah kawan-kawannja itoe akan menertawa-tawakan-nya. Si Ketjil berharap kawan-kawannja teroes sadja, djangan singgah keroemahnja. Tetapi harapannya itoe sia-sia. Dari djaoeh telah terdengar soeara si Manan dan si Kamal memanggil si Ketjil. Si Ketjil segera mengambil tjangkoelnja, laloe bekerja dengan radjin.

„Hai Ketjil, apa kerdjamoe itoe ?” kata si Manan dan si Kamal dengan héran.

Si Ketjil tiada menjahoet. Ia teroes menoendoek sambil menebas. ‘Asjik benar dia roepanja.

„Ta’ ikoet engkau kesoengai, Tjil !” seroe meréka.

Si Ketjil diam.

„Hai, toekang tebas, soedah toelikah engkau ?”

Si Ketjil baroe menoléh, laloe katanja : „Pergilah engkau, akoe tidak. Ada kerdjakoe jang lebih menghirangkan hatikoe. Akoe lebih soeka menebas halaman roemah iboekoe dari pada pergi mandi-mandi kesoengai, nanti awak demam. Lagi kata ajah, kalau koebiasakan menebas begini, tangankoe akan djadi besar dan koeat, poekoelankoe akan lebih keras. Tjoba kaulihat, baroe sebentar sadja akoe bekerja, tangankoe soedah begini matjamna. Kalau setiap hari, barangkali tangankoe sebesar betismoe. Sekali sadja koepoekoel si Mioen djangkoeng itoe, toenggang langgang ia.”

„Si Mioen jang menempéleng kepalamoe doeloe, Tjil ?” kata si Manan.

„Doeloe, tangankoe beloem besar. Tjoba nanti !”

Kawan-kawan si Ketjil iri hatinja. Ia ingin tangannja djadi besar, koeat dan keras poela poekoelannja.

„Tjoba sebentar, Tjil, koetjobakan tjangkoeimoe itoe !” kata si Manan.

„Ah, lebih baik engkau mandi-mandi sadja kesoengai !” kata si Ketjil. Tetapi tjangkoelnja diberikannya djoega ketangan kawan itoe.

Si Manan mentjoba menebas. Tetapi ta’ berapa lama, datang si Kamal merampas tjangkoelnja. Iapoen ingin tangannja besar, koeat dan keras poekoelannja. Demikianlah tjangkoel itoe berpin-dah dari tangan jang seorang kepada tangan jang seorang, hampir tiada berhentinja. Mana jang telah habis gilirannja, teroes melihat tangannja sambil mengepal-ngepalkan tindjoenja dan memperbanding-bandungkannya dengan tangan kawannja.

Sementara itoe si Ketjil bersandar-sandar dibawah pohon jang rindang. Karena hari panas dan badan letih, tertidoeriah ia. Kawan²nja ‘asik menebas halaman. Ketika si Ketjil terbangoen, dilihatnya halaman itoe soedah bersih.

„Wah, si Ketjil tertidoer, kita soedah pajah² menebas,” kata si Manan jang merasa tertipoe.

Tetapi si Ketjil lekas berkata : „Tjoba lihat tanganmoe Nan ! Wah, besarnya ! Kalau engkau menebas doea tiga kali lagi, tentoe tanganmoe soedah sangat koeat, dapat agakna mengojak pohon kajoe mati matjam beroeang.”

Mendengar poedjian si Ketjil itoe anak² itoe senang hatinja, tiada lagi terasa lelah dan letih. Kemoedian pergilah meréka mandi-mandi kesoengai.”

„Oentoeng djoega dapat ‘akal oléhkoe,’ kata si Ketjil seorang diri. „Kalau tidak tentoe akoe akan mandi peloeh sampai petang.”

TARI KITA.

Kabarnja adik ini pandai benar menari, tari tjara kita di Djawa. Kalau melihat gajanja, rasanja ta' salah kabar itoe. Pada sikap dan gerak tangannya soedah kelihatan. Ada tiga matjam tari diperlihatkannya. Tari jang sebelah kiri memakai keris jang roentjing dan panah berbisa. Tetapi djangan koeatir, itoe hanja oentoek permainan sadja, tidak akan dipergoenaan betoel-betoel. Anak kembar tigakah ia gerangan ? Lihatlah, air moekanja seroepa benar ! Mémang dia seroepa benar, sebab orangnya hanja seorang itoe djoega, jang digambar tiga kali. Gambar jang dikanan atas, itoelah gambarnya jang sebenarnya. Adik ini soedah tahoe menari pada pertoendjoekan 'amal di Poerwokerto. Adik-adik tentoe ada djoega jang pandai menari begini, boekan ?



RADJA PEMBOHONG.

Ada seorang radja pembohong. Soedah 199 orang dibohonginya. Ia berdjandji dalam hati, kalau tjoekoep 200 orang dibohonginya, ia akan djadi orang baik-baik. Beberapa hari ia mentjari nomor 200 itoe beloem djoega dapat.

Soeatoe pagi Pembohong 199 baroe bangoen. „Haaa, ha !” boenji koeapnja. „Kemana koetjari nomor 200 ?” katanja sambil menggeliat.

Ia toeroen tergopoh-gopoh. Roepanja ia dapat pikiran. Tiba-tiba ia bertemoe dengan radja pembohong poela. Orang itoe lebih pembohong lagi dari padanya. Soedah 299 orang jang dibohonginya. Sekarang ia hendak mentjari nomor 300.

„Hendak kemana saudara ?” tanja Pembohong 199.

„Lanadj-lanadj djaas !” djawab Pembohong 299.

„Wah, pintar betoel saudara tjara balik ! Lain lagi méréknja tjara balik saudara itoe. Saja djoega oeam naladj-naladj adjas ! Mari kita sama-sama !”

„Tampak kerbaukoe oléhmoe ?” tanja Pembohong 299. „Tahoen jang laloe dia lari dari kandang !”

„O, baroe sebentar ini adikkoe bermain-main kerbau dibawah roemah. Katanja kerbau itoe didapatnya ditengah djalan,” djawab Pembohong 199.

„Ah, mana boléh, kerbaukoe itoe sebesar goenoeng, tandoeknja 100 depa ; bagaimana moeat dibawah roemah ?”

„Ah, saudara ta' tahoe, roemah iboekoe itoc setinggi awan. Soeatoe kali djatoeh kopiah adikkoe dari djendéla, tiga hari baroe sampai ketanah.”

„Kalau begitoe lebih tinggi lagi roemah iboekoe. Dari djendélanja empat hari batoe djatoeh baroe sampai ketanah. Tapi tolonglah akoe mentjari kerbaukoe itoe !”

„Baik, marilah !” djawab Pembohong 199.

Kedoea radja pembohong itoe laloe berdjalan. Tiada berapa lamanja meréka itoe sampai keseboeah danau.

„Nah, lihat !” kata Pembohong 299. „Roepanja kerbaukoe berkoebang disini. Begini besar koebangannja.”

„Boléh djadi,” kata Pembohong 199. „Tapi baik kita berhenti disini doeloe. Akoe hendak mandi.”

„Akoe djoega hendak mandi.”

Kedoeanja laloe mandi dan menjelam-njelam didanau jang djernih itoe. Pembohong 299 ada membawa beberapa boeah pisang radja dikan-toengnya. Ketika timboel kembali, Pembohong 299 mengoepas pisangnya seboeah, laloe dimakannja.

Kata Pembohong 199 : „Dimana kaudapat pisang itoe ?”

„Akoe tjoeri diladang radja dalam danau ini. Banjak benar pisangnya bermasakan. Pendjaganja saja poekoel sampai djatoeh dan pisangnya saja ambil.”

Pembohong 199 diam sadja. Ia tahoe kawannja itoe berbohong besar. Hendak diintipnya rahsia kawan itoe. Kedoeanja laloe menjelam poela. Tetapi Pembohong 199 ta' dapat melihat dari mana kawan itoe mengambil pisang. Ketika timboel kembali, Pembohong 299 memakan pisangnya seboeah lagi.

„Kebetoelan,” kata Pembohong 299, „pendjaga ladang itoe beloem djoega sadar. Karena itoe dengan moedah sadja pisangnya koeambil.”

Demikianlah terjadi beberapa kali. Tiap-tiap meréka timboel, Pembohong 299 membawa seboeah pisang. Achirnya Pembohong 199 djadi panas hatinya, sebab rahsia kawan itoe ta' djoega tertangkap. Ia menjelam kesana kemari, mentjari tempat pisang itoe disemboenjikan. Tiba-tiba dahinja terantoe pada batoe, dan loeka berdarah. Ia timboel kemoeka air.

„Mengapa dahimoe berdarah ?” tanja kawannja.

„Wah, tjelaka !” djawab Pembohong 199. „Waktoe akoe dekat keladang pisang itoe, pendjaganja telah sadar. Dikiranja akoe jang mentjeroeri pisangnya. Akoe dikedjar dan dilémparnja dengan batoe, kena dahikoe.”

„Ha, ha, ha, haaa! Engkau ini pembohong besar!" kata Pembohong 299. „Dimana poela ada pisang dalam air. Pisang itoe koebawa dari roemah. Ini masih ada sisanja dalam kantoeng-koe"

„Hi, hi, hi, hiii! Engkaupoen radja pembohong," jawab Pembohong 199 tertawa-tawa poela. „Boekankah engkau jang mengatakan tadi begitoe?"

„Waaah, kalau begitoe kita sama-sama radja pembohong. Oentoeng benar, sebab sekarang telah tjoekoep akoe membohongi 300 orang. Kini akoe akan tobat berbohong, sebab begitoelah djandjikoe."

„Akoepoen oentoeng," kata jang seorang, „sebab telah tjoekoep 200 orang koebohongi dengan engkau. Dan akoepoen akan tobat berbohong, sebab begitoe poela djandjikoe dalam hati."

„Kalau demikian, sama-sama oentoeng kita ini. Sekarang marilah kita poelang! Kita akan djadi orang baik-baik lagi"

Kedoeanja poelanglah sambil tertawa-tawa djoega.

T. K. K.

TEKA-TEKI PANTOEN.

Apakah itoe?

1. Beli ketam bermata wadja,
pengetam lemari kajoe tjempedak.
Moeka hitam selébar médja,
setiap hari gila berbedak.
2. Ambil minjak dalam geléta,
oeang ringgit beratoes-ratoes.
Giginja banjak tiada terkata,
kajoe digit poetoes-poetoes.
3. Beli toedoeng beli tjenéla,
boeatan njonja dari Pénang.
Oelar tedoeng pandjang seéla,
léhér dibelitnja hati senang.
4. Dari Manna hendak ke Serang,
tanam beloentas ditepi sawah.
Sangat beroena kepada orang,
tiang diatas roemah dibawah.
5. Koeé mangkoek dan koeé dadar,
ketiga dengan nagasari.
Satoe boengkoek lima belas boendar,
keloear hanja malam hari.
6. Soeloeh djérami bakar dibara,
bakar seliboe bertoempak-toempak.
Sepoeloeh kami bersaudara,
doea iboe, tidak berbapak.

Sjarifoe'ddin.

DJAWABAN TEKA-TEKI T.K.² No. 20.

1. pakoe, 2. djala, 3. anak koentji, 4. loebang,
5. boelan sebelah, 6. air dalam gelas, 7. 'oemoer,
8. teloer menetas.

PERMAINAN BAGOES.

Adik-adik soedah beladjar hoeroef Nippon? Soedah? Bagoes? Soedah tahoe adik-adik memakainja oentoek berkim-kiriman soerat? Tentoe beloem, sebab banjak djoega soesahnja, boekan? Tetapi lama-lama tentoe adik-adik akan dapat djoega menoelis pandjang-pandjang dengan hoeroef itoe.

Sekarang oentoek bermain-main, baik poela agakna adik-adik mempeladjari hoeroef-hoeroef jang terloekis dibawah ini. Namanja hoeroef angka. Saja tanggoeng, sebentar sadja adik-adik soedah pandai. Perhatikanlah!

a = 2	g = 9	m = 3	t = +
b = 6	h = 4	n = =	u = ?
c = :	i = 1	o = o	v = !
d = 5	j = 7	p = -	w = 10
e = ,	k = x	r = ;	z = %
f = 7	l = (s = 8	

Tentoe diantara adik-adik ada djoega jang tahoe hoeroef angka-angka ini. Dan boléh djadi djoega ada jang berlain sedikit soesoennanja. Tetapi soesoenan inipoen telah baik. Perhatikan dan tjobakanlah! Adik-adik nanti akan girang membantjanja.

Sebagai tjontoh saja boeat seboeah kalimat:

1=50=.812 +2=24 21; X1+

Tjoba batja, apa artinja?

Zoraida.

Indonesian Tjanting artuk

SOERAT-MENJOERAT.

Marchaban, Djakarta. Senang hati kakak mendengar, bahwa adik ada girang menerima P.P. itoe. Gambar ada loetjoe. Tertawa kakak melihatnya. Tetapi oentoek T.K.² akan lebih baik kalau anak jang malas adik gambarkan, seperti si Doel ditandoek kambing dalam tjerita si Doel anak Betawi. Soedah adik batja tjerita itoe? Wah, loetjoe benar. Memboeat gambar haroes diatas kertas gambar jang baik dan tintanja tinta gambar jang baik poela.

Rana, Modjoagoeng. Kakak ta' tahoe, perempoeankah adik kakak ini atau laki-laki? Tetapi ja, apa goenanja kakak pikiran, perempoean ia atau laki-laki. Kedoeanja sama bagi kakak, ta' berlebih ta' berkoerang, sama-sama adik kakak djoea, boekan? Teka-teki pétek soedah bagoes soesoen pertanjaannja. Akan tetapi akan lebih baik lagi kalau adik tjari gambarnja jang menarik hati, seperti jang biasa tertera dalam Taman, misalnya gambar tékok d.l.l. Tjobalah boeat!

Timy, Poerwokerto. Djadi „neef" P. P. barangkali adik ta'kan diterima, tetapi djadi „adik Taman" akan disamboet dengan segala senang hati. „Neef" dan „nicht" di P. P. soedah ta' ada lagi. Oentoek sementara tjoekoep adik berkim soerat dengan kartoe pos sadja; disitoe boléh adik toelis karangan-karangan péndék, sjá'ir atau teka-teki. Gambar-gambar loetjopeoen baik, tetapi hendaknya jang ada artinja dan kiasannya. Silakan, kakak toenggoe!

Almoenir Malij, Bandoeng. Ada tertarik hati kakak melihat teka-teki 3 A itoe. Rasanja baik oentoek hiasan Taman. Tetapi alangkah lebih baiknya, kalau adik soesoen A A A itoe menjadi soeatoe loekisan jeng indah. Ada beberapa bahagian jang perloe dioebah.

Soem, Pesantréen, Soerakarta. Tjoba soesoen sjá'ir jang lain! Sja'ir adik itoe boekan koerang baik, tetapi oentoek adik kita jang ketjil-ketjil, perloe soesoenan itoe bersahadja benar. Didalam Taman ada selaloe adik lihat! Tjobalah tjontoh itoe!

Dt. Sadar, Djokjakarta. Penggeli hati itoe bagoes. Sajang, jang sematjam itoe telah biasa benar. Poen dalam Taman telah kakak moeat doeloe. Kirim jang lain!

Har, Ponorogo! Bagoes, teka-teki mémang haroes disertakan djawabnya, soepaja djangan terboeang waktoe kakak centoek memikirkannja. Roepanja teka-teki itoe karangan adik sendiri. Baik begitoe Har, kita ta' main tiroe-tiroe sadja. Sajang, hanja sedikit jang élok oentoek Taman. Kirim jang lain!

Dj. Moerja, Djapara. Sesoenggoehnja, Moer, banjak adik-adik menanjakan Taman Botjah dengan Boe Mar-nja. Sajang beloem dapat kakak djawab, sebab kakak beloem tahoe. Tetapi sekarang soedah ada T.K.²! Baik ini doeloe kita toendjang bersama-sama. T. B. atau M. K. kalau keloear nanti, moedahlah diremboek lagi. Silakanlah datang! Tempat adik soedah sedia! Kalau adik toelis: „Kakak" di Taman, soedah tjoekoep.

SI SAMIN

Karangan MOEHD. KASIM.



Antara segala boekoe batjaan anak-anak, inilah boekoe jang terindah karangannja. Dalam boekoe ini pengarang meloekiskan dengan hidoe tingkah lakoe anak-anak bergaoel dengan temannja, saudaranja maoepoen tjara anak-anak itoe berhadapan dengan iboe bapanja dan orang-orang jang lain. Loetjoe dan menggelikan hati anak-anak itoe dalam doenianja.

Oentoek pelarang anak² bermain-main jang ta' keroean, berilah dia pembatjaan jang asjik ini.

Harga tjoema

f 0.50

Balai Poestaka
DJAKARTA.

BAROE TERBIT!

BAOESAstra

Mlajoe—Djawi

SOESOENAN

W. J. S. POERWADARMINTA

SOESOENAN BAROE!

Jang termasoek dalam Baoesastra ini, ialah kata-kata Melajoe jang terpakai atau terdapat dalam boekoe batjaan dan soerat kabar 'oemoem jang keloear dinegeri kita ini. Selainna perkataan Djawa, perkataan setempat-setempat jang telah lazim dipakai dalam bahasa Melajoe, dimasoekkan djoega dalam Baoesastra ini, begitoe djoega kata-kata kesoesasteraan dan bahasa Melajoe koeno.

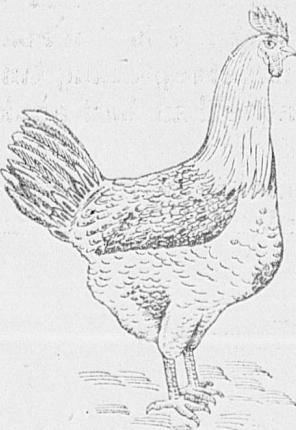
Boekoe ini bergenra sekali bagi 'oemoem jang akan mempeladjari bahasa Melajoe dan bahasa Djawa.

Tebal boekoe ini 169 moeka.
HARGANJA MOERAH

Jang berkoelit biasa f 2.—
" " tebal „ 2.10
" " bagoes „ 2.50

Balai Poestaka — Djakarta

PERTANIAN



Salah satoe dari mata pentjaharian jang baik, beroesaha tanah. Pertanian itoe amat penting sekali bagi kita. Bagaimanakah keadaannja kalau pertanian moendoer? Hasil pertanian akan bertambah baik, djika pa' tani berilmoe menanam tanam-tanaman itoe. Dari boekoe-boekoe jang dibawah ini, boléh diambil teladan tjara menanam tanaman, menolak bala binatang-binatang jang meroesakkan tanaman itoe, dll.

KOENTJI TANI, St. Sanip

Katjang tanah	f 0,20
Oebi djalar	f 0,20
Oebi kajoe	f 0,20
Djagoeng	f 0,20
Kedelai	f 0,20

Tanam-tanaman jang tergaboeng dalam koentji ini, ialah tanaman moeda jang tjepat toemboehnya dan tjepat poela mendatangkan hasil. Diterangkan tjara-tjara menanam, binatang-binatang jang meroesakkan dan ichiar menolak bala itoe.

Dari hal oebi kajoe, Abd. Moeis.

Apa-apa matjam makanan jang dapat diboeat dari oebi kajoe. Bagi pa' tani amat penting diketahoei f 0,10

Menanam serai dan memboeat minjak serai.

Tjara menanam serai dan memboeat minjak serai itoe adalah soeatoe pendapatan jang penting djoega zaman sekarang f 0,015

Mangga, S. Takdir Alisjahbana.

Salah satoe dari boeah-boehaan jang sedap tjitarasanja jaïtoe mangga. Dalam boekoe ini akan diperdapat, tjara menanam bermatjam-matjam mangga jang sebaroe-baroenja f 0,75

Bertanam pohon boeah-boehaan.

Pendapatan baroe bertanam pohon boeah-boehaan. Tjara-tjara mentjangkok pohon, memilih dan memindahkan bibit, ichiar menolak binatang-binatang jang mengganggoe tanaman itoe f 0,60

Djeroek.

Dengan ringkas diterangkan sesoeatoe jang patoet diketahoei orang jang hendak berkeboen djeroek f 0,80

Dari hal kelapa.

Kelapa sebangsa toemboeh-toemboehan jang amat banjak goenanja. Diterangkan dengan sedjelasnya bagaimana menanam dengan sebaik-baiknya f 0,50

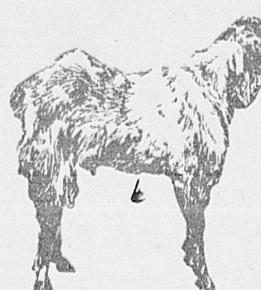
TERNAK.

Beternak lebah, Soeparna Setiadiredja.

Beternak lebah baik djoega hasilnya. Kerdjanja énteng tapi madoe dan lilin amat banjak goenanja f 0,75

Soeloeh menternakkan hidoep-hidoepan.

Bagaimana menternakkan sapi? f 0,75



Beternak kambing, S. P. Soetikna — Soegeng.

Soedah ditjoba soeatoe djalan jang baik oentoek menternakkan kambing f 0,44

Beternak ajam.

Disoesoen sebaik-baiknya oléh seorang ahli tentang binatang itoe. Boekoenja tebal dan bergambar-gambar. f 0,90

Pesanan haroes disertaï oeang harganja.

Balai Poestaka — Djakarta